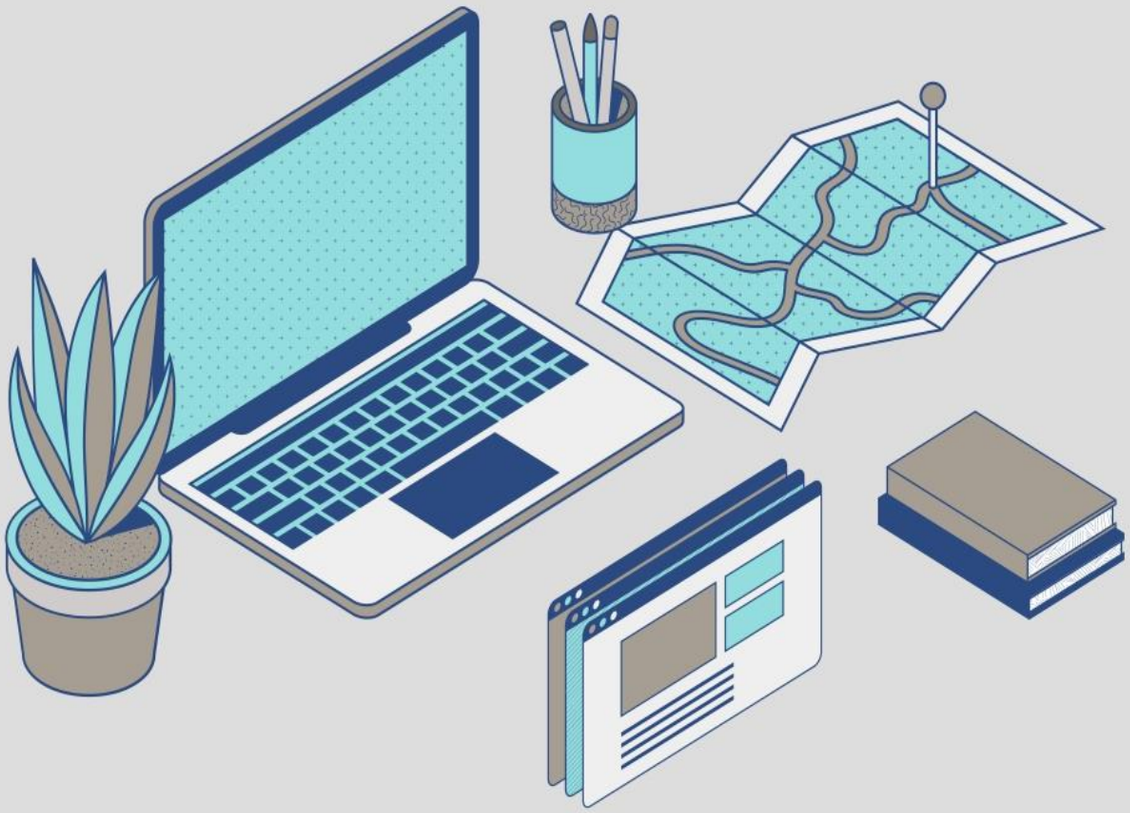
Svarga Riset Akademik

LAPORAN AKHIR



KAJIAN

PEMANFAATAN INTERNET DALAM MEWUJUDKAN DESA DIGITAL

KABUPATEN BANDUNG BARAT

2022

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Komplek Perkantoran Pemkab, Mekarsari, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552

KAJIAN PEMANFAATAN INTERNET

DALAM MEWUJUDKAN DESA DIGITAL DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

TAHUN ANGGARAN 2022

bappelitbangda

Svarga Riset Akademik

KATA PENGANTAR

Internet merupakan salah satu fasilitas dasar yang diperlukan dalam mendukung terwujudnya pembangunan desa digital sebagai bentuk menghadapi tantangan zaman Industri 4.0. Internet digunakan dalam penyelenggaraan pembangunan di berbagai bidang baik ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, maupun lingkungan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan dan pembangunan di desa maka penyediaan fasilitas internet secara gratis oleh pemerintah akan sangat diperlukan. Ketersediaan internet ini akan mampu berkontribusi positif pada pembangunan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa apabila terdapat program-program pilihan yang mendukung pembangunan dan kegiatan di desa.

Penyusunan dokumen **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat"** ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi para pemangku kebijakan tingkat kabupaten/desa dalam meningkatkan traffic pemanfaatan internet di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat demi mewujudkan Desa Digital Bandung Barat. Pedoman ini merupakan rekomendasi program yang dapat diterapkan dan/atau dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat.

Bandung, Mei 2022

bappelitbangda

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 3
DAFTAR ISI 4
DAFTAR TABEL 7
DAFTAR GAMBAR 8
BAB 1 PENDAHULUAN 9
1.1 Latar Belakang 9
1.2 Tujuan dan Sasaran 12
1.3 Dasar Hukum 13
1.4 Ruang Lingkup 14
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah 14
1.4.2 Ruang Lingkup Materi 16
1.5 Sistematika Penyusunan Laporan 17
BAB 2 LANDASAN TEORI 19
2.1 Konsep Dasar Pembangunan Desa 19
2.1.1 Kosa Kata Dasar Terkait Pembangunan Desa 19
2.1.2 Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa 21
2.1.3 Konsep Indeks Desa Membangun 23
2.1.4 Konsep Pelayanan Publik 26
2.2 Teori Dasar Internet 28
2.2.1 Definisi Internet 28
2.2.2 Fungsi Internet 29
2.3 Konsep Internet dalam E-Commercil 31
2.3.1 E-Commercil 31
2.2.2 Service Quality dan E-Service Quality 32
2.2.3 Satisfaction dan E-Satisfaction 35
2.2.4 Loyalitas dan E-Loyalty 39
2.2.5 Hubungan Antar Variabel 42
2.3 Konsep Internet dalam Kepariwisataan 45
2.3.1 E-Tourism 45
2.3.2 Perkembangan Situs web E-Tourism 46

bappelitbangda

2.3.3 Internet dalam Mendukung Efektivitas Situs Web.....47
2.4 Konsep Internet dalam Pendidikan.....49
BAB 3 METODOLOGI.....52
3.1 Metode yang Digunakan.....52
3.2 Tahap Penyusunan Laporan.....54
BAB 4 GAMBARAN UMUM.....58
4.1 Profil Kabupaten Bandung Barat.....58
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....58
4.1.2 Kondisi Ekonomi.....66
4.1.3 Kondisi Sumber Daya Manusia.....71
4.2 .Gambaran Umum Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Barat.....76
4.2.1 Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Barat.....76
4.2.2 Keberadaan Fiber Optik di Kabupaten Bandung Barat.....83
4.3 Pengembangan Desa Digital di Indonesia.....89
BAB 5 PEMANFAATAN INTERNET UNTUK DESA.....91
5.1 Potensi Pengembangan Pemanfaatan Internet untuk Mewujudkan Desa Digital Bandung Barat.....91
5.1.1 Analisis Kebijakan dalam Penerapan Konsep Desa Digital di Kabupaten Bandung Barat.....91
5.1.3 Analisis Lokasi Prioritas Penerima Internet Desa di Kabupaten Bandung Barat.....112
5.1.2 Potensi Pengembangan Pemanfaatan Internet di Kabupaten Bandung Barat.....116
5.2 .Program-Program Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan Desa Digital.....129
5.2.1 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Pemerintahan dan Administratif.....129
5.2.2 Program Pemanfaatan Internet Gratis Di Ruang Publik dan Kantor Pelayanan Publik.....137
5.2.3 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Kewirausahaan.....138
5.2.4 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Kepariwisataan.....140
5.2.5 Program Pemanfaatan internet di Bidang Pertanian dan Perikanan.....143
5.2.6 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Pendidikan.....149
5.3.7 Program Pemanfaatan Internet Melalui Pelatihan Kelas Digital 157

bappelitbangda

5.3 Rencana Aksi Pemanfaatan Internet dalam Mewujudkan Desa Digital 162

BAB 6 PENUTUP 165

6.1 Kesimpulan 165

6.2 Rekomendasi 166

bappelitbangda

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persebaran Desa-Desa di Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat 61
Tabel 2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah)..... 67
Tabel 3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017-2022..... 69
Tabel 4 Daftar Pencari Kerja dan Penempatan Kerja Pencari Kerja menurut Pendidikan serta Lowongan 2021 71
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin.. 73
Tabel 6 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012-2020..... 75
Tabel 7 Jumlah Sekolah dan Murid Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021..... 75
Tabel 8 Indeks Desa Membangun Tahun 2021 di Kabupaten Bandung Barat 77
Tabel 9 Keberadaan Fiber Optik Desa di Kabupaten Bandung Barat..... 83
Tabel 10 Perbandingan visi antara RPJMN, RPJPD Provinsi Jawa Barat, RPJMD Kabupaten Bandung Barat 92
Tabel 11 Guna Lahan Lokasi Prioritas Penerima Internet Desa di Kabupaten Bandung Barat di Wilayah tidak ada fiber optik.....113
Tabel 12 Data Faktor Penentu Lokasi Prioritas Pelaksanaan Program Kabupaten Bandung Barat 117
Tabel 13 Skalogram Penentuan Desa Prioritas Pelaksanaan Program 122
Tabel 14 Rencana Aksi Pemanfaatan Internet 162

bappelitbangda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian di Kabupaten Bandung Barat 15
Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat..... 60
Gambar 3 Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2021..... 74
Gambar 4 Peta Indeks Desa Membangun Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020..... 82
Gambar 5 Peta Keberadaan Fiber Optik di Kabupaten Bandung Barat 88
Gambar 6 Peta Wilayah Prioritas Penyediaan Internet Desa di Kabupaten Bandung Barat 115
Gambar 7 Peta Lokasi Prioritas Pelaksanaan Program di Kabupaten Bandung Barat 128
Gambar 8 Ilustrasi Smart Village Command Center 132
Gambar 9 Ilustrasi Smart Security System.....134
Gambar 10 Ilustrasi E-Village Budgeting 136
Gambar 11 Ilustrasi Pemanfaatan Internet di Ruang Publik 137
Gambar 12 Ilustrasi Program E-Usahawan Desa 139
Gambar 13 Ilustrasi Program Ekosistem Bisnis Digital 140
Gambar 14 Ilustrasi Sistem Penyiraman Tanaman Pintar.....145
Gambar 15 Ilustrasi Pemberian Pakan Otomatis Skala Laboratorium 148

bappelitbangda

BAB 1
PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dijabarkan latar belakang, tujuan, sasaran, dasar hukum, ruang lingkup, metode pendekatan, dan sistematika penyusunan dokumen **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam Mewujudkan Desa Digital di Kabupaten Bandung Barat".**

1.1 Latar Belakang

Kesenjangan pembangunan merupakan hal yang sampai saat ini masih terjadi di Indonesia. Kesenjangan tersebut terjadi antar wilayah serta antar kota dan desa. Permasalahan Pemerataan pembangunan antara Kota dan Desa masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan . Pada Tahun 2019, terdapat 24% atau 122 Kabupaten merupakan daerah tertinggal.

Kesenjangan antara kota dan desa ini tidak terlepas dari dampak sebaran demografi dan kapasitas ekonomi yang tidak seimbang serta kesenjangan infrastruktur yang memadai. Pembangunan daerah pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan yang diikuti dengan strategi pembangunan nasional merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pemerataan pembangunan nasional.

Salah satu bentuk kesenjangan yang terjadi antar kota dan desa yaitu kesenjangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Desa digital merupakan salah satu program untuk mengurangi kesenjangan arus informasi yang terjadi di desa. Konsep desa digital merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam pelayanan publik dan kegiatan perekonomian.

Pengembangan desa digital yang dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai dan penerapan program-program yang sesuai

bappelitbangda

diharapkan akan mendorong pembangunan desa dengan lebih cepat. Desa bukan hanya dapat mencari informasi di bidang pemerintahan dan pengembangan ekonomi dengan lebih cepat, tetapi juga memiliki peluang dalam pengembangan bidang Pendidikan, perdagangan, pertanian, dan pelayanan publik yang lebih praktis dan jangkauan akses yang lebih luas serta merata.

Visi 4 Provinsi Jawa Barat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Barat Tahun 2018-2023 mengamanahkan untuk meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Usaha Ekonomi Umat yang Sejahtera Dan Adil. Ekonomi umat yang adil dan sejahtera yang dicita-citakan akan dapat diwujudkan dengan meningkatkan daya saing dan produktivitas ekonomi Jawa Barat. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Kolaborasi dengan Pusat-Pusat Inovasi Serta Pelaku Pembangunan diharapkan mampu mengatasi ketimpangan antar kawasan perdesaan dan perkotaan, serta dapat mengurangi angka pengangguran melalui terbukanya peluang kerja baru untuk kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat.

Hingga saat ini Pemerintahan Jawa Barat memberikan akses internet ke 400 titik yang blank spot (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2020), . Program IoT tersebar di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya. Pemerintah Jawa Barat akan membagi desa di Jabar menjadi tiga zona, yaitu zona merah (digitalisasi belum ada), kuning (digitalisasi sebagian), dan hijau (digitalisasi seluruh aspek).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanahkan bahwa pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk mengembangakan sistem informasi desa. Selain itu, Pada lampiran III RPJMN 2020-2024, Kabupaten Bandung Barat diarahkan untuk melaksanakan program Desa Digital (P3PD) sebagai bentuk program bina pemerintahan desa yang dilaksanakan oleh Kementrian Dalam Negeri.

bappelitbangda

Melalui peraturan bupati nomor 9 tahun 2017 tentang pengembangan pemerintah berbasis elektronik di lingkungan pemerintah daerah, Kabupaten Bandung Barat, menyatakan komitmentnya untuk mendukung pemanfaatan media informasi dan komunikasi berbasis elektronik dalam pemerintahan. Kabupaten Bandung Barat berkomitmen untuk mendukung pembangunan dengan pemanfaatan akses internet kedalam program-program pembangunan yang berbasis digital dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, supremasi hukum, keadilan dan partisipasi.

Melalui peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 64 Tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat berkomitmen untuk mengembangkan sistem informasi desa. Tersusunnya dokumen kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu komitmen dan langkah nyata pemerintah untuk menjalankan amanah pembangunan dari tingkat Nasional, provinsi, dan kabupaten, serta untuk mewujudkan visi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023 yaitu **Kabupaten Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul, dan Religius), dan berbasis pada pengembangan ekonomi, optimalisasi sumber daya alama dan kualitas sumber daya manusia** sesuai dengan

Buku Hasil Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan internet guna mendukung terwujudnya desa digital di Kabupaten Bandung Barat sebagai upaya mendukung terwujudnya sasaran pembangunan yang sesuai dengan arahan penataan ruang.

Buku ini memuat mengenai rumusan potensi pengembangan pemanfaatan internet di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, dalam rangka membantu pengembangan internet, telah

bappelitbangda

dilengkapi pendetilan berupa potensi program-program pemanfaatan digital yang dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti

1.2 Tujuan dan Sasaran

Maksud dari kegiatan ini adalah tersusunnya kajian pemanfaatan internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat yang dapat merepresentasikan kondisi pembangunan kawasan agar dapat terintegrasi dengan potensi pengembangannya di masa depan. Tujuan dari penyusunan dokumen adalah menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan tingkat kabupaten/desa dalam meningkatkan traffic pemanfaatan internet di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat demi mewujudkan Desa Digital Bandung Barat yang dirumuskan dalam sasaran penyusunan dokumen yaitu:

1. Merumuskan potensi pengembangan pemanfaatan internet di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat.
2. Merumuskan program-program pemanfaatan internet di desa.

Kajian pemanfaatan internet dalam mewujudkan desa digital ini akan dimanfaatkan sebagai bahan kegiatan Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat sebagai dasar kebijakan pemerintah dalam mewujudkan tercapainya target visi KBB menjadi Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius), dan berbasis pada pengembangan ekonomi, optimalisasi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia. Dimana penyusunan dokumen juga dimaksudkan untuk mencapai misi no 4 pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Barat 2018-2023 yang membawa amanah untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan.

bappelitbangda

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang dijadikan landasan dalam penyusunan dokumen "Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat" meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi;
5. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government;
6. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Telekomunikasi dan Informatika Nomor: 01/PER/M.KOMINFO/01/2010 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi;
7. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2025;
9. Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 9 tahun 2017 Tentang Pengembangan Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Daerah;
10. Peraturan Bupati Nomor 64 tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Bupati Nomor 9 tahun 2017 Tentang Pengembangan Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Daerah;
11. Peraturan Bupati Nomor 62 tahun 2019 tentang Sarana dan Prasarana Desa

bappelitbangda

12. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 5 Tahun 2016 tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika, dan Penyiaran;

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan dokumen "Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat" dijelaskan melalui ruang lingkup wilayah perencanaan dan ruang lingkup materi perencanaan.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Bandung Barat terletak di provinsi Jawa Barat dan secara astronomis terletak antara 60,373' sampai dengan 70,131' Lintang Selatan dan 1070 ,110' sampai dengan 10701440' 06" Bujur Timur. Adapun batas wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat :berbatasan dengan kabupaten Cianjur

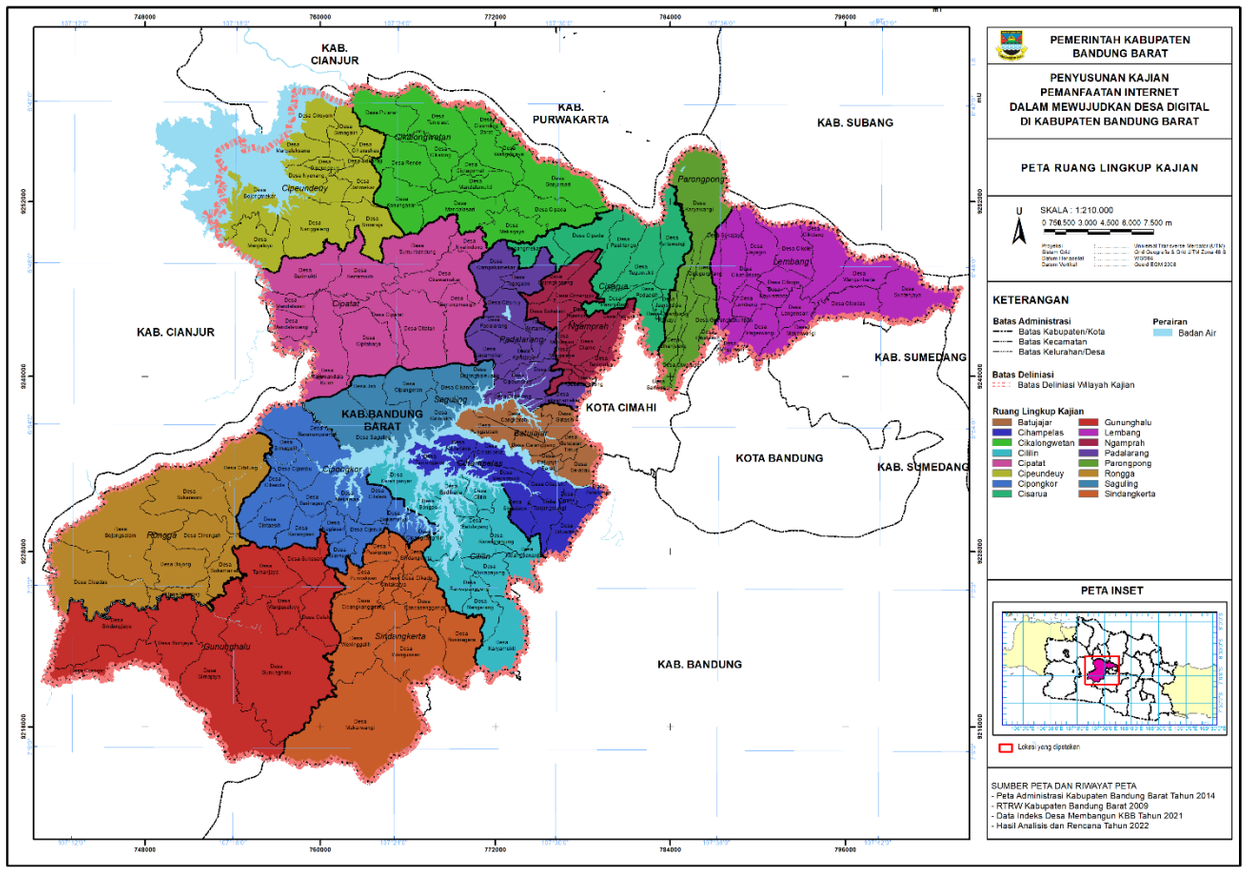
Sebelah Utara :berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.

Selebah Timur :berbatasan dengan Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kota Cimahi.

Sebelah Selatan :berbatasan dengan Selatan Kabupaten Badung dan Kabupaten Cianjur.

bappeltbangda

Gambar 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian di Kabupaten Bandung Barat



Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat (Hasil Olahan, 2022).

Luas wilayah Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan mencapai 1.305,77 Km2. terbagi dalam 16 kecamatan. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat diantaranya Kecamatan Rongga, Kecamatan Gununghalu, Kecamatan Sindangkerta, Kecamatan Cililin, Kecamatan Cihampelas, Kecamatan Cipongkor, Kecamatan Batujajar, Kecamatan Saguling, Kecamatan Cipatat, Kecamatan Padalarang, Kecamatan Ngamprah, Kecamatan Parongpong, Kecamatan Lembang, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Cikalongwetan, dan Kecamatan Cipeundeuy. Pada penelitian ini akan mencangkup seluruh desa di Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 165 desa.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat"** meliputi:

1. Preseden Pemanfaatan Internet di Desa
   Pada bagian ini akan dibahas mengenai perkembangan pemanfaatan internet dalam rangka mewujudkan desa digital yang meliputi perkembangan desa digital di Indonesia, Perkembangan desa digital di tingkat Internasional.

2. Analisis Potensi Pengembangan Pemanfaatan Internet di Desa di Kabupaten Bandung Barat
   Pada bagian ini akan dibahas potensi pengembangan pemanfaatan internet di desa di Kabupaten Bandung Barat yang meliputi penentuan desa prioritas dalam penerapan program pemanfaatan internet.

3. Rencana Program-program pemanfaatan Internet di Desa
   Pada bagian ini akan dibahas rekomendasi program-program inovasi untuk pemanfaatan internet di desa yang meliputi program pelayanan public, pendukung pengembangan ekonomi

bappelitbangda

masyarakat desa, program e-tourism, dan program penunjang penyelanggaraan Pendidikan.

1.5 Sistematika Penyusunan Laporan

Dokumen Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan dijabarkan latar belakang, tujuan dan sasaran, dasar hukum, ruang lingkup, metodologi, dan sistematika penyusunan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori akan dijabarkan teori-teori dan konsep terkait pemanfaatan internet yang digunakan dalam proses penyusunan dokumen.

BAB III METODOLOGI

Pada bab metodologi akan dijabarkan menengenai metodologi dan tahapan-tahapan penyusunan dokumen kajian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum akan dijabarkan pembahasan mengenai profil Kabupaten dan gambaran umum pembangunan desa, serta pengembangan desa digital di Indonesia.

BAB V PEMANFAATAN INTERNET UNTUK DESA

Pada bab pemanfaatan internet untuk desa akan dijabarkan pembahasan mengenai program - program pemanfaatan internet yang dapat diterapkan dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup akan dijabarkan kesimpulan dokumen dan rekomendasi dalam pemanfaatan internet untuk mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

BAB 2
LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan dijabarkan teori- teori yang menjadi landasan dalam penyusunan dokumen **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat".** Penyusunan landasan teori dilakukan agar output yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan teori akademis.

2.1 Konsep Dasar Pembangunan Desa

2.1.1 Kosa Kata Dasar Terkait Pembangunan Desa

Berikut merupakan konsep-konsep dasar tentang desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa:

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

4. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang

bappeltbangda

anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

5. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

6. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

7. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.

8. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

9. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

10. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.

bappelitbangda

11. Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

12. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

2.1.2 Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa

Hak dan kewajiban desa dan Masyarakat desa diatur dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 67 dan 68. Berdasarkan undang-undang tersebut,

Desa berhak:

1. mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai
2. sosial budaya masyarakat Desa;
3. menetapkan dan mengelola kelembagaan Desa;dan mendapatkan sumber pendapatan.

Desa Berkewajiban:

1. melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa;
3. mengembangkan kehidupan demokrasi;
4. mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa; dan
5. memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

Masyarakat Desa berhak:

bappelitbangda

1. meminta dan mendapatkan informasi dari Pemerintah Desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa;
2. memperoleh pelayanan yang sama dan adil;
3. menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa;
4. memilih, dipilih, dan/atau ditetapkan menjadi:
   - Kepala Desa;
   - perangkat Desa;
   - anggota Badan Permusyawaratan Desa; atau
   - anggota lembaga kemasyarakatan Desa.
5. mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban di Desa.

Masyarakat Desa berkewajiban:

1. membangun diri dan memelihara lingkungan Desa;
2. mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa yang baik;
3. mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tentram di Desa;
4. memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan di Desa; dan
5. berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di Desa.

bappelitbangda

2.1.3 Konsep Indeks Desa Membangun

Indeks Desa Membangun mengklasifikasi Desa dalam lima (5) status, yakni: (i) Desa Sangat Tertinggal; (ii) Desa Tertinggal; (iii) Desa Berkembang; (iv) Desa Maju; dan (v) Desa Mandiri. Klasifikasi Desa tersebut untuk menunjukkan keragaman karakter setiap Desa dalam rentang skor 0,27 – 0,92 Indeks Desa Membangun. Klasifikasi dalam 5 status Desa tersebut juga untuk menajamkan penetapan status perkembangan Desa dan sekaligus rekomendasi intervensi kebijakan yang diperlukan.

Status Desa Tertinggal, misalnya, dijelaskan dalam dua status Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal di mana situasi dan kondisi setiap Desa yang ada di dalamnya membutuhkan pendekatan dan intervensi kebijakan yang berbeda. Menangani Desa Sangat Tertinggal akan berbeda tingkat afirmasi kebijakannya di banding dengan Desa Tertinggal.

Dengan nilai rata-rata nasional Indeks Desa Membangun 0,566 klasifikasi status Desa ditetapkan dengan ambang batas sebagai berikut:

1. Desa Sangat Tertinggal : < 0,491
2. Desa Tertinggal : > 0,491 dan < 0,599
3. Desa Berkembang : > 0,599 dan < 0,707
4. Desa Maju : > 0,707 dan < 0,815
5. Desa Mandiri : > 0,815

Desa Berkembang terkait dengan situasi dan kondisi dalam status Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal dapat dijelaskan dengan faktor kerentanan. Apabila ada tekanan faktor kerentanan, seperti terjadinya goncangan ekonomi, bencana alam, ataupun konflik sosial

bappelitbangda

maka akan membuat status Desa Berkembang jatuh turun menjadi Desa Tertinggal.

Dan biasanya, jika faktor bencana alam tanpa penanganan yang cepat dan tepat, atau terjadinya konflik sosial terus terjadi berkepanjangan maka sangat potensial berdampak menjadikan Desa Tertinggal turun menjadi Desa Sangat Tertinggal. Sementara itu, kemampuan Desa Berkembang mengelola daya, terutama terkait dengan potensi, informasi / nilai, inovasi / prakarsa, dan kewirausahaan akan mendukung gerak kemajuan Desa Berkembang menjadi Desa Maju.

Klasifikasi status Desa berdasar Indeks Desa Membangun ini juga diarahkan untuk memperkuat upaya memfasilitasi dukungan pemajuan Desa menuju Desa Mandiri. Desa Berkembang, dan terutama Desa Maju, kemampuan mengelola Daya dalam ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan akan membawanya menjadi Desa Mandiri.

Indeks Desa Membangun merupakan komposit dari ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. IDM didasarkan pada 3 (tiga) dimensi tersebut dan dikembangkan lebih lanjut dalam 22 Variabel dan 52 indikator. Indeks Desa Membangun (IDM) disusun dengan memperhatikan ketersediaan data yang bersumber dari Potensi Desa, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. IDM merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Ketiga dimensi terdiri dari variabel, dan setiap variabel diturunkan menjadi indikator operasional.

bappelitbangda

Prosedur untuk menghasilkan Indeks Desa Membangun adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator memiliki skor antara 0 s.d. 5; semakin tinggi skor mencerminkan tingkat keberartian. Misalnya : skor untuk indikator akses terhadap pendidikan sekolah dasar; bila Desa A memiliki akses fisik <= 3 Km, maka Desa A memiliki skor 5, dan Desa B memiliki akses fisik > 10 Km, maka memiliki skor 1. Ini berarti penduduk Desa A memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan penduduk Desa B.

2) Setiap skor indikator dikelompokkan ke dalam variabel, sehingga menghasilkan skor variabel. Misalnya variabel kesehatan terdiri dari indikator (1) waktu tempuh ke pelayanan kesehatan < 30 menit, (2) ketersediaan tenaga kesehatan dokter, bidan dan nakes lain, (3) akses ke poskesdes, polindes dan posyandu, (4) tingkat aktivitas posyandu dan (5) kepesertaan Badan Penyelenggaraan

$$\text{Indeks Variabel} : \frac{\sum \text{Indikator X}}{\text{Nilai Maksimum (X)}}$$

3) Jaminan Sosial (BPJS). Total skor variabel selanjutnya dirumuskan menjadi indeks:

$$\text{IDM} = 1/3 \, (\text{IS} + \text{IEK} + \text{IL})$$

IDM : Indeks Desa Membangun
IS : Indeks Sosial
IEK : Indeks Ekonomi
IL : Indeks Lingkungan (Ekologi)

Indeks dari setiap variabel menjadi Indeks Komposit yang disebut dengan Indeks Desa Membangun (IDM).

bappeda bangda

2.1.4 Konsep Pelayanan Publik

Konsep Pelayanan Publik Pelayanan publik diartikan sebagai pemberian layanan (Melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu bahwa pemerintahan pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat.

Dalam era modernisasi, pelayanan publik telah menjadi lembaga dan profesi yang sangat penting. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Moenir (1998:41) bahwa hak atas pelayanan itu sifatnya sudah Universal, berlaku terhadap siapa saja yang berkepentingan atas hak itu, dan oleh organisasi apapun juga yang tugasnya menyelenggarakan pelayanan. Tugas pemerintah adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat.

Menurut Thoha (1995:41) bahwa: Tugas pelayanan lebih menekankan pada mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik. Sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kepada kekuatan atau power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi. Menurut Lonsdale (1994), pengertian dari pelayanan publik segala sesuatu yang disediakan oleh pemerintah atau swasta karena umumnya masyarakat tidak dapat memenuhi.

Menurut Peter Senge (1994), dalam bukunya yang terkenal "The Fifth Discipline", diungkapkan bahwa agar organisasi mampu menyikapi perubahan diperlukan adanya revitalisasi dan merubah pola pikir dari anggota atau organisasi untuk menguasai 5 disiplin yang dipersyaratkan, yaitu:

1. Personal mastery, yaitu kemampuan untuk secara terus menerus dan sabar memperbaiki wawasan agar objektif dalam melihat realita dengan pemusatan energi kepada hal-hal yang strategis.

bappelitbangda

2. System of thinking, yaitu kemampuan untuk memiliki suatu fondasi berpikir yang dinamis untuk realita dan proses interelasinya secara holistik sehingga tidak terjebak pada kemapanan atau melihat permasalahan secara linier dan simptomatis.

3. Mental model, yaitu memiliki suatu framework dan asumsi-asumsi dasar untuk menyikapi realita yang membuatnya mampu untuk bertindak secara tepat.

4. Building shared vision, yaitu komitmen untuk menggali visi bersama tentang masa depan secara murni tanpa paksaan.

5. Team learning, yaitu kemampuan dan motivasi untuk belajar secara adaptif.

Kelima disiplin tersebut perlu dipadukan secara utuh, dikembangkan dan dihayati oleh setiap anggota masyarakat dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Penyiapan sumber daya manusia atau SDM merupakan kunci keberhasilan pengembangan pedesaan baik dari segi ekonomi maupun sosial – budaya.

bappelitbangda

2.2 Teori Dasar Internet

2.2.1 Definisi Internet

Internet merupakan kumpulan dari jutaan komputer yang saling terhubung. Penggunaan internet memungkinkan kita memperoleh informasi dari kumpulan komputer tersebut dengan syarat pemilik komputer memberikan izin akses. Fadli (2009) mengatakan bahwa internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya.

Flynn (2002:115) mendefinisikan internet sebagai jaringan komputer yang didesain untuk saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Internet merupakan jaringan informasi komputer mancanegara yang berkembang sangat pesat dan dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia pada saat ini. Dengan demikian internet sangat berperan dalam sistem informasi dan komunikasi. Internet memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tidak terbatas. Perkembangan teknologi internet akan berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan.

Internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat di tahun 1969, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET (Advanced Research Project Agency Network), di mana mereka mendemonstrasikan perangkat keras dan perangkat lunak komputer berbasis UNIX, yang mampu melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon.

Tujuan awal dibangunnya proyek tersebut adalah untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat (US Department of Defense) membuat sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi masalah bila terjadi serangan nuklir dan untuk

menghindari terjadinya informasi terpusat, yang apabila terjadi perang dapat mudah dihancurkan.

Berbagai aplikasi internet telah dapat digunakan sebagai layanan informasi, apalagi dengan bermunculannya situs-situs baru yang memberikan peluang kepada setiap orang untuk memanfaatkan aplikasi dari internet untuk dunia kerja, dunia usaha dan pribadi. Aplikasi paling populer yang digunakan dalam internet adalah World Wide Web yang lebih dikenal dengan www atau web. Melalui internet pengguna dapat mengetahui kejadian di suatu tempat dan pada waktu yang sama meskipun tidak berada di tempat tersebut.

2.2.2 Fungsi Internet

Kenji Kitao 2013 menyebutkan, setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari, yaitu:

1. Fungsi alat komunikasi Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa e-mail atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

2. Fungsi akses informasi Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.

3. Fungsi pendidikan dan pembelajaran Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia

bappelitbangda

telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.

4. Fungsi tambahan dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan). Apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi hanya sebagai tambahan (suplemen), para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.

5. Fungsi pelengkap Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap). Apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) yang bersifat enrichment atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).

6. Fungsi pengganti Beberapa perguruan tinggi di Negara - negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.

bappeltbangda

2.3 Konsep Internet dalam E-Commercil

2.3.1 E-Commercil

Menurut (Gao, 2005), menyatakan e-commerce adalah penggunaan jaringan komputer untuk melakukan komunikasi bisnis dan transaksi komersial. Sedangkan pengertian E-Commerce (Perdagangan Elektronik) menurut (Wong, 2010) adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik. Seperti televisi, radio dan jaringan komputer atau internet.

Lebih khusus menurut (Munawar, 2009) e-commerce juga dapat diartikan sebagai suatu proses berbisnis dengan menggunakan teknologi elektronik yang menghubungkan antara perusahaan, konsumen dan masyarakat dalam bentuk transaksi elektronik dan pertukaran/penjualan barang, service, dan informasi secara elektronik.

Dapat disimpulkan bahwa e-commerce adalah pemanfaatan penggunaan jaringan komputer untuk melakukan proses transaksi dan kegiatan bisnis, baik dalam bentuk penjualan pembayaran, produksi, promosi, maupun pelayanan dalam bentuk digital.

Menurut (Hidayat, 2008), e-commerce memiliki beberapa komponen standar yang dimiliki dan tidak dimiliki transaksi bisnis yang dilakukan secara offline, yaitu:

- Produk: Banyak jenis produk yang bisa dijual melalui internet seperti komputer, buku, musik, pakaian, mainan, dan lain-lain.
- Tempat menjual produk (a place to sell): tempat menjual adalah internet yang berarti harus memiliki domain dan hosting.
- Cara menerima pesanan: email, telepon, sms dan lain-lain.
- Cara pembayaran: Cash, cek, bank draft, kartu kredit, internet payment (misalnya paypal).
- Metode pengiriman: pengiriman bisa dilakukan melalui paket, salesman, atau didownload jika produk yang dijual memungkinkan untuk itu (misalnya software).

bappelitbangda

- Customer service: email, formulir on-line, Faq, telpon, chatting, dan lainnya.

2.2.2 Service Quality dan E-Service Quality

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sehingga definisi kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen (Tjiptono, 2007).

Lebih jauh kualitas pelayanan (service quality) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima / peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan / inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan (Tjiptono et al., 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa service quality adalah kualitas dan bentuk pelayanan yang diberikan oleh perusahaan guna untuk memenuhi setiap kebutuhan dan keinginan konsumen.

Sedangkan menurut (Parasuraman et al., 2005), e-service quality, sejauh mana situs web memfasilitasi efisien dan efektif belanja , pembelian , dan pengiriman produk dan jasa. E-service quality, didefinisikan sebagai perluasan dari kemampuan suatu situs untuk memfasilitasi kegiatan belanja, pembelian dan distribusi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Bressolles & Durrieu, 2011), berbeda dengan sistem pelayanan tradisional dimana yang ditawarkan adalah kemudahan untuk mendapatkan informasi antar konsumen dengan penyedia layanan yang berbasis elektronik.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwa e-service quality adalah kualitas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan memfasilitasi pelayanan kepada konsumen secara

bappelitbangda

virtual, sehingga dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan pelayanan yang diinginkan oleh konsumen.

Menurut (Bressolles & Durrieu, 2011) terdapat 5 dimensi yang merupakan atribut penting dalam e-service quality yaitu :

1. Information

Kualitas dan kuantitas informasi tentang produk atau layanan yang diberikan. Dalam e-service, informasi penting bagi pelanggan untuk membuat keputusan mereka, karena mereka tidak bisa memeriksa secara fisik apa yang mereka inginkan. Pelanggan membutuhkan informasi yang cukup untuk membuat keputusan pembelian dan melakukan self-service mereka. Dimana informasi yang diberikan mampu memberikan pemahaman serta mudah dimengerti bagi pelanggan. Adapun indikator yang mencakup information adalah keterbaharuan, efektifitas, kemudahaan serta kejelasan untuk menerima informasi itu sendiri. Pengukuran atas information meliputi :

- Pernyataan mengenai informasi terbaru
- Pernyataan mengenai informasi saat ini dan tepat waktu
- Pernyataan mengenai informasi yang akurat dan relevan.
- Pernyataan mengenai informasi mudah dimengerti
- Pernyataan mengenai informasi pada produk dan layanan jelas

2. Ease of use

Mengacu pada bagaimana konsumen memandang kemudahan navigasi yang ditawarkan oleh situs. Layanan situs web yang baik adalah tentang organisasi yang baik dan pencarian mudah. Ini termasuk menawarkan konsumen desain web yang rapi, jalur pencarian sederhana, dan proses menampilkan web yang cepat. Selain itu, masing-masing elemen desain situs dapat mempengaruhi tingkat e-satisfaction pelanggan dalam pengalaman belanja yang lebih menyenangkan menjadi lebih memuaskan. Adapun indikator

bappelitbangda

yang menentukan sejauh mana kemudahan itu didapatkan diukur berdasarkan :

- Navigasi web yang baik
- Website mudah untuk digunakan
- Mudah untuk mengakses website
- Mudah untuk memilih atau masuk ke dalam menu

3. Website Design

Elemen estetika website seperti warna dan grafis, dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan daya tarik visual berdasarkan desain struktural dan grafis dari situs web. Selain kemungkinan kenyamanan dan suasana yang terkait dengan situs itu sendiri serta bagaimana fungsinya bisa memainkan peran apakah konsumen puas atau tidak puas dengan pengalaman belanja online mereka. Beberapa indikator yang menjadi tolak ukur desain website yang menarik yaitu:

- Website design tersebut menarik perhatian
- Desain website nyaman digunakan
- User interface terorganisir dengan baik
- Tampilan website mudah untuk dipahami

4. Reliability

Kapasitas untuk memenuhi janji (memberikan informasi mengenai periode pengiriman, ketersediaan produk, proses pemesanan, dan metode pengiriman). Indikator pengukurannya adalah :

- Situs web selalu tersedia Pelayanan yang diberikan secara online akurat
- Perusahaan jujur terhadap yang ditawarkan
- Metode pengiriman mudah dimengerti
- Website berjalan lancar

5. Security/privacy

bappelitbangda

Security pada website e-commerce selanjutnya akan lebih berkonsentrasi pada privacy dan keamanan informasi pelanggan. Keamanan transaksi online terus mendominasi diskusi di Internet commerce dan mungkin dengan alasan yang baik. Penelitian, Bruskin / Goldberg misalnya, melaporkan bahwa 75% dari pembeli internet menekankan keamanan kartu kredit sebagai pertimbangan utama ketika memutuskan apakah membeli atau tidak secara online. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan sejauh mana website tersebut aman atau tidak adalah :

- Melindungi data pribadi pelanggan
- Persyaratan pembayaran dan pengiriman jelas
- Transaksi tidak merugikan konsumen Reputasi yang baik

2.2.3 Satisfaction dan E-Satisfaction

Menurut (Hidayat, 2009) kepuasan merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan loyalitas konsumen. Hal ini menunjukan bahwa, semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen maka semakin besar pula loyalitas yang diberikan oleh konsumen. Kepuasan adalah satu indikator yang meningkatkan loyalitas konsumen. Kepuasan memiliki peran penting dalam membentuk loyalitas, terutama loyalitas yang berada pada tahap afektif. Kepuasan yang mendasari kepuasan afektif dapat didasarkan atas (quality based) atau atas dasar harga (price-based).

(Kotler & Keller, 2008) menyatakan bahwa kepuasan atau satisfaction secara umum merupakan perasaan pelanggan disaat mereka merasakan kesenangan atau kekecewaan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja produk dan jasa yang dirasakan pelanggan dengan ekspektasi mereka. Apabila kinerja produk dan jasa jauh dari ekspektasi pelanggan maka pelanggan akan merasakan ketidakpuasan. Sebaliknya, disaat kinerja produk dan jasa sesuai atau

bappelitbangda

bahwa melewati ekspektasi pelanggan, maka pelanggan akan merasa puas.

Sedangkan menurut (Ranjbarian et al., 2012) mendefinisikan bahwa e-satisfaction atau kepuasan pelanggan online adalah hasil dari persepsi konsumen terhadap kenyamanan online, perdagangan/cara transaksi, desain situs, keamanan, dan pelayanan. Berdasarkan pada pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa satisfaction adalah perasaan konsumen akan kinerja produk yang telah didapatkan dimana dapat mempengaruhi tingkat loyalitas dan kesetiaan konsumen akan produk tersebut, sehingga merupakan tolak ukur suatu produk apakah disukai oleh konsumen atau tidak, apakah memenuhi ekspektasi konsumen tersebut, dimana kepuasan hanya akan terwujud apabila perusahaan memenuhi harapan dan kinerja yang sesuai dengan harapan konsumen. Sedangkan e-satisfaction merupakan kenyamanan yang dirasakan konsumen saat menggunakan fasilitas dan pelayanan yang diberikan perusahaan secara online.

Menurut (Kotler & Keller, 2008) sebuah perusahaan dikatakan bijaksana kalau mengukur kepuasan pelanggan secara teratur, karena kunci untuk mempertahankan pelanggan adalah kepuasan. Pelanggan yang sangat puas umumnya lebih lama setia, membeli lebih banyak ketika perusahaan memperkenalkan produk baru dan meningkatkan produksi yang ada, membicarakan hal-hal yang menyenangkan tentang perusahaan dan produk-produknya, tidak banyak memberi perhatian pada merek pesaing dan tidak terlalu peka terhadap harga, menawarkan ide produk baru atau layanan kepada perusahaan, dan lebih sedikit biaya untuk melayani pelanggan ini ketimbang pelanggan baru karena transaksinya bersifat rutin.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa satisfaction sangat bermanfaat bagi perusahaan, baik untuk membangun loyalitas konsumen maupun kepercayaan kepada perusahaan. Satisfaction

bappelitbangda

berpotensi memberikan beberapa manfaat, diantaranya, menurut (Tjiptono, 2007) :

a. Kepuasan pelanggan akan berdampak positif terhadap loyalitas pelanggan
b. Kepuasan pelanggan berpotensi menjadi sumber pendapatan masa depan, terutama melalui pembelian ulang, cross-selling, dan up-selling.
c. Kepuasan pelanggan menekan biaya transaksi pelanggan di masa depan terutama biaya-biaya komunikasi pemasaran, penjualan dan layanan penjualan.
d. Kepuasan pelanggan menekan volatilitas dan toleransi harga, terutama kesediaan pelanggan untuk membayar harga pemasok.
e. Pelanggan cenderung lebih reseptif terhadap product line extensions, brand extensions, dan new add-on services yang ditawarkan perusahaan

Ada beberapa konsep inti mengenai objek pengukuran dalam kepuasan pelanggan sebagai menurut (Tjiptono, 2007):

1. Kepuasaan pelanggan keseluruhan Cara yang paling sederhana dalam mengukur kepuasan pelanggan adalah langsung menanyakan kepada pelanggan seberapa puas dengan produk atau jasa tertentu. Ada dua proses pengukurannya, yaitu mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap produk atau jasa perusahaan bersangkutan dan menilai serta membandingkannya dengan tingkat kepuasan pelanggan keseluruhan produk atau jasa pesaing.

2. Harapan Dalam konsep ini, kepuasan pelanggan diukur berdasarkan kesesuaian atau ketidaksesuaian antara harapan pelanggan dengan kinerja aktual perusahaan.

bappelitbangda

3. Minat pembelian ulang Kepuasan konsumen diukur dengan menanyakan apakah pelanggan akan berbelanja atau menggunakan jasa perusahaan tersebut

   Kemudahan Faktor kemudahan yang dimaksudkan adalah kemudahan pelanggan dalam mendapatkan produk atau jasa tersebut. Pelanggan akan semakin puas apabila mudah dijangkau, nyaman, dan efisien dalam mendapatkan produk maupun layanan. Berdasarkan pembagian elemen inilah, kepuasan pelanggan dapat dilihat dari beberapa pengukuran seperti yang didefinisikan dalam jurnal (Ranjbarian et al., 2012), faktor – faktor dimensi yang pendorong e-satisfaction adalah sebagai berikut:

4 Convenience E-ritel dipromosikan secara luas sebagai jalan nyaman untuk belanja. Belanja online dapat menghemat waktu dan tenaga dengan membuatnya mudah untuk menemukan pedagang, mencari barang, dan mendapatkan penawaran (Balasubramanian, 1997). Konsumen tidak perlu meninggalkan rumah mereka atau melakukan perjalanan untuk menemukan dan memperoleh barang secara online. Mereka juga dapat menelusuri barang berdasarkan kategori atau toko online.

5 Merchandising Persepsi positif merchandising secara online merupakan satu set elemen yang bisa berdampak positif pada tingkat e-satisfaction. Merchandising didefinisikan di sini sebagai faktor yang terkait dengan penjualan dan penawaran online, terpisah dari desain situs dan kenyamanan berbelanja. Ini termasuk penawaran produk dan informasi produk yang tersedia secara online.

6 Serviceability Umpan balik pada desain situs web, harga yang kompetitif, ketersediaan barang, kondisi barang, pengiriman tepat waktu, kebijakan barang kembali, konfirmasi email pada pesanan pelanggan, kegiatan promosi merupakan faktor yang mempengaruhi e-satisfaction. Tingkat e-satisfaction juga

bappelitbangda

ditentukan oleh kualitas e-services, tingkat harga dan proses pembelian. Pengiriman produk memiliki pengaruh kuat pada kepuasan pelanggan dan niat pembelian kembali di masa depan.

2.2.4 Loyalitas dan E-Loyalty

Menurut (Hasan, 2008) loyalitas pelanggan didefinisikan sebagai orang yang membeli, khususnya yang membeli secara teratur dan berulang – ulang. Pelanggan merupakan seseorang yang terus menerus dan berulang kali datang ke suatu tempat yang sama untuk memuaskan keinginannya dengan memiliki suatu produk atau mendapatkan suatu jasa dan membayar produk atau jasa tersebut.

Sedangkan menurut (Hur et al., 2011) mendefinisikan e-loyalty sebagai niatan pelanggan untuk mengunjungi website kembali dengan atau tanpa terjadinya transaksi online. Definisi ini menganggap loyalitas pelanggan sebagai sikap membangun dan berpotensi juga menguntungkan untuk keadaan konvensional.
Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa loyalitas adalah bentuk kepercayaan dan komitmen konsumen terhadap suatu produk yang berdampak pembelian produk kembali walaupun terjadi perubahan situasi dan behavior. Sedangkan e-loyalty adalah niat konsumen untuk mengunjungi website ,yang dapat berarti ketertarikan konsumen kepada perusahaan yang dapat berpotensi untuk melakukan pembelian berulang.

Menurut (Anderson & Srinivasan, 2003), ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan bila memiliki konsumen yang loyal, yaitu :

- Sales Growth

Pertumbuhan penjualan yang berlangsung dalam jangka panjang tidak dapat dicapai oleh perusahaan tanpa adanya loyalitas konsumen terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, menaikkan

bappeltbangda

pangsa pasar dan menurunkan biaya untuk mendapatkan konsumen – konsumen yang loyal terhadap perusahaan dan menginformasikan kepada calon – calon konsumen baru perusahaan. Dengan demikian, akan mengurangi biaya untuk mendapatkan konsumen (promosi), bahkan akan mendapat laba perusahaan, artinya konsumen – konsumen yang loyal terhadap perusahaan.

- Profitability

Sejalan dengan meningkatnya penjualan, perusahaan memiliki peluang besar untuk memperoleh laba apabila produk perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang baik.

Referral Konsumen yang loyal dan terpuaskan kebutuhannya dengan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan akan memberikan saran penggunaan produk dan jasa kepada orang lain

(Hur et al., 2011) mengkonsepkan e-loyalty ke dalam empat bagian (dimensi), yaitu, cognitive, affective, conative, dan action yang merupakan penerapan dari dimensi loyalitas ke dalam website . Penjelasan mengenai bagian – bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- Cognitive

  Didefinisikan sebagai preference (preferensi), preferensi ini dapat terhadap website lain ataupun layanan lain yang tersedia di dalam satu perusahaan

  Indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat preferensi konsumen adalah menggunakan layanan lain yang ditawarkan perusahaan dan preferensi konsumen terhadap website

- Affective Didefinisikan sebagai positive attitude, hal ini dihasilkan dari preferensi yang tercipta, sehingga akan menimbulkan sikap mereferensikan. Sebagai contoh, pelanggan yang menyarankan orang lain untuk menggunakan website perusahaan berdasarkan

bappelitbangda

kepuasan atau kesukaan yang lebih (preferensi) dari pada website atau layanan lain yang diterapkan sebagai pembanding. Adapun tingkat affective konsumen ditunjukkan dengan indikator :

1. Konsumen mulai mengunjungi website
2. Mengajak konsumen untuk mengunjungi website o Mereferensikan website pada orang lain

- Conative

Pelanggan bersedia untuk mengunjungi kembali website perusahaan. Hal ini bisa didasari oleh pengalaman sebelumnya yang dapat berupa kecocokan/kepuasan/kesukaan, sehingga ada keinginan atau harapan untuk mendapatkan pengalaman baik yang sama dengan kembali mengunjungi website (revisit), tetapi hal ini tidak terikat dengan perilaku pembelian, ditunjukkan dengan indikator :

1. Aktif mengunjungi website
2. Mengunjungi website kembali walau tanpa terikat proses pembelian

- Action

Merupakan tingkatan tertinggi dari loyalitas, yaitu ketika pelanggan kembali mengunjungi website dengan kesiapan untuk melakukan pembelian secara online. Semakin tingginya action yang diberikan ditunjukkan dengan indikator :

1. Kunjungan konsumen untuk kembali membeli produk melalui website
2. Berkala mengunjungi website

Menurut (Hur et al., 2011) menggunakan 3 dari 4 dimensi tersebut tanpa menyertakan action untuk melakukan penelitian terhadap e-loyalty pada website non-e-commerce atau website yang tidak

bappelitbangda

melayani transaksi online, tetapi berperan dalam sebuah proses bisnis perusahaan.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

- E-Service Quality Terhadap E-Satisfaction

Berdasarkan penelitian terhadap sistem e-Banking di China ditemukan bahwa E-Service Quality bergantung pada E-Satisfaction. Hal ini dibuktikan berdasarkan adanya perubahan dan efek yang cukup signifikan pada perubahan perilaku pengguna e-Banking terhadap peningkatan dan perbaikan E-Service Quality yang diberikan. Pengguna e-Banking menunjukkan adanya perilaku dan perasaan puas bila adanya peningkatan sistem terutama pada bidang E-Service Quality (Jing & Seon, 2013).

E-service quality dan e-satisfaction adalah komponen penting dalam globalisasi e-commerce. Tingginya e-service quality adalah kunci sukses untuk setiap e-tailers dalam meningkatkan e-satisfaction konsumen dalam bisnis di lingkungan kompetitif e-commerce secara global. Untuk mengatasi hambatan, konsumen melakukan pembelian secara global, perusahaan perlu melakukan upaya besar untuk meningkatkan e-service quality. Hingga akhirnya timbul rasa kepuasan setelah menggunakan layanan yang diterima.

(Wang, 2003) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap Halal Banking (bank syariah) meningkatkan persepsi pelanggan tentang kualitas layanan dan kepuasan nya dengan online Banking. Hal ini menunjukkan bahwa sikap konsumen terhadap konsep Online Banking Syariah terutama pada bidang pelayanan sangat bergantung pada kepuasan yang didapatkan konsumen saat melakukan transaksi online banking. (Butt & Aftab, 2013)

- E-Service Quality Terhadap E-Loyalty

Hasil penelitian pada perusahaan maskapai menunjukkan, jika pihak penerbangan dapat memberikan produk e-service quality yang lebih

bappelitbangda

baik maka membuat pelanggan mereka semakin setia (e-loyalty) dimana akan turut diikuti pada pembelian kembali (Repeat purchase) dalam mengkonsumsi produk dan jasa mereka. Pelanggan yang setia juga akan menganjurkan service maskapai kepada calon pelanggan lain (Wali & C.Opara, 2012).

Berdasarkan penelitian terhadap layanan pemesanan hotel secara online di Thailand ditemukan konsumen yang menggunakan layanan pemesanan hotel secara online, faktor dimensi pendukung e-service quality sangat penting untuk meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Dimana bila konsumen menggunakan situs layanan pemesanan hotel secara online, maka operator perlu mengembangkan situs layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai loyalitas pelanggan terhadap kualitas layanan yang diinginkan.

(Visansakon & Prougestaporn, 2015) Penelitian dalam konteks e-retailing Union Bank di wilayah Delhi Selatan. E-service quality ditemukan menjadi penentu utama e-loyalty konsumen yang sangat penting untuk pertumbuhan bisnis. Hal ini ditemukan bahwa konsumen memberikan prioritas tertinggi untuk isi yang ada pada website serta keamanan bertransaksi. Jika bank menyajikan e-service quality dan meyakinkan serta memastikan keamanan transaksi, konsumen akan menunjukkan loyalitas terhadap bank. (Bhatia, 2014)

- E-Satisfaction Terhadap E-Loyalty

Penelitian pada e-retailers menunjukkan bahwa e-Trust dapat menumbuhkan e-loyalty terhadap perusahaan dengan e-satisfaction yang diterima konsumen. Artinya pelanggan mungkin memiliki kekhawatiran tentang pengaturan keamanan, pembayaran, dll dalam e-purchase sehingga mereka harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk memulai e- purchase. Sehubungan dengan fakta ini mereka lebih mungkin loyal dan membeli barang serta layanan dari e-retailers yang dapat mereka percayai (Ghalandari, 2012).

bappelitbangda

Dapat disimpulkan bahwa e-satisfaction konsumen terhadap suatu situs jual beli dapat ditentukan oleh kondisi emosional dan risiko yang dirasakan saat akan melakukan transaksi. Dimana yang juga akan menentukan loyalitas konsumen ke situs jual beli tersebut. (Ltifi & Gharbi, 2012). Dalam beberapa tahun terakhir Internet Banking (IB), aplikasi yang populer di kalangan pelanggan perbankan ritel menjadi topik utama penelitian. Keberhasilan jangka panjang aplikasi ini bergantung pada e-loyalty pelanggan karena mempengaruhi 'persepsi konsumen tentang bank' secara tidak langsung. Artinya semakin baik e-satisfaction dan e-trust yang diberikan melalui internet banking akan menentukan sejauh mana e-loyalty konsumen. (Rahimi et al., 2012).

- E-Service Quality dan E-Satisfaction Terhadap E-Loyalty

Dalam konteks e-commerce, membangun e-loyalty adalah tantangan sulit yang mungkin memerlukan pertimbangan oleh perusahaan online yang ingin membedakan diri dari pesaing. Berdasarkan penelitian pada e-Banking di Iran, mengkonfirmasi bahwa tinggi tidak nya loyalitas e-banking nasabah akan ditentukan oleh e-satisfaction dan e-service quality yang diberikan. Semakin baik e-service quality yang ditawarkan, maka e-trust nasabah akan menambah rasa puas nasabah saat menggunakan layanan. Tentunya dalam jangka panjang hal ini akan membuat nasabah loyal terhadap jasa e-banking perusahaan, meningkatkan niat pelanggan menggunakan layanan, niat untuk merekomendasikan, dan kemungkinan dari pembelian kembali dari layanan ini di masa depan.

(Ghane et al., 2011) Dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh pada e-service quality yang ditawarkan sebuah situs website online akan ikut berdampak dan mempengaruhi e-satisfaction yang dirasakan konsumen serta nantinya berdampak

bappelitbangda

pada loyalitas konsumen terhadap website tersebut. Pada penelitian ini juga menemukan bahwa umumnya konsumen sangat membutuhkan faktor Responsiveness, dimana hal ini merupakan bentuk feedback secara langsung pihak website online terhadap tanggapan maupun respon pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen untuk memenuhi kepuasan konsumen dalam mengunjungi web (Behjati et al., 2012).

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa e-satisfaction dan e-loyalty sangat dibutuhkan oleh pelanggan dalam belanja online. Sedangkan e-service quality (desain situs web, kehandalan, keamanan, dan layanan pelanggan) merupakan penentu e-loyalty pelanggan secara tidak langsung, namun didapatkan dari kepuasan pelanggan saat belanja online. Artinya adalah seorang pelanggan yang melakukan transaksi secara online, akan menentukan loyalitas nya terhadap suatu website, apabila website online tersebut mampu memenuhi kebutuhan e-service quality yang diinginkan serta mampu memuaskan kebutuhan pelanggan (e-satisfaction) dalam belanja online. (Chang & Wang, 2008)

2.3 Konsep Internet dalam Kepariwisataan

2.3.1 E-Tourism

Konsep E-Tourism meliputi seluruh fungsi bisnis seperti E-Strategy, E-Planning, dan E-Management untuk seluruh sektor industri pariwisata, termasuk organisasi pada sektor publik (Buhalis, 2003). E-Tourism adalah paket yang yang terdiri atas tiga disiplin ilmu yang berbeda, yaitu: a. Bisnis dan manajemen b. Sistem informasi c. Manajemen pariwisata.

E-Tourism merepresentasikan pergeseran paradigma pada industri pariwisata yang telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi

bappelitbangda

informasi dan penggunaan internet. Banyaknya transformasi model praktik bisnis berdampak pada perubahan peran stakeholder dan cakupan bisnis pariwisata. E-Tourism juga berpengaruh pada konsumen bisnis pariwisata. Konsumen memperoleh keuntungan dengan meningkatnya kemampuan dalam mencari informasi pariwisata dan membandingkan harga yang paket pariwisata pada masing-masing perusahaan yang menjual produk dan jasa pada bisnis pariwisata dengan memanfaatkan E-tourism.

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh industri pariwisata juga semakin beragam dengan memanfaatkan E-Tourism. Beberapa contoh layanan yang lahir dengan memanfaatkan E-Tourism adalah: e-Airlines, e-Hospitality, e-Tour operators, e-Travel agencies, dan e-Destination (Buhalis & Jun, 2011).

Dari sudut pandang kebutuhan konsumen, E-Tourism berkembang menjadi salah satu wadah interaksi antar konsumen pariwisata di seluruh dunia . Contoh adopsi E-Tourism yang berhasil menghubungkan antar konsumen pariwisata adalah TripAdvisor (www.tripadvisor.com). TripAdvisor berkembang pesat seiring meningkatnya tren dalam berbagi informasi pariwisata melalui internet

2.3.2 Perkembangan Situs web E-Tourism

Dalam industri pariwisata produk dan jasa yang biasanya terletak jauh dari jangkauan konsumen, didistribusikan dan tersedia untuk wisatawan melalui perantara seperti biro perjalanan (travel agent). Biro perjalanan sebagai perantara merupakan kunci untuk bisnis pariwisata seperti penerbangan dan hotel. Biro perjalanan memungkinkan konsumen untuk membandingkan pilihan tujuan wisata yang tersedia untuk dipilih sebagai tempat berlibur (Sun et al., 2015). Perkembangan bisnis biro perjalanan selanjutnya berkembang menggunakan situs web sebagai media promosi melalui internet.

bappelitbangda

Situs web E-Tourism yang muncul memberikan peluang bisnis yang baru bagi bisnis pariwisata (Chiu, 2007). Hal tersebut membuat para pemilik bisnis pariwisata berinvestasi dalam pengembangan situs web E-Tourism sebagai media pemasaran, branding, penjualan hingga media promosi (Lin & Ding, 2006). Situs web biro perjalanan,yang berkembang menjadi saluran distribusi pemasaran, memiliki fungsi sebagai media promosi, penyebaran informasi, konsultasi online, dan pemesanan online (Lai & Yang, 2007). Imbas dari perkembangan bisnis pariwisata yang disebabkan oleh internet adalah perubahan perilaku wisatawan (Buhalis & Law, 2008).

Sebagai contoh adalah pemesanan tiket pesawat yang dilakukan oleh wisatawan, jika dahulu wisatawan hanya menyerahkan pemilihan rute penerbangan pada pihak biro perjalanan, sekarang wisatawan dapat dengan bebas memilih rute penerbangan dengan lebih leluasa dengan menggunakan situs web E-Tourism. Weber dan Roehl (1999) menemukan bahwa wisatawan lebih memilih menggunakan jasa bisnis pariwisata secara online karena mereka telah menggunakan jasa tersebut lebih dari empat tahun dan mendapatkan pengalaman yang memuaskan saat menggunakan jasa tersebut sebelumnya.

2.3.3 Internet dalam Mendukung Efektivitas Situs Web

Situs web adalah media yang digunakan oleh organisasi dan perusahaan untuk mempromosikan produk dan jasa, termasuk pada organisasi dan perusahaan yang bergerak pada bisnis pariwisata. Meskipun demikian, tidak semua situs web berhasil mencapai tujuan operasional perusahaan tersebut, oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas situs web yang mereka miliki (Pai et al., 2014).

Dalam beberapa penelitian, efektivitas situs web digambarkan dengan berbagai macam perspektif penilaian yang berbeda-beda, sehingga belum ada kesepakatan definisi yang menjelaskan bagaimana

bappelitbangda

gambaran situs web yang efektif secara umum. Tan dan kawan-kawan (2009) mengelompokkan gambaran penilaian efektivitas situs web pada tiga perspektif, yaitu: user-related, function-related dan investor-related. Perspektif user-related menggambarkan efektivitas situs web yang dipengaruhi oleh pengunjung atau pengguna situs web berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti website usability, customer loyalty, customer purchase intention, likelihood of return dan customer satisfaction.

Perspektif function-related menggambarkan efektivitas situs web berdasarkan fungsionalitasnya berdasarkan beberapa faktor, seperti architectural quality dan website quality. Perspektif investor-related menggambarkan efektivitas situs web berdasarkan pengukuran target yang tercapai berdasarkan keinginan investor perusahaan ke dalam beberapa faktor, seperti corporate success, performance of the website dan web operational effectiveness (Tan et al., 2009).

Efektivitas situs web juga mengadopsi konsep kesuksesan sistem informasi. Kesuksesan sistem informasi diperoleh bukan hanya dengan sebuah faktor, tetapi diperoleh dengan berbagai dimensi pengukuran. Tan dan kawan-kawan (2009) mendefinisikan beberapa indikator untuk mengetahui efektivitas situs web, yaitu website system quality, website content/information quality, website service quality, website use, web-user satisfaction, individual impact dan organizational impact.

Penjelasan tentang efektivitas situs web didefinisikan pada beberapa penelitian. Morrison dan kawan-kawan (2004) menyebutkan konsep efektivitas sebagai kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat diukur dengan hasil yang nyata. Dalam penelitian yang lainnya, Schmidt dan kawan-kawan (2008) menyebutkan bahwa efektivitas situs web komersial harus mencakup lima macam informasi dasar atribut strategi pemasaran: promotion, point of sale, price, product, customer relations dan customer retention. Definisi mengenai

bappelitbangda

efektivitas situs web secara umum hanya ditujukan pada situs web yang dikembangkan bagi perusahaan dan organisasi secara umum.

2.4 Konsep Internet dalam Pendidikan

Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut sangat memungkinkan karena internet merupakan jaringan informasi terbesar yang memuat banyak data dan pengetahuan. Dengan menggunakan internet seseorang dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka dengan jaringan dan sumber yang luas.
2. Membangun program artificial intelligence (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana kegiatan.
3. Kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan virtual classroom ataupun virtual university.
4. Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

Selain sebagai sumber belajar Internet juga hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya e-mail dan chatting) atau secara massal, yang dikenal one to many communication (misalnya mailing list). Internet juga mampu hadir secara real time dalam bentuk audio visual seperti pada metoda konvensional dengan adanya aplikasi teleconference. Berdasarkan hal tersebut, maka internet sebagai media pendidikan mampu menghadapkan karakteristik yang khas, yaitu : (a). sebagai media interpersonal dan massa (b) bersifat interaktif (c). memungkinkan komunikasi secara synchronous maupun asynchronous.

Karakteristik ini memungkinkan pelajar melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas bila dibandingkan dengan

hanya menggunakan media konvensional. Internet menunjang pelajar yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk tetap dapat menikmati pendidikan. Metode talk dan chalk, dapat dimodifikasi dalam bentuk komunikasi melalui e-mail, mailing list, dan chatting.

Model Web Enhanced Course menjadikan Internet sebagai penyedia sumber belajar yang diakses secara online. Internet juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan komunikasi, baik sesama peserta didik, peserta didik dengan pengajar, atau peserta didik dengan kelompok lain di sekolah. Model ini meningkatkan kualitas pengajaran di ruang kelas karena terdapat pengayaan materi, baik yang berasal dari kegiatan tatap muka dikelas, maupun yang ada di Internet.

Sebagai salah satu sumber belajar dimana siswa dapat mencari berbagai informasi dengan cepat dan mudah, internet dapat diklasifikasikan sebagai sumber belajar non – cetak. Selain karena internet bukanlah sumber belajar cetak, internet juga merupakan sumber belajar yang dari segi penampilannya bukan sekedar visual, namun juga bisa mengeluarkan suara dan animasi karena internet hanya bisa diakses menggunakkan perangkat keras seperti komputer, ponse, PC tablet dan lain – lain.

Para akademis merupakan salah satu pihak yang diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai jurnal, referensi maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para siswa tidak lagi harus mengaduk – aduk buku di perpustakaan atau buku pegangan mata pelajaran untuk mengerjakan tugas – tugas nya. Cukup memanfaatkan Search engine melalui browser, materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi – materi yang dapat ditemui di internet lebih cenderung sering diperbarui.

Bambang warsita mengatakan ada tiga cara memanfaatkan teknologi informasi yang terwadahi oleh internet untuk kegiatan pembelajaran, yaitu :

- Web Course yaitu penggunaan teknologi informasi untuk keperluan pendidikan dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya dilakukan melalui internet. Peserta didik dan gurunya sepenuhnya terpisah dan tidak perlu diadakan tatap muka.

- Web centric course dimana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Pelajar dan guru sepenuhnya terpisah tetapi masih diperlukan adanya tatap muka.

- Web enhanced course yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran secara tatap muka dikelas. Dapat diartikan bahwa adanya internet digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan akses informasinya yang cepat.

BAB 3
METODOLOGI

Dokumen **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat"** disusun dengan metode analisis kualitatif yang digunakan untuk melaksanakan kajian pustaka dan studi preseden. Kajian pustaka dilakukan terhadap kebijakan terkait pengembangan desa digital serta pembangunan desa. Adapun analisis preseden dilakukan untuk meninjau potensi-potensi program pemanfaatan internet yang dapat dikembangakan diKabupaten Bandung Barat.

Data-data pendukung yang ada baik berupa teks, statistik, maupun data spasial dianalisis menggunakan mix-method yang melibatkan analisis deskriptif dan analisis isi. Berikut merupakan pendetailan metodologi penyusunan dokumen yang dibagi kedalam dua bagian yaitu metode yang digunakan serta sistematika penyusunan laporan.

3.1 Metode yang Digunakan

Beberapa metode penelitian yang digunakan pada kegiatan penyusunan dokumen ini adalah sebagai berikut.

a. Kajian pustaka/desk study

Kajian pustaka adalah kajian terhadap jabaran teori, konsep, atau hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang dipermasalahkan. Kajian pustaka mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan utama dan tujuan lain. Tujuan utamanya yaitu membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitiannya, sedangkan tujuan lainnya adalah memperoleh gambaran tentang kedudukan penelitiannya terhadap penelitian-penelitian lain (Sumaryanto, 2008).

bappelitbangda

Sementara itu, fungsi kajian pustaka adalah (ibid):

1) Mengetahui sejarah masalah penelitian. Sejarah penelitian meliputi aspek-aspek masalah, cara memecahkan masalah, hasil penelitian, dan hambatan dalam penelitian;
2) Membantu pemilihan prosedur. Memilih prosedur berdasarkan pengalaman peneliti lain, dengan penyesuaian terhadap masalah penelitiannya;
3) Memahami latar belakang teoritis masalah penelitian.Memperoleh gambaran tentang kedudukan penelitian yang dilakukannya terhadap lingkup pengetahuan yang lebih luas;
4) Mengetahui manfaat penelitian sebelumnya. Melihat manfaat penelitian sebelumnya dan mengingat teori yang relevan, memperluas wawasan tentang manfaat penelitian yang dilakukan;
5) Menghindari duplikasi. Membantu penentuan mana yang duplikasi, dan mana yang sebaiknya tidak duplikasi; dan
6) Memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian. Kajian tentang manfaat, keterbatasan, kemungkinan hasil, memberikan pembenaran pemilihan masalah yang diteliti.

b. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi/gejala tertentu dari objek penelitian berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Data diolah dan disajikan sesuai dengan kebutuhan deskriptif dari kondisi/gejala yang ingin digambarkan.

c. Analisis Isi (Content Analysis) Anmempunyai beberapa pengertian, yaitu (Bailey, 1987):

1) Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara kuantitatif, objektif, dan sistematik, dari isi komunikasi (Berelson, 1954).

bappelitbangda

2) Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rujukan pengenalan karakteristik tertentu di dalam teks secara sistematik dan objektif (Stone, et.al., 1966).
3) Pada uraian tertentu kita mengusulkan penggunaan istilah 'content analysis' dan 'coding' secara bergantian guna menunjukkan deskripsi kuantitatif, sistematik, dan objektif, dari suatu perilaku simbolik (Cartwrigt, 1953).

Analisis isi bisa dikatakan ekuivalen dengan studi dokumen untuk penelitian survei. Di sini digunakan hipotesis formal dan sampel luas yang dilukiskan secara ilmiah serta dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan teknik statistik modern, bahkan dengan bantuan komputer.

Dengan demikian, tujuan dari analisis isi meliputi semua bidang spesialisasi yang sebenarnya juga tercakup dalam penelitian. Kelompok atau kategori dalam ceklis tadi merupakan klasifikasi nominal yang bersifat mutually exclusive, yakni setiap perilaku hanya didaftar dalam satu kategori. Analisis isi sifatnya sama dengan analisis berstruktur yang diterapkan pada dokumen, dan bukannya pada observasi perilaku nonverbal.

3.2 Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan Penyusunan kajian terbagi ke dalam beberapa tahap yaitu persiapan, pengumpulan dan kompilasi data, analisis data , penyusunan laporan pendahuluan, penyusunan draft laporan akhir kajian dan finalisasi.

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dari penyusunan dokumen kajian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini pada dasarnya dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran kajian.

Untuk mencapai sasaran, kegiatan kegiatan yang dilakukan adalah:

bappeltbangda

1) Melakukan koordinasi dengan tim pelaksana kajian untuk berbagi tugas dan tanggung jawab serta menyepakati jadwal penugasan personil, sekaligus melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang tujuan dan sasaran, keluaran dan lingkup pekerjaan, metodologi, serta rencana kerja pelaksanaan Penyusunan Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat.

2) Melakukan kajian literatur dan kebijakan terhadap teori-teori terkait pemanfaatan internet, kebijakan-kebijakan terkait pengembangan desa digital, perencanaan dan pengembangannya, pembangunan desa digital, penataan kawasan, serta metode dan alat analisis terkait lingkup studi, untuk memperkaya gagasan/ide-ide selama proses pengkajian. Pengayaan substansi pekerjaan juga dilakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian yang terkait pemanfaatan internet dalam mewujudkan desa digital.

3) Pengumpulan data dan informasi awal melalui kajian jurnal, artikel dan berita yang telah dipublikasikan. Data dan informasi yang dimaksud merupakan data dan informasi awal seperti gambaran umum Kabupaten Bandung Barat dan Penelitian-penelitian terkait pemanfaatan dalam pengembangan desa digital di Indonesia.

4) Penajaman metodologi pelaksanaan pekerjaan. Penajaman metodologi terbagi menjadi penajaman metodologi penelitian dan penajaman metodologi analisis. Tujuan penajaman metodologi dimaksudkan agar penelitian dan analisis yang akan dilakukan tetap dapat mencapai tujuan dari pembuatan pekerjaan ini ditengah berbagai kemungkinan kondisi yang akan dihadapi. Rekapitulasi kebutuhan data dimaksudkan agar data- data yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini dapat terekap dan terencana secara jelas.

bappelitbangda

5) Melakukan inventarisasi terhadap data-data yang dibutuhkan dalam melakukan Penyusunan desa digital dan , juga terhadap alat analisis yang akan digunakan.Pada kegiatan ini juga akan dibuat format kompilasi data yang akan dikembangkan untuk mendukung kegiatan analisis data. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah kajian pustaka untuk memperkaya ide dan gagasan, dan need assessment dalam menentukan kebutuhan data dan kompilasi/pengolahannya untuk mencapai tujuan dan sasaran kajian.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang terkait dengan Kabupaten Bandung Barat, pemanfaatan internet, dan pengembangan desa digital. Sasaran yang hendak dicapai adalah:

1) Tersedianya data dan informasi yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran kajian.
2) Tersedianya hasil kompilasi data untuk mendukung proses analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kajian. Sesuai dengan sasarannya, dua kegiatan pokok yang dilakukan pada tahap ini pengumpulan data dan kompilasinya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini terdiri dari data sekunder.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis konten dengan detail sebagai berikut:

1. Mengkaji permasalahan, potensi, dan tujuan pembangunan yang ada di Kabupaten Bandung Barat melalui studi literatur terhadap dokumen perencanaan, peraturan, dan jurnal.

bappelitbangda

2. Melakukan analisis data statistik dan spasial terkait data-data dasar desa di Kabupaten Bandung Barat. Analisis dilakukan untuk melihat potensi dan gambaran umum Kabupaten Bandung Barat.
3. Melakukan studi literatur terkait pengembangan desa digital di Indonesia dan studi preseden terkait program-program pemanfaatan internet. Kajian di dalamnya akan menghasilkan program-program pemanfaatan internet dan rekomendasi dalam mengembangkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat.

d. Laporan Pendahuluan

Penyusunan laporan pendahuluan akan menghasilkan draft laporan yang memuat sebagian analisis. Laporan pendahuluan akan diserahkan sebanyak 5 (lima) buku laporan pendahuluan dan *softcopy*. Penyelesaian Laporan Pendahuluan dilakukan maksimal pada minggu ke-4 bulan pertama.

e. Laporan Akhir

Tahap penyusunan laporan akhir akan menghasilkan laporan akhir hasil pekerjaan Kajian Pemanfaatan Internet dalam Mewujudkan Desa Digital di Kabupaten Bandung Barat. Laporan akhir yang akan diserahkan sebanyak 5 (Lima) buku laporan dan file *softcopy* yang akan diserahkan paling lambat pada minggu ke-4 bulan ke-2 terhitung sejak tanggal kontrak ditetapkan.

bappelitbangda

BAB 4
GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Kabupaten Bandung Barat

Gambaran umum Kabupaten Bandung Barat yang digunakan dalam penyusunan dokumen **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat"** dijelaskan melalui luas dan batas administrasi, kondisi topografi.

4.1.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Lahirnya Kabupaten Bandung Barat secara resmi berdasarkan pada Undang-Uandang No.12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat, tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten Bandung Barat secara astronomis, Kabupaten Bandung Barat terletak antara 60,373' sampai dengan 70,131' Lintang Selatan dan 1070 ,110' sampai dengan 10701440' 06" Bujur Timur.

Secara administrasi batas wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Cikalong Kulon (Kabupaten Cianjur); Kecamatan Maniis, Darang, Bojong &, Kecamatan Wanayasa (Kab. Purwakarta);Kec. Sagalaherang, Jalancagak & Cisalak (Kab. Subang), dan Kab. Sumedang;

Timur : Kecamatan Cilengkrang, Kec. Cimenyan, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Soreang (Kabupaten Bandung); Kecamatan Cidadap, Kecamatan Sukasari (Kota Bandung); Kec. Cimahi Utara, Kec. Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan (Kota Cimahi);

Selatan : Kecamatan Ciwidey dan Rancabali (Kabupaten Bandung); Kecamatan Pagelaran (Kabupaten Cianjur);

bappelitbangda

Barat : Kecamatan Campaka, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Bojongpicung, Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Mande (Kabupaten Cianjur).

Berdasarkan data tutupan lahan Kabupaten Bandung Barat tahun 2016, luas Kabupaten Bandung Barat adalah 1.305,77 Km^2. Secara administratif, wilayah Kabupaten Bandung Barat terdiri atas 16 Kecamatan yang mencakup 165 Desa dengan kecamatan terluas terluas di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Gununghalu dan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Batujajar.

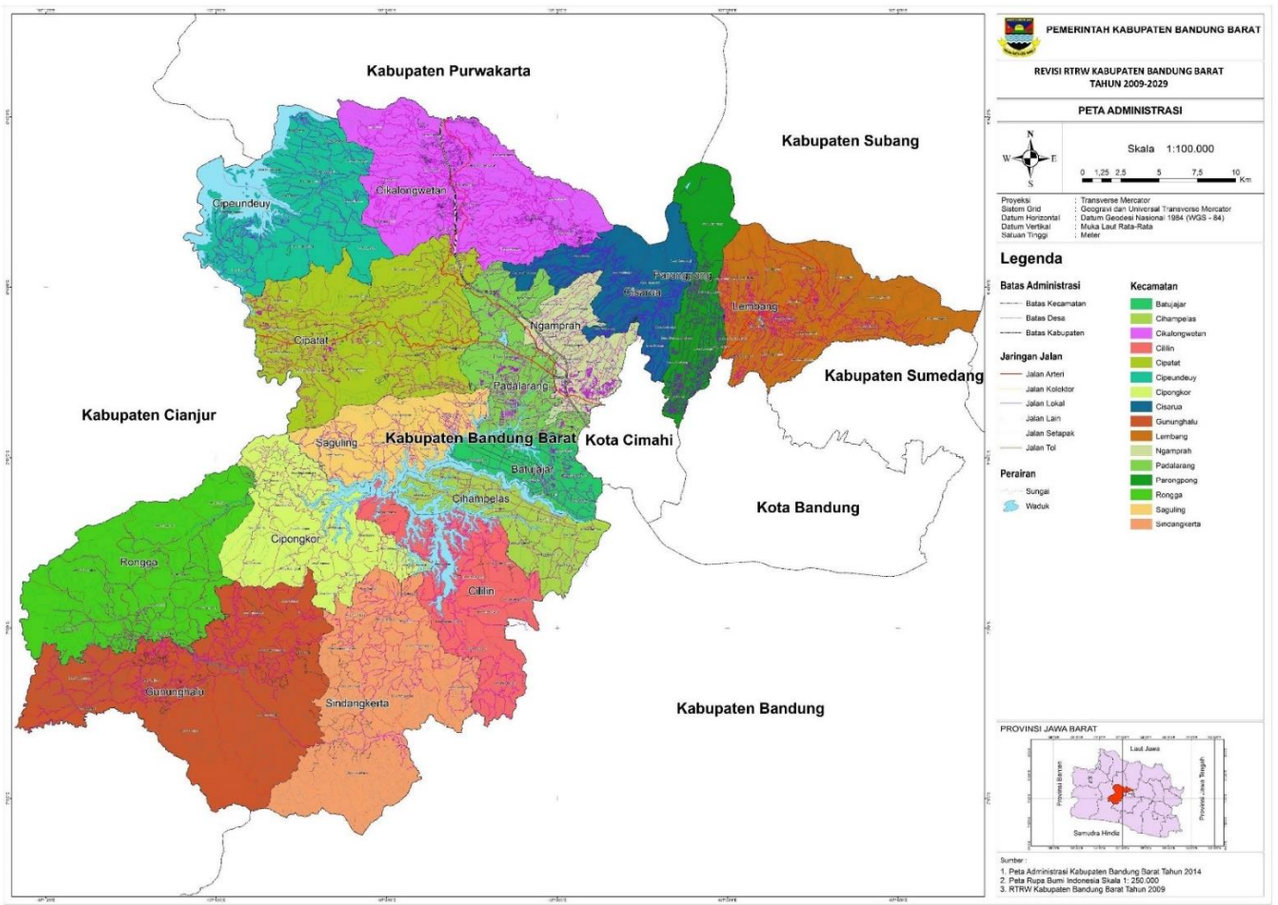
Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat, meliputi 15 (lima belas) kecamatan yang terdiri dari : Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas dan Rongga.

Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, budidaya non peratanian seluas 12.159,151 HA dan lainnya seluas 1.768,654 HA.

Luas wilayah lindung di daerah Kabupaten Bandung Barat terkait dengan isu kawasan bandung utara, disamping itu dilihat dari kondisi fisik geografis posisi wilayah Kabupaten Bandung Barat dinilai kurang menguntungkan, hal ini dikarenakan terdiri dari banyak cekungan yang berbukit-bukit dan di daerah-daerah tertentu sangat rawan dengan bencana alam.

bappelitbangda

Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat



Tabel 1 Persebaran Desa-Desa di Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat

No	Kecamatan	Desa
1	Rongga	1. Bojong 2. Bojongsoang 3. Cibedug 4. Cibitung 5. Cicadas 6. Cinengah 7. Sukamanah 8. Sukaresmi
2	Gununghalu	1. Bunijaya 2. Celak 3. Cilangari 4. Gununghalu 5. Sindangjaya 6. Sirnajaya 7. Sukasari 8. Tamanjaya 9. Wargasaluyu
3	Sindangkerta	1. Buninagara 2. Cicangkang Girang 3. Cikadu 4. Cintakarya 5. Mekarwangi 6. Pasirpogor 7. Puncaksari 8. Ranca Senggang 9. Sindangkerta 10. Wangunsari 11. Weninggalih

bappeltbangda

No	Kecamatan	Desa
4	Cililin	1. Batulayang 2. Bongas 3. Budiharja 4. Cililin 5. Karanganyar 6. Karangtanjung 7. Karyamukti 8. Kidangpananjung 9. Mukapayung 10. Nanggerang 11. Rancapanggung
5	Cihampelas	1. Cihampelas 2. Cipatik 3. Citapen 4. Mekarjaya 5. Mekarmukti 6. Pataruman 7. Singajaya 8. Situwangi 9. Tanjungjaya 10. Tanjungwangi
6	Cipongkor	1. Baranangsiang 2. Cibenda 3. Cicangkanghilir 4. Cijambu 5. Cijenuk 6. Cintaasih 7. Citalem 8. Girimukti 9. Karangsari 10. Mekarsari 11. Neglasari

bappeltbangda

No	Kecamatan	Desa
		12. Sarinagen 13. Sirnagalih 14. Sukamulya
7	Batujajar	1. Batujajar Barat 2. Batujajar Timur 3. Cangkorah 4. Galanggang 5. Giriasih 6. Pangauban 7. Selacau
8	Saguling	1. Bojonghaleuang 2. Cikande 3. Cipangeran 4. Girimukti 5. Jati 6. Saguling
9	Cipatat	1. Cipatat 2. Ciptaharja 3. Cirawamekar 4. Citatah 5. Gunungmasigit 6. Kertamukti 7. Mandalasari 8. Mandalawangi 9. Nyalindung 10. Rajamandalakulon 11. Sarimukti 12. Sumurbandung
10	Padalarang	1. Cempaka Mekar 2. Ciburuy 3. Cimerang 4. Cipeundeuy

bappeltbangda

No	Kecamatan	Desa
		5. Jayamekar 6. Kertajaya 7. Kertamulya 8. Laksanamekar 9. Padalarang 10. Tagogapu
11	Ngamprah	1. Bojongkoneng 2. Cilame 3. Cimanggu 4. Cimareme 5. Gadobangkong 6. Margajaya 7. Mekarsari 8. Ngamprah 9. Pakuhaji 10. Sukatani 11. Tanimulya
12	Parongpong	1. Cigugurgirang 2. Cihanjuang 3. Cihanjuangrahayu 4. Cihideung 5. Ciwaruga 6. Karyawangi 7. Sariwangi
13	Lembang	1. Cibodas 2. Cibogo 3. Cikahuripan 4. Cikidang 5. Cikole 6. Gudangkahuripan 7. Jayagiri 8. Kayuambon

bappelitbangda

No	Kecamatan	Desa
		9. Langensari 10. Lembang 11. Mekarwangi 12. Pagerwangi 13. Sukajaya 14. Suntenjaya 15. Wangunharja 16. Wangunsari
14	Cisarua	1. Cipada 2. Jambudipa 3. Kertawangi 4. Padaasih 5. Pasirhalang 6. Pasirlangu 7. Sadangmekar 8. Tugumukti
15	Cikalong Wetan	1. Cikalong 2. Cipada 3. Ciptagumati 4. Cisomangbarat 5. Ganjarsari 6. Kanangasari 7. Mandalamukti 8. Mandalasari 9. Mekarjaya 10. Puteran 11. Rende 12. Tenjolaut 13. Wangunjaya
16	Cipeundeuy	1. Bojongmekar 2. Ciharashas 3. Cipeundeuy

bappelitbangda

No	Kecamatan	Desa
		4. Ciroyom 5. Jatimekar 6. Margalaksana 7. Margaluyu 8. Nanggeleng 9. Nyenang 10. Sirnagalih 11. Sirnaraja 12. Sukahaji

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Bandung Barat

4.1.2 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada keadaan daya saing ekonomi, struktur ekonomi, serapan tenaga kerja, dan sektor yang paling berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bandung Barat saat ini.

A. Daya Saing Ekonomi

Daya saing ekonomi Kabupaten Bandung Barat dilihat berdasarkan pendapatan perkapita penduduk daerah kabupaten, Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk wilayah, dihitung dari pendapatan kabupaten/kota dibagi dengan jumlah penduduk pada kabupaten/kota tersebut. Pendapatan per kapita digunakan untuk mengetahui keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pada tabel, rata-rata pendapatan perkapita setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 adalah 41,516 juta, kemudian 41,548 juta di tahun 2020, dan pada tahun 2021 ialah 43, 353 juta rupiah.

Berdasarkan tabel, didapatkan bahwa Kabupaten Bandung Barat menempati urutan yang ke 18 dari 27 kabupaten pada tahun 2021 untuk

bappelitbangda

pendapatan perkapita penduduknya. Dimana pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2021 adalah 26,879 juta/orang per tahun. Nilai ini tentunya masih dibawah pendapatan perkapita rata-rata kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem dan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Rata-Rata		**41516**	**41548**	**43353**
1	Kota Bandung	113177	116056	121126
2	Bekasi	88370	102466	107801
3	Karawang	98626	92130	98726
4	Kota Cirebon	74398	70472	72714
5	Purwakarta	71580	67430	69985
6	Kota Cimahi	54268	56715	59929
7	Kota Bogor	42403	44101	45920
8	Bogor	40389	43598	45347
9	Indramayu	46279	43308	44072
10	Kota Bekasi	33330	38000	39529
11	Kota Sukabumi	37928	35926	37209
12	Kota Depok	30079	34356	35655
13	Bandung	33526	34206	35589
14	Sumedang	30341	30821	32130
15	Kota Tasikmalaya	32213	30223	31558
16	Pangandaran	28206	27195	28366
17	Ciamis	26273	26048	27218
18	Bandung Barat	**28209**	**26088**	**26879**
19	Subang	25983	25208	26348
20	Majalengka	25812	24726	25964
21	Sukabumi	26968	24838	25615
22	Garut	22116	22480	23356
23	Kota Banjar	23508	22189	23003
24	Cirebon	22506	21869	22833

bappeli

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
25	Kuningan	23152	21996	22805
26	Tasikmalaya	20925	20120	20855
27	Cianjur	20373	19239	20002

Keterangan:

* statistik Data 2020: Angka sementara

**Data 2021: Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021

B. Struktur Ekonomi

Pada pembahasan struktur ekonomi, dimana hal tersebut ditentukan oleh besarnya kontribusi berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur ekonomi dapat menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan melakukan kegiatan produksi pada setiap lapangan usaha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, 2022)berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap lapangan usaha tersebut. Tinjauan terhadap struktur ekonomi di Kabupaten Bandung Barat dilihat dari PDRB atas dasar harga belaku tahun 2017-2021.

Pada kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian Bandung Barat didominasi oleh empat kategori lapangan usaha, yaitu: (1) Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepda Motor, (2) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta (3) Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Bandung Barat dalam lima tahun terakhir.

Pada tahun 2017 sampai 2021, secara konstan tiga lapangan usaha mendominasi dalam pembentukan PDRB Bandung Barat. Pada tahun 2021, kategori lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 41 % dan

bappelitbangda

merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar, kategori lapangan usaha selanjutnya adalah Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 13 %. Kontribusi yang serupa oleh kategori lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 13 %. Selanjutnya, kategori lapangan usaha Konstruksi sebesar 8 %. Sementara peranan kategori lapangan usaha lainnya masing-masing masih berada sekitar 5% dan/atau lebih kecil. Untuk lebih detail terkait tentang PDRB Kabupaten Bandung Barat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017-2022

Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,54%	13,46%	13,49%	13,28%	12,59%
Pertambangan dan Penggalian	1,14%	1,08%	1,01%	1,02%	1,04%
Industri Pengolahan	39,68%	39,96%	39,88%	40,32%	41,20%
Pengadaan Listrik dan Gas	0,79%	0,81%	0,83%	0,81%	0,86%
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%
Konstruksi	7,57%	7,55%	7,66%	7,36%	7,55%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,98%	13,72%	13,58%	12,90%	12,70%
Transportasi dan Pergudangan	5,38%	5,31%	5,31%	5,24%	5,15%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,93%	5,06%	5,16%	5,17%	5,15%
Informasi dan Komunikasi	1,77%	1,70%	1,67%	2,15%	2,19%
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86%	0,87%	0,88%	0,90%	0,93%
Real Estate	1,72%	1,77%	1,81%	1,84%	1,93%
Jasa Perusahaan	0,44%	0,44%	0,45%	0,41%	0,45%

bappelitbangda

Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020	2021
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,99%	2,92%	2,89%	2,73%	2,55%
Jasa Pendidikan	3,57%	3,69%	3,69%	4,18%	4,07%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,52%	0,54%	0,55%	0,56%	0,56%
Jasa Lainnya	1,07%	1,09%	1,11%	1,08%	1,03%
PDRB	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:

**statistik Data 2020: Angka sementara*

***Data 2021: Angka sangat sementara*

Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka, 2021

Sementara itu, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini (2020-2021), jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan sebesar 1,65% dengan persentase tertinggi pada Kecamatan Cihampelas sebesar 2,53%, Kecamatan Cipongkor sebesar 1,96%, dan Kecamatan Sindangkerta sebesar 1,77%. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumber daya manusia yang besar apabila dikelola dengan baik sesuai dengan potensi dari wilayah administrasi masing-masing. Dilihat dari segi ketenagakerjaan, mayoritas penduduk yang terdaftar sebagai pencari kerja di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2021 merupakan penduduk dengan Pendidikan terkahir SLTA, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Akan tetapi pada tahun 2021, jumlah pencari kerja yang telah ditempatkan adalah 449 orang, dengan demikian masih ada selisih yang cukup besar yaitu 1793 orang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung Barat memiliki potrensi tenaga siap kerja dengan mayoritas Pendidikan diatas SLTA, akan tetapi diperlukan penyediaan dan penciptaan lapangan kerja

bappelitbangda

yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan. Dimana data yang tersedia merupakan data dari Kari Hub Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Barat, sehingga masih terdapat potensi sejumlah SDM Kabupaten Bandung Barat di luar data yang membutuhkan pekerjaan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Berikut merupakan tabel ketenagakerjaan di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 4 Daftar Pencari Kerja dan Penempatan Kerja Pencari Kerja menurut Pendidikan serta Lowongan 2021

No	Bulan	Pencari Kerja		Jumlah Pencari Kerja	Penempatan Pencari Kerja		Jumlah Penempatan Pencari Kerja	Selisih
		Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan		
1	SD	26	13	39	0	0	0	39
2	SLTP	62	32	94	1	3	4	90
3	SLTA	925	355	1280	198	54	252	1028
4	Diploma I dan II	7	8	15	2	0	2	13
5	Dipjoma III	47	27	74	29	4	33	41
6	Sarjana dan Pasca Sarjana	230	510	740	139	19	158	582
JUMLAH		**1297**	**945**	**2242**	**369**	**80**	**449**	**1793**

Sumber: Karirhub Disnaker/pendaftar Ak 1 secara online, 2021

4.1.3 Kondisi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki peran dalam mengelola komponen di dalam suatu wilayah atau negara. Selain itu, kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah menentukan kemajuan dari wilayah itu sendiri disamping adanya faktor kekayaan alam yang dimiliki, infrastruktur, sosial-budaya, modal, dan kestabilan politik. oleh karenanya, jika sumber daya manusia di suatu wilayah itu memiliki kualitas yang tinggi maka pengelolaan semua sumber daya alam pada

bappelitbangda

suatu wilayah akan dikelola secara maksimal sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi wilayah tersebut. Namun, apabila sumber daya manusia tersebut berkualitas kurang atau rendah maka akan sulit untuk mengembangkan kemajuan suatu wilayah meskipun wilayah tersebut kaya akan faktor penentu lain. maka dari itu, perlu diketahui keadaan sumber daya manusia di Kabupaten Bandung Barat dengan meninjau potensi anak usia sekolah dan usia produktif, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel dan gambar piramida penduduk menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung Barat saat ini (tahun 2021) memiliki jumlah penduduk sebesar 1.814.226 jiwa dengan didominasi oleh anak-anak dan usia muda dalam rentang umur 0- 29 tahun. Pada urutan pertama terdapat penduduk dengan usia 15-19 tahun sebesar 159.267 jiwa atau 8,79 %. Kemudian pada posisi kedua ditempati oleh penduduk dengan rentang usia 20-24 tahun sebesar 152.897 atau 8,43%, dan dikuti oleh penduduk dengan usia 10-14 tahun sebesar 152.297 atau 8,39%.

Adapun untuk penduduk usia 0-4 tahun, 5-9 tahun, serta 25-29 tahun memiliki jumlah populasi masing masing sebesar 8,19%, 8,19%, dan 8,26%. Untuk penduduk usia 30-34 tahun sebesar 7,69%, usia 35-39 tahun sebesar 7,75%, dan usia 40-44 tahun sebesar 7,37%. Dengan penduduk rata-rata pengelompokan penduduk di usia 45 tahun keatas merupakan yang minoritas. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia dna jenis kelamin.

bappelitbangda

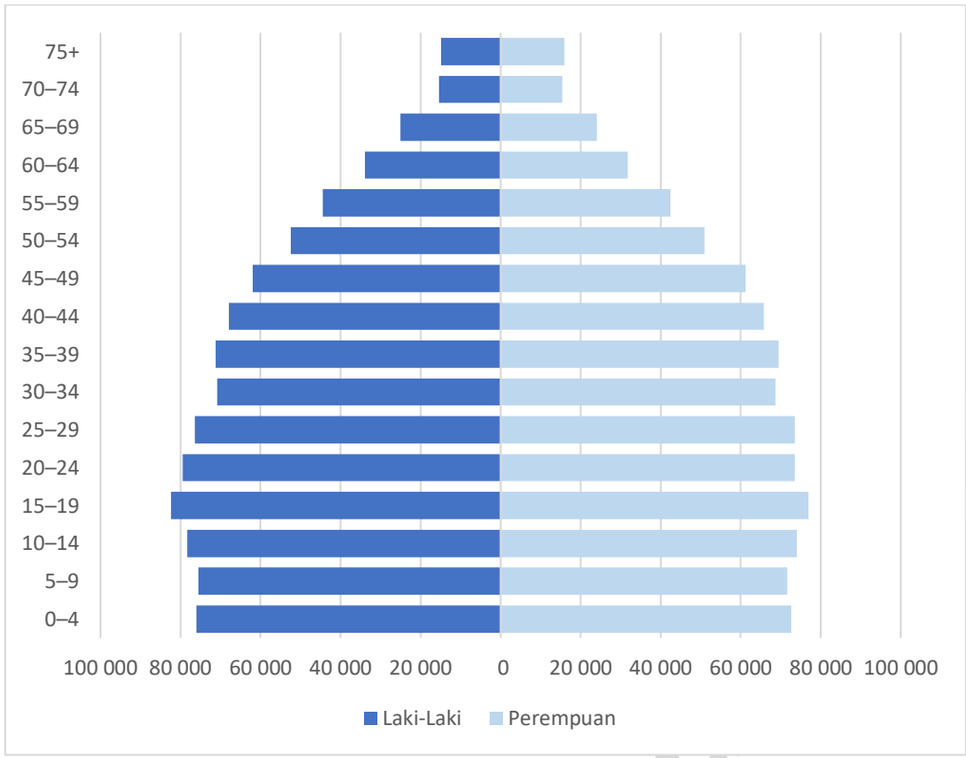
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur *Age Groups*	Jenis Kelamin/*Sex*		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
0–4	75.999	72.689	148.668
5–9	75.563	71.631	147.194
10–14	78.289	74.008	152.297
15–19	82.345	76.923	159.268
20–24	79.406	73.491	152.897
25–29	76.409	73.470	149.879
30–34	70.815	68.736	139.551
35–39	71.251	69.427	140.678
40–44	67.914	65.803	133.717
45–49	61943	61.266	123.209
50–54	52.425	50.996	103.421
55–59	44.493	42.492	86.985
60–64	33.871	31.806	65.677
65–69	25.037	24.091	49.128
70–74	15.392	15.406	30.798
75+	14.847	15.992	30.839
Bandung Barat	**925.999**	**888.227**	**1.814.226**

Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka, 2022.

bappelitbangda

Gambar 3 Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2021



Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka, 2022

Tabel IPM dibawah ini, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bandung Barat selalu naik dalam kurun waktu 9 tahun (2012-2021) dimana berdasarkan kategori dari UNDP bahwa IPM Kabupaten Bandung Barat masih dalam kategori sedang. Kenaikan persentase IPM tersebut mengartikan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Bandung Barat terus mengalami kemajuan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015).

bappelitbangda

Tabel 6 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012-2020

	Tahun (%)									
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Indeks Pembangunan Manusia	63,17	63,93	64,27	65,23	65,81	66,63	67,46	68,27	68,08	68,29

Sumber: Open Data Jawa Barat, 2010-2020

Pada tabel berikut, sebesar 350.520 penduduk Kabupaten Bandung Barat masih menyelenggarakan Pendidikan di tingkat SD sampai dengan SMA. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sederajat terdapat 191.454 murid yang tersebar di 884 sekolah, dengan 637 sekolah negeri dan 247 sekolah swasta. Pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan sederajat, terdapat 86.976 murid yang tersebar di 327 sekolah, dengan kombinasi 72 sekolah negeri dan 255 sekolah swasta. Dan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dan sederajat, terdapat 72.090 murid mengenyam Pendidikan yang tersebar di 27 sekolah negeri dan 205 sekolah swasta.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa penduduk yang mengenyam Pendidikan pada tingkat SD-SMA di tahun 2021 adalah sebesar 12% yang tersebar kedalam 1443 bangunan sekolah. Program pemanfaatan digital dalam proses pembelajaraan di Kabupaten Bandung Barat diharapkan akan mampu memaksimalkan proses belajar mengajar dan mendorong peningkatan kualitas Pendidikan.

Tabel 7 Jumlah Sekolah dan Murid Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

bappelitbangda

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta	
	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
SD	635	148438	46	10316
MI	2	1200	201	31500
MTS	5	2605	139	22077
SMP	67	39070	116	23224
SMA	17	18065	43	11376
SMK	9	7612	90	25373
MA	1	880	72	8784
Total	**736**	**217870**	**707**	**132650**

Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka, 2022

4.2 Gambaran Umum Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Barat

Gambaran umum Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Barat yang digunakan dalam penyusunan dokumen **"Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat"** dijelaskan melalui indeks pembangunan desa dan Keberadaan Fiber Optik di Kabupaten Bandung Barat.

4.2.1 Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Barat

Pembangunan desa di Kabupaten Bandung Barat dilihat berdasarkan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020. Indeks Desa membangun mengklasifikasi Desa dalam lima (5) status, yakni: (i) Desa Sangat Tertinggal; (ii) Desa Tertinggal; (iii) Desa Berkembang; (iv) Desa Maju; dan (v) Desa Mandiri. Secara Nasional Indeks Desa Membangun untuk Kabupaten Bandung Barat menduduki peringkat ke-22 dari 434 Kabupaten/Kota di Indonesia di Tahun 2021 dengan nilai 0,7679 (kategori maju).

bappelitbangda

Berdasarkan Indek Desa Membangun Tahun 2021 didapatkan bahwa 165 desa di Kabupaten Bandung Barat masuk ke dalam kelompok berkembang, maju, dan mandiri. Terdapat 40 desa masuk kedalam kategori mandiri, 95 desa masuk dalam kategori maju, dan 30 desa masuk kedalam kategori berkembang. Berikut merupakan gambaran spasial persebaran pembangunan desa di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Indek Desa Membangun (IDM) Tahun 2021.

Adapun rincian desa-desa yang masuk kedalam tiga kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8 Indeks Desa Membangun Tahun 2021 di Kabupaten Bandung Barat

NO	PERINGKAT NASIONAL	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA	NILAI IDM 2021	STATUS IDM DESA 2021
1	**50**	LEMBANG	LEMBANG	0,9549	MANDIRI
2	**119**	LEMBANG	WANGUNSARI	0,9381	MANDIRI
3	**166**	LEMBANG	KAYUAMBON	0,9276	MANDIRI
4	**240**	PARONGPONG	CIGUGURGIRANG	0,9179	MANDIRI
5	**365**	LEMBANG	JAYAGIRI	0,9051	MANDIRI
6	**413**	PARONGPONG	CIHANJUANGRAHAYU	0,9011	MANDIRI
7	**431**	PARONGPONG	CIWARUGA	0,8997	MANDIRI
8	**476**	NGAMPRAH	TANIMULYA	0,8959	MANDIRI
9	**580**	LEMBANG	CIBODAS	0,8886	MANDIRI
10	**582**	PARONGPONG	KARYAWANGI	0,8884	MANDIRI
11	**638**	NGAMPRAH	CILAME	0,8848	MANDIRI
12	**642**	LEMBANG	CIKAHURIPAN	0,8846	MANDIRI
13	**676**	LEMBANG	CIBOGO	0,8829	MANDIRI
14	**793**	LEMBANG	SUNTENJAYA	0,8770	MANDIRI
15	**841**	LEMBANG	PAGERWANGI	0,8749	MANDIRI
16	**942**	CIPEUNDEUY	MARGALAKSANA	0,8697	MANDIRI
17	**1.030**	PARONGPONG	CIHIDEUNG	0,8660	MANDIRI
18	**1.075**	PARONGPONG	CIHANJUANG	0,8638	MANDIRI
19	**1.117**	PARONGPONG	SARIWANGI	0,8622	MANDIRI
20	**1.260**	CILILIN	CILILIN	0,8563	MANDIRI
21	**1.288**	CILILIN	KARANGTANJUNG	0,8554	MANDIRI
22	**1.304**	LEMBANG	WANGUNHARJA	0,8548	MANDIRI
23	**1.313**	SINDANGKERTA	CICANGKANGGIRANG	0,8544	MANDIRI
24	**1.314**	SINDANGKERTA	PUNCAKSARI	0,8544	MANDIRI

bappelitbangda

NO	PERINGKAT NASIONAL	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA	NILAI IDM 2021	STATUS IDM DESA 2021
25	**1.360**	LEMBANG	SUKAJAYA	0,8530	MANDIRI
26	**1.502**	CIPATAT	RAJAMANDALAKULON	0,8487	MANDIRI
27	**1.622**	CIPEUNDEUY	CIROYOM	0,8451	MANDIRI
28	**1.757**	CISARUA	KERTAWANGI	0,8416	MANDIRI
29	**1.848**	CIKALONGWETAN	WANGUNJAYA	0,8395	MANDIRI
30	**1.902**	LEMBANG	CIKIDANG	0,8381	MANDIRI
31	**2.003**	LEMBANG	CIKOLE	0,8360	MANDIRI
32	**2.028**	LEMBANG	MEKARWANGI	0,8357	MANDIRI
33	**2.095**	CILILIN	RANCAPANGGUNG	0,8341	MANDIRI
34	**2.255**	NGAMPRAH	GADOBANGKONG	0,8310	MANDIRI
35	**2.264**	LEMBANG	GUDANGKAHURIPAN	0,8308	MANDIRI
36	**2.601**	CIPATAT	CITATAH	0,8248	MANDIRI
37	**2.852**	LEMBANG	LANGENSARI	0,8208	MANDIRI
38	**2.922**	CIPATAT	CIPATAT	0,8197	MANDIRI
39	**3.044**	CIKALONGWETAN	CIPTAGUMATI	0,8183	MANDIRI
40	**3.199**	PADALARANG	KERTAJAYA	0,8163	MANDIRI
41	**3.371**	CIHAMPELAS	TANJUNGJAYA	0,8148	MAJU
42	**3.431**	SAGULING	GIRIMUKTI	0,8138	MAJU
43	**3.590**	CISARUA	JAMBUDIPA	0,8124	MAJU
44	**3.602**	BATUJAJAR	PANGAUBAN	0,8122	MAJU
45	**3.791**	CILILIN	BONGAS	0,8102	MAJU
46	**3.792**	SAGULING	BOJONGHALEUANG	0,8102	MAJU
47	**3.968**	PADALARANG	CIPEUNDEUY	0,8084	MAJU
48	**3.975**	CIHAMPELAS	MEKARJAYA	0,8083	MAJU
49	**3.991**	BATUJAJAR	GIRIASIH	0,8081	MAJU
50	**4.005**	CIPONGKOR	CIJAMBU	0,8079	MAJU
51	**4.116**	BATUJAJAR	BATUJAJAR BARAT	0,8067	MAJU
52	**4.136**	BATUJAJAR	GALANGGANG	0,8063	MAJU
53	**4.203**	CILILIN	BATULAYANG	0,8059	MAJU
54	**4.230**	SINDANGKERTA	WENINGGALIH	0,8057	MAJU
55	**4.346**	CIPONGKOR	SARINAGEN	0,8043	MAJU
56	**4.460**	PADALARANG	PADALARANG	0,8033	MAJU
57	**4.482**	PADALARANG	LAKSANAMEKAR	0,8029	MAJU
58	**4.648**	PADALARANG	KERTAMULYA	0,8011	MAJU
59	**4.681**	CIKALONGWETAN	MANDALAMUKTI	0,8008	MAJU
60	**4.697**	CIPONGKOR	GIRIMUKTI	0,8006	MAJU
61	**4.853**	CIPATAT	NYALINDUNG	0,7992	MAJU
62	**4.865**	CIPATAT	SUMURBANDUNG	0,7990	MAJU
63	**5.070**	CIPEUNDEUY	CIPEUNDEUY	0,7973	MAJU
64	**5.322**	CIPONGKOR	SIRNAGALIH	0,7948	MAJU
65	**5.445**	SINDANGKERTA	SINDANGKERTA	0,7933	MAJU
66	**5.539**	CIPONGKOR	MEKARSARI	0,7927	MAJU
67	**5.580**	CIPATAT	KERTAMUKTI	0,7922	MAJU
68	**5.603**	CISARUA	PADAASIH	0,7919	MAJU
69	**6.340**	CISARUA	TUGUMUKTI	0,7846	MAJU
70	**6.737**	CIPONGKOR	BARANANGSIANG	0,7811	MAJU
71	**6.838**	BATUJAJAR	SELACAU	0,7800	MAJU
72	**6.927**	PADALARANG	CIBURUY	0,7794	MAJU
73	**7.153**	NGAMPRAH	CIMANGGU	0,7773	MAJU

bappelitbangda

NO	PERINGKAT NASIONAL	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA	NILAI IDM 2021	STATUS IDM DESA 2021
74	**7.578**	NGAMPRAH	SUKATANI	0,7735	MAJU
75	**7.609**	CIHAMPELAS	SINGAJAYA	0,7730	MAJU
76	**7.771**	CIPONGKOR	KARANGSARI	0,7719	MAJU
77	**7.960**	NGAMPRAH	NGAMPRAH	0,7703	MAJU
78	**8.131**	SINDANGKERTA	CINTAKARYA	0,7687	MAJU
79	**8.429**	SAGULING	SAGULING	0,7665	MAJU
80	**8.545**	CISARUA	PASIRLANGU	0,7654	MAJU
81	**8.722**	CIKALONGWETAN	TENJOLAUT	0,7638	MAJU
82	**8.745**	BATUJAJAR	BATUJAJAR TIMUR	0,7637	MAJU
83	**8.813**	CIPONGKOR	CICANGKANGHILIR	0,7632	MAJU
84	**9.068**	CIPONGKOR	CIBENDA	0,7613	MAJU
85	**9.206**	CIPATAT	CIPTAHARJA	0,7603	MAJU
86	**9.931**	CILILIN	MUKAPAYUNG	0,7549	MAJU
87	**10.323**	CIPONGKOR	SUKAMULYA	0,7521	MAJU
88	**10.879**	RONGGA	SUKAMANAH	0,7483	MAJU
89	**11.045**	CIPATAT	GUNUNGMASIGIT	0,7470	MAJU
90	**11.410**	CIPATAT	MANDALASARI	0,7444	MAJU
91	**11.463**	RONGGA	BOJONGSALAM	0,7441	MAJU
92	**11.567**	SAGULING	CIKANDE	0,7432	MAJU
93	**11.876**	CIPEUNDEUY	NYENANG	0,7411	MAJU
94	**11.877**	CIPONGKOR	CIJENUK	0,7411	MAJU
95	**11.958**	CIKALONGWETAN	CISOMANGBARAT	0,7406	MAJU
96	**12.015**	CIHAMPELAS	PATARUMAN	0,7403	MAJU
97	**12.115**	CIKALONGWETAN	RENDE	0,7395	MAJU
98	**12.135**	CIPATAT	MANDALAWANGI	0,7394	MAJU
99	**12.300**	SINDANGKERTA	CIKADU	0,7386	MAJU
100	**12.422**	CIHAMPELAS	CIPATIK	0,7376	MAJU
101	**12.423**	CIKALONGWETAN	CIKALONG	0,7376	MAJU
102	**12.611**	CIPONGKOR	CINTAASIH	0,7367	MAJU
103	**12.636**	CIHAMPELAS	CIHAMPELAS	0,7365	MAJU
104	**12.786**	NGAMPRAH	BOJONGKONENG	0,7354	MAJU
105	**12.950**	GUNUNGHALU	TAMANJAYA	0,7346	MAJU
106	**13.006**	NGAMPRAH	MARGAJAYA	0,7341	MAJU
107	**13.024**	CIHAMPELAS	CITAPEN	0,7340	MAJU
108	**13.297**	CIPEUNDEUY	BOJONGMEKAR	0,7324	MAJU
109	**13.399**	CIPONGKOR	CITALEM	0,7317	MAJU
110	**13.585**	CIKALONGWETAN	CIPADA	0,7310	MAJU
111	**13.835**	CILILIN	KARANGANYAR	0,7295	MAJU
112	**14.005**	SINDANGKERTA	PASIRPOGOR	0,7284	MAJU
113	**14.032**	RONGGA	CINENGAH	0,7283	MAJU
114	**14.279**	SAGULING	JATI	0,7271	MAJU
115	**14.478**	NGAMPRAH	MEKARSARI	0,7259	MAJU
116	**14.519**	RONGGA	CIBEDUG	0,7257	MAJU
117	**14.591**	PADALARANG	JAYAMEKAR	0,7254	MAJU
118	**14.592**	RONGGA	CIBITUNG	0,7254	MAJU
119	**14.609**	CIPEUNDEUY	CIHARASHAS	0,7252	MAJU
120	**14.764**	CIPONGKOR	NEGLASARI	0,7243	MAJU
121	**15.882**	SINDANGKERTA	WANGUNSARI	0,7186	MAJU
122	**16.011**	SAGULING	CIPANGERAN	0,7181	MAJU

barisanbanga

NO	PERINGKAT NASIONAL	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA	NILAI IDM 2021	STATUS IDM DESA 2021
123	**16.129**	GUNUNGHALU	SIRNAJAYA	0,7173	MAJU
124	**16.958**	CIKALONGWETAN	KANANGASARI	0,7137	MAJU
125	**16.998**	CIKALONGWETAN	PUTERAN	0,7135	MAJU
126	**17.256**	RONGGA	BOJONG	0,7127	MAJU
127	**17.395**	PADALARANG	TAGOGAPU	0,7119	MAJU
128	**17.448**	PADALARANG	CAMPAKA MEKAR	0,7116	MAJU
129	**17.499**	CIHAMPELAS	MEKARMUKTI	0,7114	MAJU
130	**17.682**	GUNUNGHALU	CILANGARI	0,7110	MAJU
131	**17.924**	CIPEUNDEUY	SIRNAGALIH	0,7097	MAJU
132	**18.113**	RONGGA	SUKARESMI	0,7090	MAJU
133	**18.251**	RONGGA	CICADAS	0,7086	MAJU
134	**18.350**	CIPEUNDEUY	SIRNARAJA	0,7079	MAJU
135	**18.351**	NGAMPRAH	CIMAREME	0,7079	MAJU
136	**19.390**	CILILIN	KARYAMUKTI	0,7054	BERKEMBANG
137	**19.391**	CIPEUNDEUY	JATIMEKAR	0,7054	BERKEMBANG
138	**19.912**	CIPEUNDEUY	SUKAHAJI	0,7041	BERKEMBANG
139	**19.913**	CISARUA	PASIRHALANG	0,7041	BERKEMBANG
140	**20.133**	CIKALONGWETAN	GANJARSARI	0,7037	BERKEMBANG
141	**21.323**	CIKALONGWETAN	MANDALASARI	0,7006	BERKEMBANG
142	**21.324**	NGAMPRAH	PAKUHAJI	0,7006	BERKEMBANG
143	**22.837**	GUNUNGHALU	BUNIJAYA	0,6967	BERKEMBANG
144	**23.124**	CILILIN	NANGGERANG	0,6960	BERKEMBANG
145	**25.398**	CILILIN	BUDIHARJA	0,6892	BERKEMBANG
146	**27.760**	CIPATAT	CIRAWAMEKAR	0,6830	BERKEMBANG
147	**27.963**	GUNUNGHALU	GUNUNGHALU	0,6825	BERKEMBANG
148	**29.241**	CILILIN	KIDANGPANANJUNG	0,6790	BERKEMBANG
149	**32.144**	GUNUNGHALU	CELAK	0,6708	BERKEMBANG
150	**32.732**	CIPEUNDEUY	NANGGELENG	0,6694	BERKEMBANG
151	**32.897**	CIKALONGWETAN	MEKARJAYA	0,6686	BERKEMBANG
152	**34.848**	SINDANGKERTA	BUNINAGARA	0,6632	BERKEMBANG
153	**34.903**	SINDANGKERTA	RANCASENGGANG	0,6630	BERKEMBANG
154	**35.041**	CISARUA	SADANGMEKAR	0,6627	BERKEMBANG
155	**35.385**	PADALARANG	CIMERANG	0,6617	BERKEMBANG
156	**35.491**	CISARUA	CIPADA	0,6613	BERKEMBANG
157	**36.230**	SINDANGKERTA	MEKARWANGI	0,6590	BERKEMBANG
158	**37.718**	CIPEUNDEUY	MARGALUYU	0,6551	BERKEMBANG
159	**38.913**	GUNUNGHALU	WARGASALUYU	0,6517	BERKEMBANG
160	**44.071**	CIPATAT	SARIMUKTI	0,6378	BERKEMBANG
161	**44.809**	GUNUNGHALU	SINDANGJAYA	0,6354	BERKEMBANG
162	**47.495**	CIHAMPELAS	SITUWANGI	0,6273	BERKEMBANG
163	**52.881**	GUNUNGHALU	SUKASARI	0,6113	BERKEMBANG
164	**55.575**	BATUJAJAR	CANGKORAH	0,6027	BERKEMBANG
165	**55.811**	CIHAMPELAS	TANJUNGWANGI	0,6019	BERKEMBANG

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2022

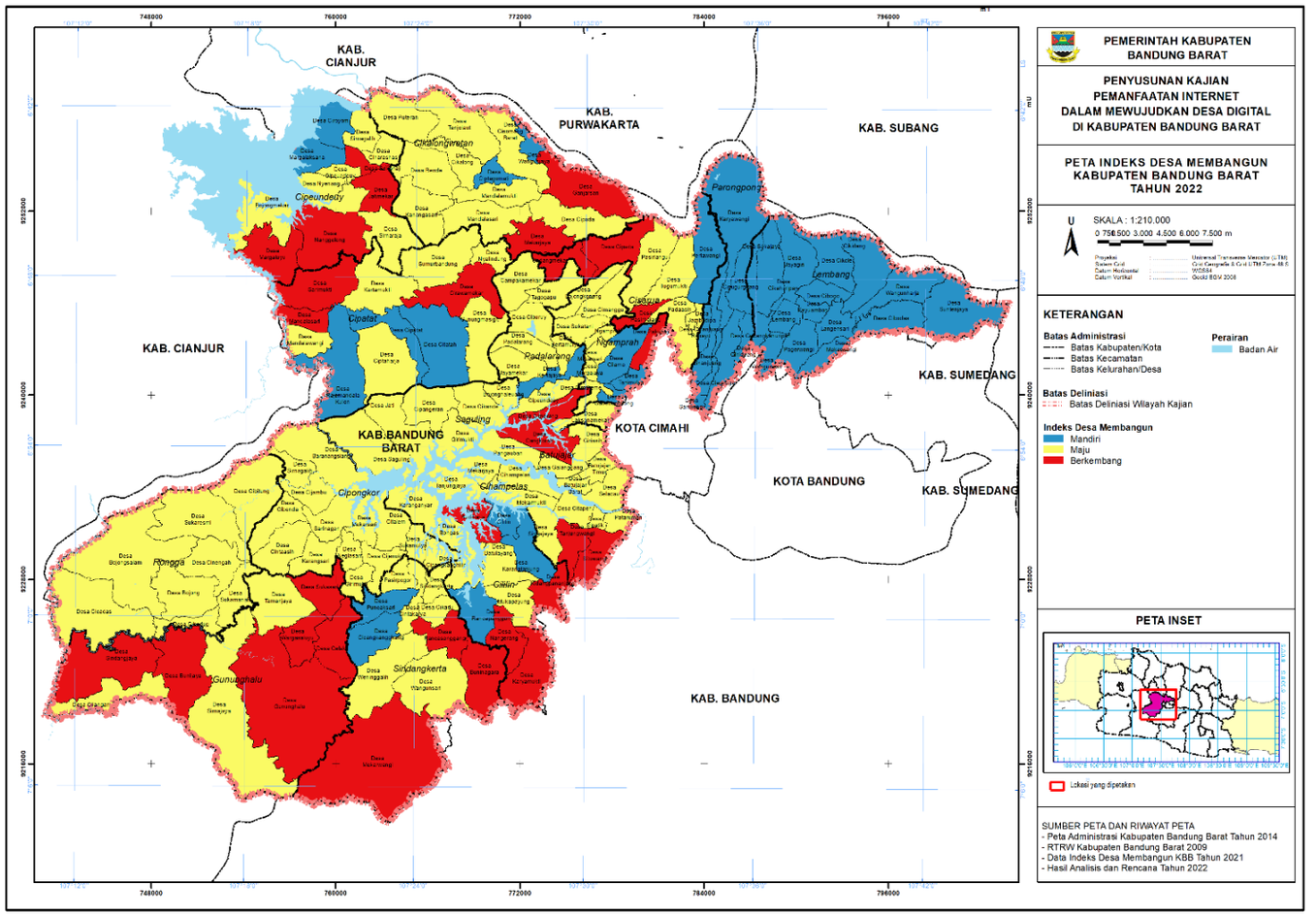
bappelitbangda

Terdapat 30 desa di Kabupaten Bandung Barat yang termasuk kedalam kategori berkembang, kategori berkembang merupakan kategori yang rentan, dimana apabila ada salah satu skor indikator bergeser, maka dengan seketika semakin menurun menjadi Desa Tertinggal atau Desa Sangat Tertinggal. Hal ini tentunya tidak diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Adapun faktor kerentanan yang dapat berpotensi menurunkan kategori desa berkembangan adalah terjadinya guncangan ekonomi, bencana alam, konflik sosial berkepanjangan. Tiga hal kerentanan itu memungkinkan status Desa Berkembang akan turun skor dan statusnya, jika faktor kerentanan itu tidak segera ditangani (Loka Data, 2020).

Oleh karena itu diperlukan Langkah-langkah agar desa-desa yang masuk kategori berkembang bisa naik menjadi Desa Maju dan Desa Mandiri. Agar posisinya bisa naik menjadi Desa Maju, sebuah Desa Berkembang harus mampu mengolah daya potensi desa, mengelola informasi yang baik untuk warga, memiliki inovasi dan prakarsa, dan kewirausahaan. Setelah mendapat status Desa Maju, desa-desa di Kabupaten Bandung Barat itu diharapkan menjadi Desa Mandiri yang mampu mengelola potensi desa yang dimiliki, serta memiliki inovasi dan kewirausahaan desa.

bappelitbangda

Gambar 4 Peta Indeks Desa Membangun Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020



Sumber: Hasil Pengolahan Peta, 2022

4.2.2 Keberadaan Fiber Optik di Kabupaten Bandung Barat

Infrastruktur telekomunikasi memiliki peran penting terhadap perkembangan ekonomi nasional. Selain itu, permintaan terhadap layanan telekomunikasi semakin banyak didukung dengan adanya perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi yang sangat berkembang pesat sehingga kebutuhan untuk berkomunikasi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Dalam mendukung kegiatan berkomunikasi para operator terus membangun infrastruktur sebagai usaha meluaskan pelayanan dan meningkatkan kualitas. Salah satu infrastruktur yang saat ini digunakan ialah fiber optik.

Kabel Fiber Optik adalah serat optik yang memiliki saluran transmisi yang terbuat dari kaca atau plastik yang sangat halus. Untuk ukuran lebih kecil dari sehelai rambut yang dapat digunakan untuk mentransmisikan sinyal cahaya dari suatu tempat ke tempat lain. Saat ini fiber optik digunakan untuk berbagai macam kebutuhan. Umumnya kabel fiber optik digunakan sebagai backbone pada jaringan telekomunikasi, misalnya untuk menghubungkan jaringan antar pulau, menghubungkan antara kantor cabang, gedung dan lainnya. Kabel fiber optik sangat bermanfaat untuk mentransmisikan jutaan data dari kantor ke kantor dan pulau ke pulau.

Ketersediaan infrastruktur fiber optik di Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada tabel dan gambar peta berikut:

Tabel 9 Keberadaan Fiber Optik Desa di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Kecamatan	K0de Desa	Nama Desa	Nilai IDM 2021	Status IDM Desa 2021	Fiber Optik
1	Batujajar	3217092002	Batujajar Barat	0,8067	Maju	Ada
2	Batujajar	3217092001	Batujajar Timur	0,7637	Maju	Ada
3	Batujajar	3217092005	Cangkorah	0,6027	Berkembang	Ada

bappelitbangda

No	Nama Kecamatan	K0de Desa	Nama Desa	Nilai IDM 2021	Status IDM Desa 2021	Fiber Optik
4	Batujajar	3217092004	Galanggang	0,8063	Maju	Ada
5	Batujajar	3217092010	Giriasih	0,8081	Maju	Ada
6	Batujajar	3217092008	Pangauban	0,8122	Maju	Ada
7	Batujajar	3217092007	Selacau	0,7800	Maju	Ada
8	Cihampelas	3217102003	Cihampelas	0,7365	Maju	Ada
9	Cihampelas	3217102001	Cipatik	0,7376	Maju	Ada
10	Cihampelas	3217102002	Citapen	0,7340	Maju	Ada
11	Cihampelas	3217102004	Mekarjaya	0,8083	Maju	Ada
12	Cihampelas	3217102005	Mekarmukti	0,7114	Maju	Ada
13	Cihampelas	3217102006	Pataruman	0,7403	Maju	Ada
14	Cihampelas	3217102008	Singajaya	0,7730	Maju	Ada
15	Cihampelas	3217102007	Situwangi	0,6273	Berkembang	Ada
16	Cihampelas	3217102010	Tanjungjaya	0,8148	Maju	Ada
17	Cihampelas	3217102009	Tanjungwangi	0,6019	Berkembang	Ada
18	Cikalongwetan	3217042002	Cikalong	0,7376	Maju	Ada
19	Cikalongwetan	3217042001	Ciptagumati	0,8183	Mandiri	Ada
20	Cikalongwetan	3217042004	Cisomangbarat	0,7406	Maju	Ada
21	Cikalongwetan	3217042007	Mandalasari	0,7006	Berkembang	Ada
22	Cikalongwetan	3217042011	Rende	0,7395	Maju	Ada
23	Cikalongwetan	3217042012	Tenjolaut	0,7638	Maju	Ada
120	Cikalongwetan	3217042003	Cipada	0,7310	Maju	Tidak Ada
121	Cikalongwetan	3217042005	Ganjarsari	0,7037	Berkembang	Tidak Ada
122	Cikalongwetan	3217042006	Kanangasari	0,7137	Maju	Tidak Ada
123	Cikalongwetan	3217042008	Mandalamukti	0,8008	Maju	Tidak Ada
124	Cikalongwetan	3217042009	Mekarjaya	0,6686	Berkembang	Tidak Ada
125	Cikalongwetan	3217042010	Puteran	0,7135	Maju	Tidak Ada
126	Cikalongwetan	3217042013	Wangunjaya	0,8395	Mandiri	Tidak Ada
24	Cililin	3217112002	Budiharja	0,6892	Berkembang	Ada
25	Cililin	3217112006	Karangtanjung	0,8554	Mandiri	Ada
26	Cililin	3217112009	Mukapayung	0,7549	Maju	Ada
27	Cililin	3217112011	Rancapanggung	0,8341	Mandiri	Ada
127	Cililin	3217112003	Batulayang	0,8059	Maju	Tidak Ada
128	Cililin	3217112004	Bongas	0,8102	Maju	Tidak Ada
129	Cililin	3217112001	Cililin	0,8563	Mandiri	Tidak Ada
130	Cililin	3217112005	Karanganyar	0,7295	Maju	Tidak Ada
131	Cililin	3217112007	Karyamukti	0,7054	Berkembang	Tidak Ada
132	Cililin	3217112008	Kidangpananjung	0,6790	Berkembang	Tidak Ada
133	Cililin	3217112010	Nanggerang	0,6960	Berkembang	Tidak Ada
28	Cipatat	3217072002	Cipatat	0,8197	Mandiri	Ada
29	Cipatat	3217072001	Ciptaharja	0,7603	Maju	Ada
30	Cipatat	3217072003	Citatah	0,8248	Mandiri	Ada
31	Cipatat	3217072006	Kertamukti	0,7922	Maju	Ada
32	Cipatat	3217072010	Mandalasari	0,7444	Maju	Ada
33	Cipatat	3217072007	Nyalindung	0,7992	Maju	Ada
34	Cipatat	3217072004	Rajamandalakulon	0,8487	Mandiri	Ada
35	Cipatat	3217072012	Sarimukti	0,6378	Berkembang	Ada
134	Cipatat	3217072009	Cirawamekar	0,6830	Berkembang	Tidak Ada
135	Cipatat	3217072008	Gunungmasigit	0,7470	Maju	Tidak Ada

kapreapaton

No	Nama Kecamatan	K0de Desa	Nama Desa	Nilai IDM 2021	Status IDM Desa 2021	Fiber Optik
136	Cipatat	3217072005	Mandalawangi	0,7394	Maju	Tidak Ada
137	Cipatat	3217072011	Sumurbandung	0,7990	Maju	Tidak Ada
36	Cipeundeuy	3217052001	Cipeundeuy	0,7973	Maju	Ada
37	Cipeundeuy	3217052004	Ciroyom	0,8451	Mandiri	Ada
38	Cipeundeuy	3217052006	Margalaksana	0,8697	Mandiri	Ada
39	Cipeundeuy	3217052008	Nanggeleng	0,6694	Berkembang	Ada
40	Cipeundeuy	3217052009	Nyenang	0,7411	Maju	Ada
41	Cipeundeuy	3217052012	Sukahaji	0,7041	Berkembang	Ada
138	Cipeundeuy	3217052003	Bojongmekar	0,7324	Maju	Tidak Ada
139	Cipeundeuy	3217052002	Ciharashas	0,7252	Maju	Tidak Ada
140	Cipeundeuy	3217052005	Jatimekar	0,7054	Berkembang	Tidak Ada
141	Cipeundeuy	3217052007	Margaluyu	0,6551	Berkembang	Tidak Ada
142	Cipeundeuy	3217052011	Sirnagalih	0,7097	Maju	Tidak Ada
143	Cipeundeuy	3217052010	Sirnaraja	0,7079	Maju	Tidak Ada
42	Cipongkor	3217122008	Cicangkanghilir	0,7632	Maju	Ada
43	Cipongkor	3217122004	Cijenuk	0,7411	Maju	Ada
44	Cipongkor	3217122003	Citalem	0,7317	Maju	Ada
45	Cipongkor	3217122011	Mekarsari	0,7927	Maju	Ada
46	Cipongkor	3217122001	Sarinagen	0,8043	Maju	Ada
47	Cipongkor	3217122014	Sukamulya	0,7521	Maju	Ada
144	Cipongkor	3217122002	Baranangsiang	0,7811	Maju	Tidak Ada
145	Cipongkor	3217122006	Cibenda	0,7613	Maju	Tidak Ada
146	Cipongkor	3217122005	Cijambu	0,8079	Maju	Tidak Ada
147	Cipongkor	3217122007	Cintaasih	0,7367	Maju	Tidak Ada
148	Cipongkor	3217122009	Girimukti	0,8006	Maju	Tidak Ada
149	Cipongkor	3217122010	Karangsari	0,7719	Maju	Tidak Ada
150	Cipongkor	3217122012	Neglasari	0,7243	Maju	Tidak Ada
151	Cipongkor	3217122013	Sirnagalih	0,7948	Maju	Tidak Ada
48	Cisarua	3217032005	Cipada	0,6613	Berkembang	Ada
49	Cisarua	3217032001	Jambudipa	0,8124	Maju	Ada
50	Cisarua	3217032006	Kertawangi	0,8416	Mandiri	Ada
51	Cisarua	3217032002	Padaasih	0,7919	Maju	Ada
52	Cisarua	3217032003	Pasirhalang	0,7041	Berkembang	Ada
53	Cisarua	3217032004	Pasirlangu	0,7654	Maju	Ada
54	Cisarua	3217032007	Tugumukti	0,7846	Maju	Ada
152	Cisarua	3217032008	Sadangmekar	0,6627	Berkembang	Tidak Ada
55	Gununghalu	3217152003	Bunijaya	0,6967	Berkembang	Ada
56	Gununghalu	3217152004	Celak	0,6708	Berkembang	Ada
57	Gununghalu	3217152002	Gununghalu	0,6825	Berkembang	Ada
58	Gununghalu	3217152001	Sirnajaya	0,7173	Maju	Ada
59	Gununghalu	3217152008	Tamanjaya	0,7346	Maju	Ada
60	Gununghalu	3217152009	Wargasaluyu	0,6517	Berkembang	Ada
153	Gununghalu	3217152005	Cilangari	0,7110	Maju	Tidak Ada
154	Gununghalu	3217152006	Sindangjaya	0,6354	Berkembang	Tidak Ada
155	Gununghalu	3217152007	Sukasari	0,6113	Berkembang	Tidak Ada
61	Lembang	3217012009	Cibodas	0,8886	Mandiri	Ada
62	Lembang	3217012012	Cibogo	0,8829	Mandiri	Ada
63	Lembang	3217012005	Cikahuripan	0,8846	Mandiri	Ada

bapppeda.bandung.go.id

No	Nama Kecamatan	K0de Desa	Nama Desa	Nilai IDM 2021	Status IDM Desa 2021	Fiber Optik
64	Lembang	3217012004	Cikidang	0,8381	Mandiri	Ada
65	Lembang	3217012006	Cikole	0,8360	Mandiri	Ada
66	Lembang	3217012007	Gudangkahuripan	0,8308	Mandiri	Ada
67	Lembang	3217012008	Jayagiri	0,9051	Mandiri	Ada
68	Lembang	3217012002	Kayuambon	0,9276	Mandiri	Ada
69	Lembang	3217012010	Langensari	0,8208	Mandiri	Ada
70	Lembang	3217012003	Lembang	0,9549	Mandiri	Ada
71	Lembang	3217012011	Mekarwangi	0,8357	Mandiri	Ada
72	Lembang	3217012001	Pagerwangi	0,8749	Mandiri	Ada
73	Lembang	3217012013	Sukajaya	0,8530	Mandiri	Ada
74	Lembang	3217012014	Suntenjaya	0,8770	Mandiri	Ada
75	Lembang	3217012015	Wangunharja	0,8548	Mandiri	Ada
76	Lembang	3217012016	Wangunsari	0,9381	Mandiri	Ada
77	Ngamprah	3217062003	Cilame	0,8848	Mandiri	Ada
78	Ngamprah	3217062005	Cimanggu	0,7773	Maju	Ada
79	Ngamprah	3217062002	Cimareme	0,7079	Maju	Ada
80	Ngamprah	3217062009	Gadobangkong	0,8310	Mandiri	Ada
81	Ngamprah	3217062007	Margajaya	0,7341	Maju	Ada
82	Ngamprah	3217062008	Mekarsari	0,7259	Maju	Ada
83	Ngamprah	3217062001	Ngamprah	0,7703	Maju	Ada
84	Ngamprah	3217062011	Pakuhaji	0,7006	Berkembang	Ada
85	Ngamprah	3217062010	Sukatani	0,7735	Maju	Ada
86	Ngamprah	3217062004	Tanimulya	0,8959	Mandiri	Ada
156	Ngamprah	3217062006	Bojongkoneng	0,7354	Maju	Tidak Ada
87	Padalarang	3217082004	Campaka Mekar	0,7116	Maju	Ada
88	Padalarang	3217082006	Ciburuy	0,7794	Maju	Ada
89	Padalarang	3217082003	Cimerang	0,6617	Berkembang	Ada
90	Padalarang	3217082008	Cipeundeuy	0,8084	Maju	Ada
91	Padalarang	3217082009	Jayamekar	0,7254	Maju	Ada
92	Padalarang	3217082007	Kertajaya	0,8163	Mandiri	Ada
93	Padalarang	3217082001	Kertamulya	0,8011	Maju	Ada
94	Padalarang	3217082010	Laksanamekar	0,8029	Maju	Ada
95	Padalarang	3217082002	Padalarang	0,8033	Maju	Ada
96	Padalarang	3217082005	Tagogapu	0,7119	Maju	Ada
97	Parongpong	3217022006	Cigugurgirang	0,9179	Mandiri	Ada
98	Parongpong	3217022002	Cihanjuang	0,8638	Mandiri	Ada
99	Parongpong	3217022003	Cihanjuangrahayu	0,9011	Mandiri	Ada
100	Parongpong	3217022004	Cihideung	0,8660	Mandiri	Ada
101	Parongpong	3217022005	Ciwaruga	0,8997	Mandiri	Ada
102	Parongpong	3217022001	Karyawangi	0,8884	Mandiri	Ada
103	Parongpong	3217022007	Sariwangi	0,8622	Mandiri	Ada
104	Rongga	3217132002	Bojong	0,7127	Maju	Ada
105	Rongga	3217132001	Cibedug	0,7257	Maju	Ada
106	Rongga	3217132006	Cinengah	0,7283	Maju	Ada
107	Rongga	3217132007	Sukamanah	0,7483	Maju	Ada
157	Rongga	3217132003	Bojongsalam	0,7441	Maju	Tidak Ada
158	Rongga	3217132004	Cibitung	0,7254	Maju	Tidak Ada
159	Rongga	3217132005	Cicadas	0,7086	Maju	Tidak Ada

Preview

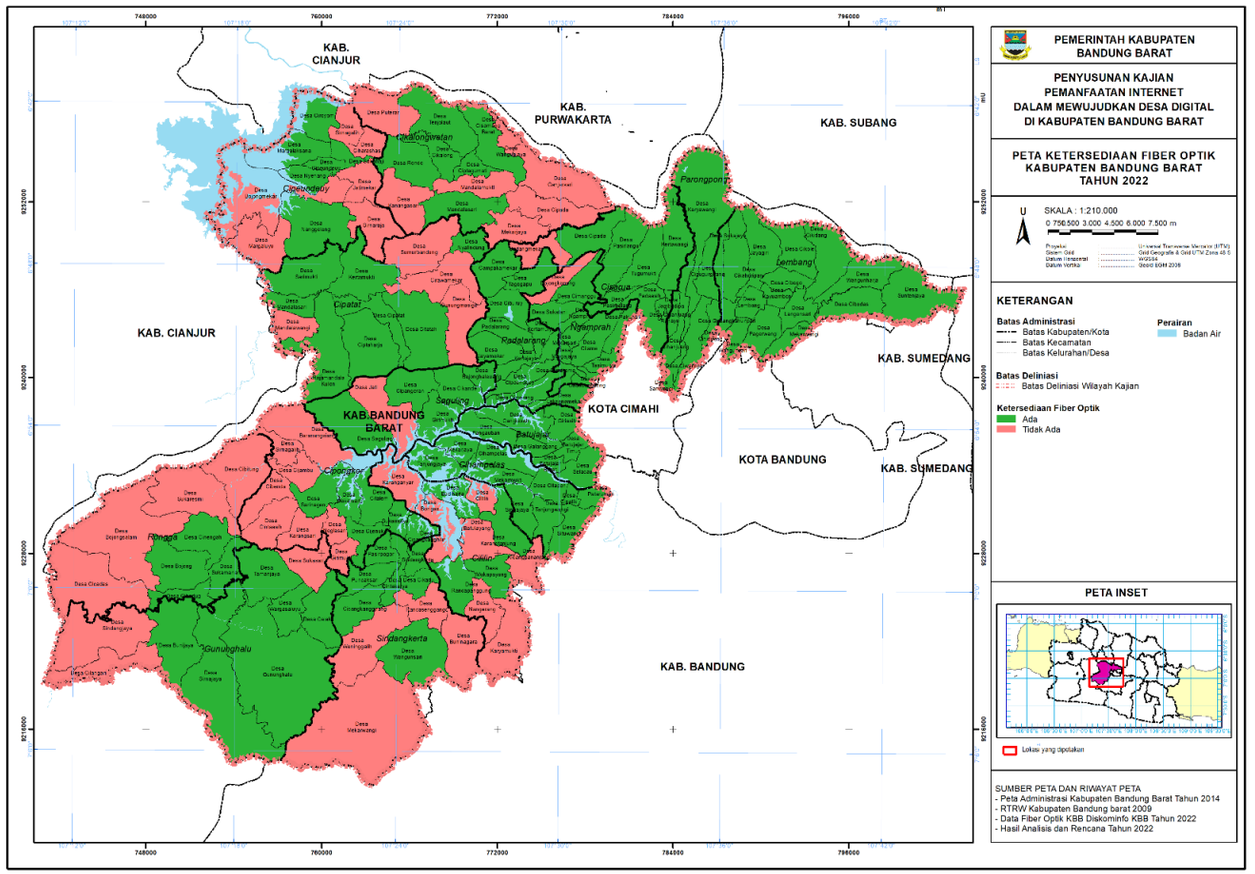
No	Nama Kecamatan	K0de Desa	Nama Desa	Nilai IDM 2021	Status IDM Desa 2021	Fiber Optik
160	Rongga	3217132008	Sukaresmi	0,7090	Maju	Tidak Ada
108	Saguling	3217162004	Bojonghaleuang	0,8102	Maju	Ada
109	Saguling	3217162001	Cikande	0,7432	Maju	Ada
110	Saguling	3217162005	Cipangeran	0,7181	Maju	Ada
111	Saguling	3217162003	Girimukti	0,8138	Maju	Ada
112	Saguling	3217162006	Saguling	0,7665	Maju	Ada
161	Saguling	3217162002	Jati	0,7271	Maju	Tidak Ada
113	Sindangkerta	3217142005	Cicangkanggirang	0,8544	Mandiri	Ada
114	Sindangkerta	3217142004	Cikadu	0,7386	Maju	Ada
115	Sindangkerta	3217142001	Cintakarya	0,7687	Maju	Ada
116	Sindangkerta	3217142007	Pasirpogor	0,7284	Maju	Ada
117	Sindangkerta	3217142008	Puncaksari	0,8544	Mandiri	Ada
118	Sindangkerta	3217142002	Sindangkerta	0,7933	Maju	Ada
119	Sindangkerta	3217142011	Wangunsari	0,7186	Maju	Ada
162	Sindangkerta	3217142003	Buninagara	0,6632	Berkembang	Tidak Ada
163	Sindangkerta	3217142006	Mekarwangi	0,6590	Berkembang	Tidak Ada
164	Sindangkerta	3217142009	Rancasenggang	0,6630	Berkembang	Tidak Ada
165	Sindangkerta	3217142010	Weninggalih	0,8057	Maju	Tidak Ada

Sumber: Hasil Olahan Data dari Diskominfo Kabupaten Bandung Barat, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 46 desa dari total desa di Kabupaten Bandung Barat yang belum terbangun infrastruktur telekomunikasi fiber optik atau sekitar 27,8% desa yang belum terlayani fiber optik. Pelayanan fiber optik di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat sudah mencapai 70% dimana Sebagian besar tersebar di daerah utara yaitu di kecamatan Lembang, Parompong, Cisarua, Ngamprah, Padalarang, Saguling, Batujajar, dan Cihampelas. Adapun wilayah bagian selatan yang sebagian besar desanya telah terlayani oleh fiber optic adalah Kecamatan Gununghalu. Adapun desa-desa di wilayah yang tidak terlayani oleh fiber optic adalah sebagian desa-desa di Kecamatan Sindangkerta, Rongga, Cipongkor, dan Cikalongwetan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar peta berikut:

bappelitbangda

Gambar 5 Peta Keberadaan Fiber Optik di Kabupaten Bandung Barat



Sumber: Hasil Pengolahan Peta, 2022.

4.3 Pengembangan Desa Digital di Indonesia

3.3.1 Pengembangan Desa digital di Jawa Barat

Pengembangan desa digital di Jawa Barat dimaksudkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendorong untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakatnya serta mampu mendobrak kesenjangan antara warga kota dan warga desa dalam hal akses pengetahuan informasi dan teknologi.

Pengembangan desa digital di Jawa Barat merupakan salah satu program strategis Provinsi Jawa Barat yang berkolaborasi dengan pemerintah Kabupaten/Kota serta pemerintah desa di Jawa Barat dalam upaya untuk memberantas kesenjangan digital dan meningkatkan literasi digital.

Pengembangan desa digital di Jawa Barat tahun 2021 dilakukan pada 33 kawasan yang tersebar di 141 desa di 15 Kabupaten/Kota. Terdapat 10 tema desa digital yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yaitu pendidikan, infrastruktur, peternakan, perikanan, pertanian, pariwisata, e-commerce, multimedia, dan lainnya. Tema-tema tersebut diterapkan sesuai dengan kapabilitas dan karakteristik setiap desa dengan memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan levelnya, pengembangan desa digital di Jawa Barat dibagi menjadi 3 level, yaitu desa dengan bantuan infrastruktur digital, desa dengan pengembangan literasi digital, dan desa dengan pengembangan e-commerce serta IoT.

3.3.2 Pengembangan Desa digital di Jawa Tengah

Pengembangan digital desa dengan fokus pada "program desa digital berbasis android" untuk informasi bidang pelayanan, keamanan,

bappelitbangda

layanan ambulan, surat keterangan, SOS perampokan pencurian, gawat darurat bencana alam untuk mewujudkan desa Mandiri

3.3.3 Pengembangan Desa digital di Jawa Tengah

Pengembangan Digital desa dengan fokus meningkatkan kemakmuran, daya saing, dan kesejahteraan warga desa serta sebagai dasar penataan desa dan kota masa depan. Terdapat 189 Perdesaan di Banyuwangi yang dikembangkan menjadi "Smart Kampung". Banyuwangi masuk kedalam jaringan kota cerdas ASEAN.

3.3.4 Pengembangan Desa Digital oleh Bank Indonesia

Pengembangan digital desa yang terfokus pada sistem Keuangan Dana Desa, Subsistem Penyaluran dan Pemanfaatan Dana Desa melalui program Layanan Keuangan Digital untuk meminimalisir KKN. Tersebar 5 lokasi pilot projek desa digital di Kepulauan Mentawai, Gunungkidul, Lombok Timur, Raja Ampat dan Cirebon.

3.3.6 Pengembangan Desa Digital di Desa Lamahu, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

Desa Digital Lamahu diwujudkan dalam bentuk Command Center berbasis Android sebagai pusat pelayanan digital pemerintah desa yang banyak mendatangkan manfaat dalam melayani kebutuhan masyarakat.

Konsep desa digital ditunjang dengan 32 tiang cerdas atau smart pole dengan dilengkapi CCTV, WIFI, lampu otomatis, serta sensor cahaya dan gerak. Semua itu dipasang di sembilan titik pada kawasan pinggiran desa dan 23 titik lagi di pemukiman rumah warga serta lahan pertanian.

bappelitbangda

BAB 5
PEMANFAATAN INTERNET UNTUK DESA

5.1 Potensi Pengembangan Pemanfaatan Internet untuk Mewujudkan Desa Digital Bandung Barat

5.1.1 Analisis Kebijakan dalam Penerapan Konsep Desa Digital di Kabupaten Bandung Barat

Analisis kebijakan bertujuan untuk mengidentifikasi dukungan dan kesesuaian segala kebijakan terkait pemanfaatan internet dan desa digital yang melibatkan Kabupaten Barat Barat di dalamnya. Akan dibagi ke dalam dua golongan kebijakan, yaitu kebijakan internal seperti RPJPD dan RTRW Kabupaten Bandung Barat, dan satu lagi kebijakan eksternal seperti RPJMN, RPJMD Jawa Barat, RTR Jawa Bali, dan sebagainya.

Analisis kebijakan dimaksudkan agar program pemanfaatan internet demi terwujudnya desa digital ini didukung dan mendukung pembangunan di Kabupaten Bandung Barat. Pada RPJPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2005-2025, fokus pembangunan diarahkan pada upaya terwujudnya kabupaten KABUPATEN AGROINDUSTRI DAN WISATA RAMAH LINGKUNGAN" pada rencana pembangunan jangka panjang Kabupaten Bandung Barat.

Perumusan visi pada RPJPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2005-2025, memperhatikan visi yang tertera pada RPJMN Tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023. Hal ini penting untuk menjaga sinergitas dan kesinambungan pelaksanaan pembangunan daerah dengan pembangunan nasional. Perbandingan visi antara RPJMN, RPJMD Provinsi Jawa Barat dan RPJPD Kabupaten Bandung Barat dan disajikan dalam tabel berikut.

bappelitbangda

Tabel 10 Perbandingan visi antara RPJMN, RPJPD Provinsi Jawa Barat, RPJMD Kabupaten Bandung Barat

RPJMN Tahun 2020-2024	RPJMD Provinsi Jawa Barat 2018-2023	RPJPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2005-2025
Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.	*"Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi"*	*visi pembangunan Kabupaten Bandung Barat tahun 2005-2025 adalah: " KABUPATEN AGROINDUSTRI DAN WISATA RAMAH LINGKUNGAN"*
	Jabar Juara Lahir Batin: pembangunan Jawa Barat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat baik lahir maupun batin. Pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Jawa Barat berdaya saing dan mandiri. ***Inovasi:*** pembangunan yang pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor dan wilayah didukung dengan inovasi yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan publik, kualitas hidup, dan pembangunan berkelanjutan. ***Kolaborasi:*** perwujudan visi dilakukan dengan kolaborasi antar tingkatan pemerintahan, antar wilayah, dan antar pelaku pembangunan untuk memanfaatkan potensi dan peluang serta menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan.	**Agroindustri:** mengandung pengertian terwujudnya peningkatan nilai ekonomis hasil produksi pertanian di Kabupaten Bandung Barat melalui diversivikasi pengolahan hasil-hasil pertanian. **Wisata Ramah Lingkungan:** mengandung pengertian terwujudnya pengembangan kawasan wisata alam berrdasarkan potensi dan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan.

Sumber: Dokumen RPJMN, RPJMD Provinsi Jawa Barat, RPJMD Kabupaten Bandung Barat.

bappeltbanda

A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 menjadi pedoman bagi pembangunan nasional. Dalam periode 5 (lima) tahun ke depan (2020-2024), pembangunan diarahkan untuk pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional dengan target pembangunan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai target tersebut dan sebagai pelaksanaan arah kebijakan dan pembangunan wilayah, maka segala bentuk program pembangunan yang akan dan sedang dilaksanakan oleh Kabupaten Bandung Barat akan selaras dan merujuk pada RPJMN Nasional Tahun 2020-2024.

Pada Lampiran IV RPJMN Nasional Tahun 2020-2024 mendukung adanya percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa yang mencakup perbaikan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan, pelayanan dasar: air minum, sanitasi, listrik desa dan transportasi, serta pengembangan desa wisata, desa digital dan produk unggulan desa dan kawasan perdesaan; peningkatan kapasitas aparatur desa dalam tata kelola pemerintahan, pemanfaatan dana desa, tata kelola keuangan dan aset desa; pemberdayaan masyarakat desa adat dan penguatan pendamping desa khususnya desa tertinggal dengan pendamping lokal; penataan ruang dan penetapan batas desa; serta peningkatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kabupaten Bandung Barat bersama dengan 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat diarahkan untuk menjadi koridor pertumbuhan dan koridor pemerataan di Wilayah Jawa-Bali. Dimana, Kabupaten Bandung Barat juga diarahkan sebagai salah satu lokasi pelaksanaan program Desa Digital (P3PD) sebagai bentuk program bina

bappelitbangda

pemerintahan desa yang dilaksanakan oleh Kementrian Dalam Negeri. Pada lampiran III RPJMN 2020-2024, target jumlah desa yang menerapkan dan mengembangkan desa digital pada tahun 2023 adalah 1382 desa di 20 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan total pendanaan 113,2 Milyar (2020-2024).

Pada tahun 2024, di targetkan di Kabupaten Bandung Barat akan terbangun Pusat Pengembangan Keahlian / Skill Development Centre (Fungsi Pendidikan). Program ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas dengan instansi pelaksana ialah Kementrian Ketenagakerjaan.

Pengembangan desa digital dapat dilakukan dengan menggunakan dana desa, sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 RPJMN 2020-2024, bahwa Arahan Kebijakan Dana Desa sebagai Berikut:

1. Mendorong pemerintah desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa untuk: (a) mewujudkan kemandirian masyarakat desa dan menciptakan desadesa berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi; (b) meningkatkan pelayanan dasar dan prasarana dasar desa; (c) meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam tata kelola pemerintahan yang baik; (d) mengembangkan sistem informasi desa terpadu termasuk penataan wilayah desa dan penetapan batas desa; (e) transformasi ekonomi desa melalui pengembangan desa wisata, **desa digital**, produk unggulan desa, pengembangan kawasan perdesaan, dan peningkatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)/BUMDes Bersama; dan (f) penguatan dan pengembangan desa adat, kampung adat, nagari dan sebutan lain setara dengan desa.

bappelitbangda

2. Menyempurnakan pengalokasian Dana Desa dengan memperhatikan keadilan dan keberpihakan (afirmasi) kepada desa-desa tertinggal dan pemberian insentif bagi desa yang mempunyai kinerja sangat baik.

3. Memperkuat koordinasi, kerjasama dan kemitraan dalam perencanaan, pengalokasian, penganggaran, penyaluran, pelaporan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi dana desa dengan mengembangkan: (a) data dasar dan sistem informasi terpadu berbasis website, (b) pendampingan pemerintah daerah, termasuk pengembangan dan penguatan peran kecamatan sebagai pusat pelayanan, pemberdayaan dan pertumbuhan, melalui Dana APBD dalam optimalisasi pengelolaan Dana Desa, (c) pengendalian penyaluran berbasis kinerja, dan (d) pelaporan secara rutin.

4. Meningkatkan pemanfaatan Dana Desa untuk kegiatan pembangunan antardesa termasuk pembagian kewenangan dan batas desa, kepemilikan aset, dan tanggung jawab operasional dan pemeliharaan.

B. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023

Tertuang Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2013 bahwa dalam rangka implementasi arah kebijakan pembangunan jangka menengah dan sekaligus juga merupakan janji kampanye Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2018- 2023, dibentuklah Prioritas Pembangunan Daerah. Terdapat 9 (sembilan) prioritas pembangunan daerah terdiri dari: 1. Akses pendidikan untuk semua 2. Desentralisasi

bappelitbangda

pelayanan kesehatan 3. Pertumbuhan ekonomi umat berbasis inovasi 4. Pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata 5. Pendidikan agama dan tempat ibadah juara 6. Infrastruktur konektivitas wilayah 7. Gerakan membangun desa (Gerbang desa).

Desa digital merupakan salah satu program prioritas pembangunan daerah nomor 7, yaitu Gerbang Desa. Desa Digital dibuat sebagai upaya membangun jaringan internet di desa khususnya desa blank spot untuk memastikan akses informasi yang setara dalam pengembangan potensi desa, pemasaran, percepatan akses, dan pelayanan informasi. Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa menargetkan 500 desa di Provinsi Jawa Barat menjadi Desa Digital di Tahun 2023.

Kabupaten Bandung Barat sebagai bagian dari Wilayah Pengembangan Cekungan Bandung merupakan bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Metropolitan Bandung diamanahkan untuk memfokuskan pembangunan dalam mengembangkan Industri non polutif; pertanian; Industri kreatif dan high tech.

C. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2025

Pemanfaatan internet dalam pembangunan demi terwujudnya desa digital merupakan suatu langkah nyata dalam mewujudkan visi pembangunan di Kabupaten Bandung Barat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten, visi pembangunan Kabupaten Bandung Barat diwujudkan melalui perumusan misi, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang sehat, cerdas dan kreatif, adalah terwujudnya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ditandai oleh meningkatnya semangat

bappelitbangda

kewirausahaan, kreativitas, kompetensi, dan kemandirian yang tinggi di kalangan seluruh komponen sumberdaya manusia Kabupaten Bandung Barat.

2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), adalah tercapainya tata kelola pemerintahan yang profesional dengan menjalankan prinsip-prinsip kepemerintahan yang baik yaitu partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (sustainable). Tata kelola pemerintahan yang baik bermakna pula tercapainya peningkatan kualitas layanan publik yang didukung oleh peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah dan pemerintahan desa serta pemberdayaan masyarakat.

3. Meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengembangan industri yang berdaya saing serta berkeadilan, adalah terwujudnya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, yang ditandai oleh sistem perekonomian yang berkeadilan dan berdaya saing global, disertai dengan terwujudnya sarana dan prasarana ekonomi yang memadai, tercapainya penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Memelihara kondisi sumberdaya alam dan lingkungan hidup, adalah terpeliharanya kondisi sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan, yang ditandai oleh meningkatnya kapasitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, terkendalinya pencemaran dan kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, meningkatnya upaya pengendalian resiko bencana, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan hidup.

bappelitbangda

5. Mengintegrasikan kearifan nilai-nilai agama dan budaya dalam pembangunan, adalah memelihara, menumbuhkembangkan dan membangkitkan kembali nilai-nilai agama dan budaya sebagai acuan dalam pembangunan; baik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

D. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023

RPJPD Kabupaten Bandung Barat tahun 2007-2025 dirincikan dalam target pemabngunan lima tahunan daerah atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Saat ini, Kabupaten Bandung Barat sedang dalam periode RPJMD Keempat (2018-2023). Pada RPJMD keempat ini, Kabupaten Bandung Barat memiliki misi:

Misi Satu: Meningkatnya Kualitas Sumberdaya Manusia yang Sehat, Cerdas dan Kreatif.

1. Terwujudnya pengendalian pertumbuhan penduduk dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung wilayah.

   Strategi : peningkatan pelayanan keluarga berencana, peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi, membatasi urbanisasi dan imigrasi.

2. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan untuk seluruh masyarakat mencakup semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan memperhatikan kondisi wilayah.

bappeltbangda

Strategi : Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, meningkatkan anggaran pendidikan.

3. Terwujudnya kualitas pendidikan melalui pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan.

   Strategi : meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan melakukan sertifikasi guru, memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan bagi tenaga pendidik yang belum berijazah S1, rekruitmen tenaga kependidikan berdasarkan kualitas calon.

4. Meningkatnya Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun dan rintisan Wajib Belajar Menengah 12 tahun yang berkualitas.
   Startegi : membebaskan biaya pendidikan bagi sekolah dasar dan menengah, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara merata untuk seluruh wilayah.

5. Terwujudnya pemerataan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat.

   Strategi : meningkatkan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, melanjutkan pendirian rumah sakit daerah, puskesmas dan puskesmas pembantu, penyediaan tenaga medis dan Bab IV 116 paramedis yang berkualitas, penyediaan obat dan perbekalan kesehatan yang cukup dan terjangkau.

6. Pemberdayaan perempuan dan pemuda menuju perempuan dan pemuda yang lebih kreatif dan inovatif.

   Strategi : Peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan, penurunan kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi perempuan, penguatan kelembagaan dan jaringan

bappelitbangda

pengarusutamaan gender, penyediaan data dan statistik gender, peningkatan pemberdayaan pemuda melalui pembangunan karakter kebangsaan, meningkatkan motivasi agar pemuda siap berpartisipasi dalam berbagai bidang pembangunan terutama dalam bidang ekonomi, sosial budaya, iptek, politik dan olah raga.

Misi Dua : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

1. Meningkatnya kualitas kinerja birokrasi yang dihasilkan oleh postur kelembagaan(organisasi) birokrasi yang efisien dan efektif dan kualitas sumberdaya manusia aparat birokrasi yang kompeten.

   Strategi : mengembangkan insentif dan disinsentif untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai dalam jabatan fungsional, mengembangkan sistem karir yang menunjang kreativitas dan inovasi sumberdaya manusia birokrasi, menerapkan sistem uji kelayakan (fit and proper test) sebagai syarat utama bagi penempatan para calon pejabat publik, yang dilakukan oleh tim independen dan bertanggung jawab serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menerapkan kebijakan dan mekanisme outsourcing untuk mendorong kompetensi dan peningkatan kinerja di kalangan aparat birokrasi; mengembangkan sistem remunerasi yang sesuai dengan beban kerja dan prestasi sumberdaya manusia birokrasi.

2. Meningkatnya kinerja kecamatan dan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

   Strategi : melakukan pembenahan kelembagaan kecamatan dan desa sebagai unit pelayanan terdepan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai; melakukan modernisasi desa melalui pengembangan infrastruktur untuk membuka akses desa; melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi aparat

bappelitbangda

kecamatan dan pemerintah desa sesuai dengan karakteristik kecamatan dan desa.

3. Meningkatnya kapasitas manajemen pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, dan akuntabel serta bermuara kepada peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

   Strategi : melaksanakan sistem manajemen pemerintahan yang telah disusun pada periode sebelumnya; menyusun standar pelayanan minimal untuk urusan wajib dan urusan pilihan yang menjadi unggulan Kabupaten Bandung Barat, menyusun standar operasional prosedur untuk tiap mekanisme pelayanan, pembentukan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pelayanan publik berdasarkan on line system, pelatihan teknologi informasi bagi aparat birokrasi pemerintah daerah.

4. Meningkatnya kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pembangunan dan memantau pemerintahan.

   Strategi : mengembangkan kapasitas kerjasama di antara organisasi-organisasi kemasyarakatan dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat, mengembangkan mekanisme dialog lintas suku, agama, ras, dan kelompok untuk memperkuat kohesi sosial; memberdayakan partai politik sebagai alat kontrol terhadap kinerja pemerintah, memperluas akses bagi masyarakat untuk mengikuti program-program pendidikan politik yang diselenggarakan pemerintah.

5. Terwujudnya jejaring kemitraan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat yang sinergis dalam pelaksanaan fungsi pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat.

bappelitbangda

Strategi : melaksanakan regulasi kemitraan yang telah disusun pada periode sebelumnya; merumuskan mekanisme insentif dan disinsentif untuk meningkatkan kemitraan pemerintah dan non pemerintah; menyusun indikator keberhasilan kemitraan.

Misi Tiga: Meningkatnya Perekonomian Masyarakat yang Produktif , Berkeadilan dan Berdaya Saing.

1. Meningkatnya industri pertanian (tanaman pangan, hortilkultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan).
   Strategi : meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

2. Tercapainya penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk mendukung pembangunan perekonomian yang berkelanjutan;
   Strategi : Rekruitmen tenaga-tenaga ahli pertanian dan pariwisata, meningkatkan pendidikan dan pelatihan,meningkatkan kegiatan riset dan uji coba di bidang teknologi.

3. Berkembangnya wisata ramah lingkungan

   Strategi : kepariwisataan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta memperluas kesempatan lapangan kerja, pengembangan wisata memanfaatkan berbagai pesona alam, wisata air dan wisata budaya, melakukan kerjasama dengan instansi terkait.

4. Terciptanya iklim usaha yang kondusif untuk investasi di bidang industri pengolahan;

bappelitbangda

Strategi : menetapkan kawasan industri, mempermudah perijinan, memberikan insentif bagi investor di bidang industri pengolahan.

5. Meningkatnya daya beli masyarakat perdesaan.

   Strategi : meningkatkan proyek yang bersifat padat karya terutama pada desa tertinggal, menjaga kelangsungan dan kelancaran penyaluran BLT, mendorong tumbuhnya home industri di perdesaan.

6. Meningkatnya daya saing UMKM dan Koperasi.

   Strategi : peningkatan kompetensi perkuatan kewirausahaan, peningkatan produktivitas, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi dalam sistem usaha yang sehat, pengembangan UMKM dilakukan secara terintegrasi dengan pengembangan agroindustri dan pariwisata, penyediaan dana penjamin eksport, menjalin kemitraan dengan pengusaha besar maupun dengan sesama UMKM, menghimpun kelompok usaha UMKM sejenis dalam badan hukum koperasi, mendorong dan memfasilitasi perkembangan Koperasi.

7. Terkendalinya harga serta ketersediaan bahan pokok.
   Strategi : menjaga stabilitas harga dan memperbaiki sistem distribusi barang kebutuhan pokok.

bappelitbangda

Misi Empat: Memelihara Kondisi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup.

1. Perbaikan, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur air baku.
   Strategi : pencegahan dan pengendalian pencemaran air, pengembangan sumberdaya air untuk memenuhi kebutuhan Rumah tangga, kota dan industri (RKI).

2. Melakukan upaya-upaya pengurangan resiko bencana.
   Strategi : mengurangi faktor-faktor penyebab resiko bencana.

3. Mengubah paradigma perilaku penduduk menjadi berwawasan lingkungan.
   Strategi : melanjutkan upaya sosialisasi dan edukasi kepada penduduk mengenai pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan hidup secara lestari. Memonitor dan mengevaluasi efektivitas peraturan daerah dan peraturan bupati yang mendorong perubahan perilaku penduduk menjadi berwawasan lingkungan.

4. Memulihkan kawasan lindung yang sudah mengalami degradasi dan membangun kawasan lindung baik di kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan.
   Strategi : melanjutkan upaya pemulihan kawasan lindung yang terdegradasi, mereview program dan kegiatan pemulihan kawasan lindung yang terdegradasi, melanjutkkan pembangunan kawasan lindung di kawasan hutan dan di luar kawasan hutan bersama-sama stakeholders. Memasukan target ideal total kawasan lindung di KBB sebesar 60% ke dalam review Peraturan Daerah KBB tentang RTRW KBB.

5. Pengembangan infrastruktur yang sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah. Strategi : ketersediaan infrastruktur wilayah diupayakan

bappelitbangda

terdistribusi pada seluruh wilayah, dalam mendukung terwujudnya kemandirian sosial dan ekonomi Bandung Barat.

Misi Lima : Mengintegrasikan Kearifan Nilai-nilai Agama dan Budaya Dalam Pembangunan.

1. Terwujudnya kerukunan inter dan antar umat beragama. Strategi : meningkatkan komunikasi antar pemimpin umat beragama, meningkatkan pemahaman tentang cara pengamalan agama dengan baik dan benar.

2. Terwujudnya sistem kerja sama antara forum warga dan pemerintah. Strategi : meningkatkan keterlibatan warga dalam pembangunan.

3. Terwujudnya penguatan identitas dan jatidiri masyarakat melalui penumbuhan budaya inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
   Strategi : meningkatkan budaya membaca dan menulis, mengembangkan masyarakat pembelajar, mengarahkan masyarakat dari budaya konsumtif ke budaya produktif, meningkatkan kemampuan pengungkapan kreativitas melalui kesenian.

E. *Rencana Tata Ruang Wilayah* Kabupaten Bandung Barat

Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital merupakan suatu bentuk nyata dalam mewujudkan pembangunan Kabupaten Bandung Barat sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Pada RTRW Kabupaten Bandung Barat disebutkan bahwa sasaran penataan ruang daerah ialah:

bappelitbangda

4. Optimalisasi pemanfaatan ruang kawasan pertanian untuk mendukung ketahanan pangan dan pengembangan agroindustry
5. Terwujudnya pemanfaatan ruang kawasan pariwisata yang bernuansa alam
6. Terwujudnya ruang investasi industry melalui dukungan infrastruktur
7. Tersedianya ruang kawasan perumahan dan permukiman di perkotaan dan perdesaan yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Program-program pemanfaatan internet dalam mewujudkan desa digital ini akan digunakan pada kawasan-kawasan fungsional yang akan sedang dan akan dikembangkan untuk mendukung sasaran-sasaran pembangunan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah.

Lokasi pengembangan pertanian sebagai dalam mendukung terwujudnya sasaran pembangunan sebagaimana tertuang pada RTRW adalah:

1. Pengembangan kawasan pertanian lahan basah (padi): Cipongkor, Sindangkerta.
2. Pengembangan kawasan pertanian lahan kering:
   - Pengembangan potensi pertanian sayuran: Lembang
   - Pengembangan potensi pertanian tanaman hias: Parongpong
   - Pengembangan komoditas unggulan, yaitu cabe paprika, tomat, kol bunga, jamur tiram, dan bunga potong: Cisarua
   - Pengembangan komoditas unggulan pisang menjadi produk olahan: Batujajar
   - Pengembangan komoditas unggulan berupa ubi kayu, palawija, jagung, kedelai, dan sayur-sayuran: Cihampelas.
   - Pengembangan komoditas unggulan berupa ubi kayu, jagung, dan pisang: Cipongkor
   - Pengembangan komoditas unggulan sarehwangi: Rongga
   - Pengembangan Komoditas unggulan ubi kayu, jagung: Sindangkerta

bappelitbangda

- Pengembangan komoditas unggulan berupa jahe, palawija, dan sereh wangi: Gununghalu.

Selain pertanian, pemanfaatan program pengembangan internet dapat dilakukan untuk kawasan perikanan. Berikut merupakan kawasan perikanan berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Barat:

1. Kawasan pengembangan sentra pembibitan ikan terdapat di Cipeundey
2. Pengembangan perikanan air tawar (ikan patin, ikan mas, dan ikan nila) di Batujajar
3. Budidaya ikan air tawar di Cipongkor dan Gunung Halu
4. Pengembangan perikanan di kawasan situ dan waduk: Cipeundeuy dan Lembang.

F. Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 9 Tahun 2017 dan Peraturan Bupati

Berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 9 tahun 2017 tentang Pengembangan Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Daerah pada pasal 6 dinyatakan bahwa penerapan pemerintahan berbasis elektronik dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pematangan, tahap pemantapan, dan tahap pemanfaatan.

1. Tahap persiapan yang dalam pelaksanaan program yaitu:

a. pembuatan Situs Web Pemerintah Daerah berdasarkan pedoman penyelenggaraan Situs Web Pemerintah Daerah di setiap Perangkat Daerah.
b. pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia menuju penerapan Pemerintahan Berbasis Elektronik.
c. penyediaan sarana akses publik, antara lain dalam bentuk multipurpose community centre, warung/kios Internet, dan sarana akses publik lainnya.

bappelitbangda

d. sosialisasi keberadaan layanan informasi elektronik, baik untuk public maupun penggunaan internal.
e. pengembangan motivasi kepemimpinan dan kesadaran akan pentingnya manfaat Pemerintahan Berbasis Elektronik; dan
f. penyiapan regulasi pendukung.

2. Tahap pematangan dapat dilakukan melalui:
a. pembuatan Situs Web informasi layanan publik interaktif, antara lain dengan menambahkan fasilitas mesin pencari, tanya jawab, dan lain-lain.
b. hubungan dengan Situs Web informasi Perangkat Daerah dan lembaga lainnya.

3. Tahap pemantapan yaitu kegiatan-kegiatan yang meliputi:
a. penyediaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi
b. penyatuan penggunaan Aplikasidan data dengan lembaga lain.

4. Tahap pemanfaatan meliputi:

a. Pembuatan berbagai Aplikasiuntuk pelayanan government to government, government to bussines, dan government to community yang terintegrasi.
b. pengembangan proses layanan pemerintahan berbasis elektronik yang efektif dan efisien.
c. penyempurnaan menuju kualitas layanan terbaik.

G. Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi atau Internet di Desa

Berdasarkan pasal 7 Undang-undang No 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, penyelenggaraan telekomunikasi terbagi menjadi 3 yaitu, penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, penyelenggaraan

bappelitbangda

jasa telekomunikasi, dan penyelenggaraan telekomunikasi khusus. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi. Dimana mereka akan membuat Tower BTS dan penyediaan kabel-kabel dan kelengkapannya. Contoh jaringan telekomunikasi adalah Telkomsel, Axis, Indosat, XL, dan lainnya. Jasa telekomunikasi adalah Jasa telekomunikasi adalah layanan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Contoh jasa telekomunikasi adalah Video Conference, E-commerce, E-Learning. Sementara telekomunikasi khusus dalam istilah internetnya sering disebut sebagai private network, contohnya ORARI dan RAVI.

Berdasarkan pasal 8 Undang-undang No 36 Tahun 1999, Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dan atau penyelenggaraan jasa telekomunikasi hanya dapat dilakukan oleh badan hukum yang didirikan untuk maksud tersebut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), badan usaha swasta atau koperasi. Dengan demikian hanya instansi-instansi tersebut yang berhak untuk menyediakan penyediaan jaringan telekomunikasi dan jasa telekomunikasi. Dan untuk menyediakan nya diperlukan ijin dari kementrian. Adapun untuk penyelenggaraan telekomunikasi khusus dapat dilakukan oleh perorangan, instansi pemerintah, maupun badan hukum selain penyelenggara jaringan telekomunikasi dan atau penyelenggara jasa telekomunikasi.

Penyelenggaraan internet di desa termasuk ke dalam penyediaan internet di RT/RW akan masuk ke bagian penyelenggaraan jaringan telekomunikasi sehingga hanya lembaga-lembaga atau badan usaha yang sesuai dengan UU no 36 tahun 1999 yang dapat menyelenggarakannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan jaringan telekomunikasi diatur dalam Peraturan

bappelitbangda

Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Telekomunikasi dan Informatika Nomor: 01/PER/M.KOMINFO/01/2010 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi.

Pada pasal 68 ayat 1 PERMEN KOMINFO Nomor 7 Tahun 2015 dijelaskan bahwa Permohonan izin prinsip penyelenggaraan jaringan telekomunikasi harus melampirkan persyaratan sebagai berikut:

a. akta pendirian perusahaan beserta pengesahan dari instansi yang berwenang
b. perubahan akta perusahaan beserta persetujuan atau surat penerimaan laporan dari instansi yang berwenang
c. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
d. surat keterangan domisili
e. rencana usaha (business plan) yang memuat :
    1. jenis layanan sesuai dengan penyelenggaraan yang dimohonkan
    2. cakupan wilayah pembangunan dan layanan yang akan dibangun (roll out plan) yang merupakan komitmen untuk 5 (lima) tahun
f. surat pernyataan kepemilikan dana dari bank, paling sedikit sebesar 5% dari total investasi untuk pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi selama 5 tahun sebagaimana tercantum dalam roll out plan
g. data teknis yang terdiri dari :
    1. konfigurasi sistem dan teknologi jaringan yang akan dibangun
    2. diagram dan rute serta peta jaringan
    3. spektrum frekuensi radio yang diusulkan dalam hal calon penyelenggara jaringan telekomunikasi bermaksud menggunakan spektrum frekuensi radio.
h. pernyataan bahwa data teknis, alat/perangkat, sarana dan/atau prasarana telekomunikasi yang akan dibangun sesuai dengan persyaratan teknis, konfigurasi dan hirarki jaringan telekomunikasi berdasarkan rencana dasar teknis

bappelitbangda

i. untuk perusahaan eksisting wajib melampirkan surat keterangan tidak ada pajak yang terutang (tax clearance) dari kantor pajak
j. surat pernyataan/laporan susunan kepemilikan saham perusahaan langsung sampai dengan 2 (dua) tingkat di atas perusahaan pemohon, termasuk negara asal pemilik saham (dengan ketentuan)
k. surat pernyataan tidak akan merubah susunan kepemilikan saham perusahaan selama masa laku izin prinsip (dengan ketentuan)
l. surat pernyataan tidak akan merubah susunan kepemilikan saham perusahaan setelah mendapat izin penyelenggaraan telekomunikasi, sebelum memenuhi kewajiban pembangunan paling sedikit 50 % (lima puluh persen) dari total kewajiban pembangunan selama 5 (lima) tahun sebagaimana tercantum dalam izin penyelenggaraan telekomunikasi;
m. surat pernyataan tidak ada hubungan afiliasi dengan perusahaan lain (pada tingkat direktur utama).

Adapun apabila akan dilakukan uji coba terlebih dahulu maka memiliki payung hukum Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika, dan Penyiaran. Pada kategori uji coba ini maka harus bersifat non komersial dan berbatas waktu. Dimana uji coba diselenggarakan dengan tujuan untuk melakukan penelitian aspek teknis dan aspek non teknis terkait penyelenggaraan telekomunikasi, informatika, dan penyiaran.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 PERMEN KOMINFO No.5 Tahun 2016, Aspek teknis dalam uji coba dapat meliputi:

1. kinerja sistem, alat, dan perangkat
2. perencanaan dan konfigurasi jaringan
3. standarisasi alat dan perangkat
4. kualitas layanan

bappeltbangda

Sedangkan aspek Non Teknis diatur dalam pasal 1 ayat 3 PERMEN KOMINFO No.5 Tahun 2016 yang terdiri dari:

1. Model bisnis penyelenggaraan
2. Model regulasi dan kelembagaan
3. Kesiapan para pemangku kepentingan
4. Sosialisasi kepada masyarakat
5. Mekanisme penyediaan perangkat pendukung

5.1.3 Analisis Lokasi Prioritas Penerima Internet Desa di Kabupaten Bandung Barat

Dalam rangka mewujudkan misi RJPD Kabupaten Bandung Barat no tiga yaitu Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dan visi nomor empat yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengembangan industri yang berdaya saing serta berkeadilan, maka diperlukan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan di Kabupaten Bandung Barat, termasuk internet.

Penyediaan jaringan telekomunikasi termasuk internet hendaknya tidak hanya dilakukan di perkotaan saja melainkan juga di wilayah pedesaan. Penyediaan internet di pedesaan akan mampu meningkatkan kesejahteraan melalui dukungan terhadap aktivitas masyarakat yang lebih effektif dan effisien.

Berdasarkan keberadaan fiber optik, maka masih terdapat 46 desa di Kabupaten Bandung Barat yang belum terlayani oleh fiber optik tersebut. Wilayah tersebut merupakan wilayah prioritas untuk peneriman program penyediaan internet.

bappelitbangda

Berikut merupakan pemetaan kebutuhan internet di desa yang tidak memiliki fiber optik berdasarkan luasan lahannya. Dimana yang dimaksud green area adalah area dengan peruntukan Kebun, Padang Rumput, Sawah, Tegalan/Ladang, Sawah Tadah Hujan, dan Budaya Lainnya.

Tabel 11 Guna Lahan Lokasi Prioritas Penerima Internet Desa di Kabupaten Bandung Barat di Wilayah tidak ada fiber optik

Kecamatan	Desa	Luas Guna Lahan (Ha)		
		Rumah Komplek	Danau/Situ/Air Tawar	Area Hijau
Cikalongwetan	Desa Cipada	75,06	0,91	999,27
Cikalongwetan	Desa Ganjarsari	89,98	0,00	1290,98
Cikalongwetan	Desa Kanangasari	137,33	0,00	857,23
Cikalongwetan	Desa Mandalamukti	117,59	0,00	575,69
Cikalongwetan	Desa Mekarjaya	124,19	0,07	644,27
Cikalongwetan	Desa Puteran	118,89	7,36	884,95
Cikalongwetan	Desa Wangunjaya	36,64	0,00	221,18
Cililin	Desa Batulayang	82,96	16,44	554,71
Cililin	Desa Bongas	241,82	424,34	261,75
Cililin	Desa Cililin	86,46	89,82	174,45
Cililin	Desa Karanganyar	81,58	257,45	562,15
Cililin	Desa Karyamukti	106,39	0,00	1071,63
Cililin	Desa Kidangpananjung	58,72	0,00	451,38
Cililin	Desa Nangerang	36,73	0,00	558,34
Cipatat	Desa Cirawamekar	118,71	0,43	998,27
Cipatat	Desa Gunungmasigit	163,01	0,00	904,49
Cipatat	Desa Mandalawangi	124,53	10,72	343,27
Cipatat	Desa Sumurbandung	121,33	0,00	1156,16
Cipeundeuy	Desa Bojongmekar	143,59	1263,96	1023,21
Cipeundeuy	Desa Ciharashas	91,67	0,00	282,92
Cipeundeuy	Desa Jatimekar	115,73	0,00	491,05
Cipeundeuy	Desa Margaluyu	46,39	60,97	929,96
Cipeundeuy	Desa Sirnagalih	149,94	21,74	696,57
Cipeundeuy	Desa Sirnaraja	149,45	1,02	760,88
Cipongkor	Desa Baranangsiang	134,13	208,83	1210,35
Cipongkor	Desa Cibenda	69,55	0,00	542,92
Cipongkor	Desa Cijambu	71,35	12,21	406,57
Cipongkor	Desa Cintaasih	83,29	0,00	718,37
Cipongkor	Desa Girimukti	41,15	0,00	295,84
Cipongkor	Desa Karangsari	103,05	0,00	499,89
Cipongkor	Desa Neglasari	102,10	0,00	219,00
Cisarua	Desa Sadangmekar	43,24	0,04	488,44
Gununghalu	Desa Cilangari	189,79	8,85	715,85
Gununghalu	Desa Sindangjaya	201,02	17,05	1807,15
Gununghalu	Desa Sukasari	129,36	0,80	594,47
Ngamprah	Desa Bojongkoneng	51,10	0,00	411,73
Rongga	Desa Bojongsalam	83,30	9,55	2891,93

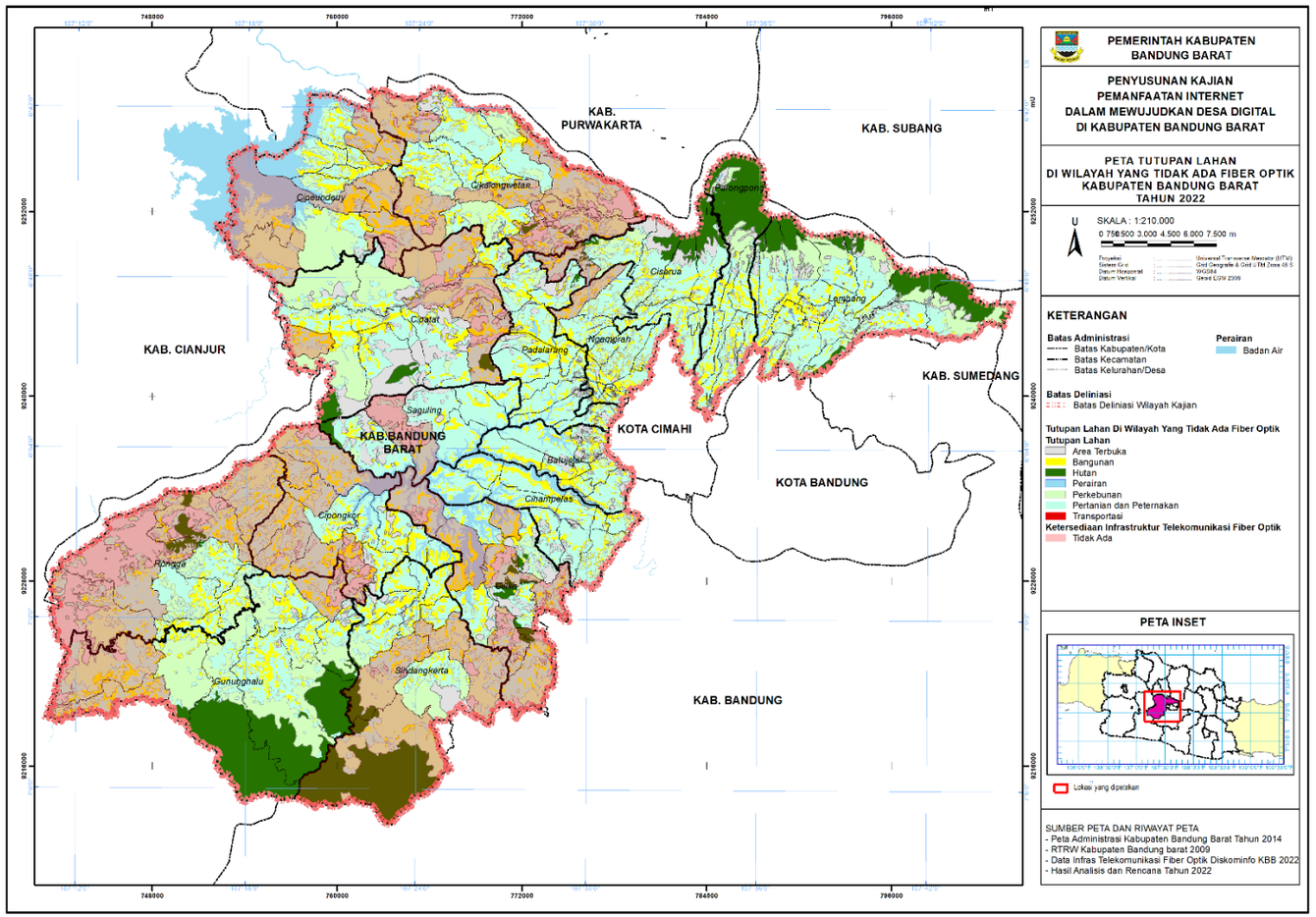
banditiangga

Rongga	Desa Cibitung	138,35	10,14	1334,42
Rongga	Desa Cicadas	71,94	31,97	2074,22
Rongga	Desa Sukaresmi	144,92	2,71	1513,97
Saguling	Desa Jati	52,08	119,68	1037,19
Sindangkerta	Desa Buninagara	48,23	0,00	1059,57
Sindangkerta	Desa Mekarwangi	56,87	0,00	4485,46
Sindangkerta	Desa Rancasenggang	79,73	0,00	585,72
Sindangkerta	Desa Weninggalih	104,54	0,34	1373,41

Sumber: Hasil Olahan , 2022

bappelitbangda

Gambar 6 Peta Wilayah Prioritas Penyediaan Internet Desa di Kabupaten Bandung Barat



Sumber: Hasil Pengolahan Peta, 2022

5.1.2 Potensi Pengembangan Pemanfaatan Internet di Kabupaten Bandung Barat

Analisis potensi pengembangan pemanfaatan Internet adalah pemilihan desa-desa utama yang berpotensi untuk melaksanakan program-program pemanfaatan internet untuk mewujudkan desa digital. Dimana program-program pemanfaatan internet yang dimaksud merupakan program utama dan tematik (pariwisata, pertanian, UMKM dan perikanan)

Penentuan lokasi prioritas pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan mix-analisis yaitu analisis biner mengenai ada-atau tidak adanya faktor, dan analisis skalogram yang digunakan untuk menentukan orde prioritas atau kawasan prioritas pelaksanaan program.

Analisis dilakukan dengan tingkat kedalaman desa dengan menggunakan 6 faktor utama yaitu keberadaan fiber optik, status desa berdasarkan IDM, keberadaan UMKM unggulan, keberadaan lahan pertanian yang sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah, serta keberadaan tambak ikan sebagai pengembangan perikanan dengan lokasi berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Barat.

Desa yang diprioritaskan paling utama dalam pelaksanaan program pemanfaatan internet dalam mewujudkan desa digital ialah desa-desa yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Desa dengan keberadaan fiber optik sehingga desa dianggap sudah siap dan/atau hanya perlu sedikit tambahan dukungan dalam pengadaan internet untuk pelaksanaan program.
2. Desa dengan IDM yang lebih tinggi masuk kedalam kategori lebih utama, dimana desa dengan status IDM yang tinggi akan berpotensi sebagai sentra pertumbuhan kegiatan ekonomi kabupaten.

bappelitbangda

3. Desa dengan keberadaan objek pariwisata
4. Desa dengan keberadaan lahan pertanian yang sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten
5. Desa dengan keberadaan lokasi tambak sebagai bentuk pengembangan perikanan yang nantinya akan dilaksanakan program.

Setelah dilakukan analisis terhadap 165 berikut merupakan hasil kompilasi potensi pengembangan pemanfaatan internet di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 12 Data Faktor Penentu Lokasi Prioritas Pelaksanaan Program Kabupaten Bandung Barat

KECAMATAN	DESA	FIBER OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK
Batujajar	Desa Batujajar Barat	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Batujajar	Desa Batujajar Timur	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Batujajar	Desa Cangkorah	ADA	BERKEMBANG	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Batujajar	Desa Galanggang	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	ADA
Batujajar	Desa Giriasih	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	ADA
Batujajar	Desa Pangauban	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Batujajar	Desa Selacau	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Cihampelas	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Cipatik	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Citapen	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Mekarjaya	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Mekarmukti	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Pataruman	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Singajaya	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Situwangi	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Tanjungjaya	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cihampelas	Desa Tanjungwangi	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Cikalong	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Cipada	TIDAK ADA	MAJU	2	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Ciptagumati	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA

bappelitbangda

KECAMATAN	DESA	FIBER OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK
Cikalongwetan	Desa Cisomang Barat	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Ganjarsari	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Kanangasari	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Mandalamukti	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Mandalasari	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Mekarjaya	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Puteran	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Rende	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Tenjolaut	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cikalongwetan	Desa Wangunjaya	TIDAK ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Batulayang	TIDAK ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Bongas	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Budiharja	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Cililin	TIDAK ADA	MANDIRI	1	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Karanganyar	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Karangtanjung	ADA	MANDIRI	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Karyamukti	TIDAK ADA	BERKEMBANG	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Kidangpananjung	TIDAK ADA	BERKEMBANG	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Mukapayung	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Nangerang	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cililin	Desa Rancapanggung	ADA	MANDIRI	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Cipatat	ADA	MANDIRI	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Ciptaharja	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Cirawamekar	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Citatah	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Gunungmasigit	TIDAK ADA	MAJU	4	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Kertamukti	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Mandalasari	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Mandalawangi	TIDAK ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Nyalindung	ADA	MAJU	1	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Rajamandala Kulon	ADA	MANDIRI	4	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipatat	Desa Sarimukti	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA

bappeltbangda

KECAMATAN	DESA	FIBER OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK
Cipatat	Desa Sumurbandung	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Cipeundeuy	Desa Bojongmekar	TIDAK ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Ciharashas	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipeundeuy	Desa Cipeundeuy	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipeundeuy	Desa Ciroyom	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Jatimekar	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipeundeuy	Desa Margalaksana	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Margaluyu	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Nanggeleng	ADA	BERKEMBANG	0	ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Nyenang	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Sirnagalih	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipeundeuy	Desa Sirnaraja	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipeundeuy	Desa Sukahaji	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Baranangsiang	TIDAK ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipongkor	Desa Cibenda	TIDAK ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Cicangkanghilir	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipongkor	Desa Cijambu	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Cijenuk	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Cintaasih	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Citalem	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipongkor	Desa Girimukti	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Karangsari	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Mekarsari	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipongkor	Desa Neglasari	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Sarinagen	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cipongkor	Desa Sirnagalih	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cipongkor	Desa Sukamulya	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Cisarua	Desa Cipada	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cisarua	Desa Jambudipa	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cisarua	Desa Kertawangi	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cisarua	Desa Padaasih	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Cisarua	Desa Pasirhalang	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA

bappelitbangda

KECAMATAN	DESA	FIBER OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK
Cisarua	Desa Pasirlangu	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cisarua	Desa Sadangmekar	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Cisarua	Desa Tugumukti	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Bunijaya	ADA	BERKEMBANG	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Celak	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Gununghalu	Desa Cilangari	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Gununghalu	ADA	BERKEMBANG	2	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Sindangjaya	TIDAK ADA	BERKEMBANG	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Sirnajaya	ADA	MAJU	4	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Sukasari	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	ADA
Gununghalu	Desa Tamanjaya	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Gununghalu	Desa Wargasaluyu	ADA	BERKEMBANG	1	TIDAK ADA	ADA	ADA
Lembang	Desa Cibodas	ADA	MANDIRI	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Cibogo	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Cikahuripan	ADA	MANDIRI	1	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Cikidang	ADA	MANDIRI	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Cikole	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Gudangkahuripan	ADA	MANDIRI	1	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Jayagiri	ADA	MANDIRI	1	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Kayuambon	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Langensari	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Lembang	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Mekarwangi	ADA	MANDIRI	1	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Pagerwangi	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Sukajaya	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Suntenjaya	ADA	MANDIRI	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Wangunharja	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Lembang	Desa Wangunsari	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Bojongkoneng	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Cilame	ADA	MANDIRI	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Cimanggu	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Cimareme	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA

bappeltbangda

KECAMATAN	DESA	FIBER OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK
Ngamprah	Desa Gadobangkong	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Margajaya	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Mekarsari	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Ngamprah	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Pakuhaji	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Sukatani	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Ngamprah	Desa Tanimulya	ADA	MANDIRI	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Campakamekar	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Ciburuy	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Cimerang	ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Cipeundeuy	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Jayamekar	ADA	MAJU	1	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Kertajaya	ADA	MANDIRI	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Kertamulya	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Laksanamekar	ADA	MAJU	0	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Padalarang	ADA	MAJU	2	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Padalarang	Desa Tagogapu	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Cigugurgirang	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Cihanjuang	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Cihanjuang Rahayu	ADA	MANDIRI	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Cihideung	ADA	MANDIRI	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Ciwaruga	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Karyawangi	ADA	MANDIRI	1	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Parongpong	Desa Sariwangi	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Bojong	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Bojongsalam	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Cibedug	ADA	MAJU	0	ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Cibitung	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Cicadas	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Cinengah	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Sukamanah	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Rongga	Desa Sukaresmi	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA

bappeltbangda

KECAMATAN	DESA	FIBER OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK
Saguling	Desa Bojonghaleuang	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Saguling	Desa Cikande	ADA	MAJU	1	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Saguling	Desa Cipangeran	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Saguling	Desa Girimukti	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Saguling	Desa Jati	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Saguling	Desa Saguling	ADA	MAJU	2	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Buninagara	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Cicangkanggirang	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Cikadu	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Cintakarya	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Mekarwangi	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Pasirpogor	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Puncaksari	ADA	MANDIRI	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Rancasenggang	TIDAK ADA	BERKEMBANG	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Sindangkerta	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Wangunsari	ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA
Sindangkerta	Desa Weninggalih	TIDAK ADA	MAJU	0	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA

Sumber: Hasil Olahan Data Disparbud, Dinas UMKM, RTRW Kabupaten Bandung Barat, 2022.

Setelah dikakukan analisis terhadap faktor-faktor pendorong kesiapan setiap desa dalam melaksanakan program pemanfaatan internet, maka dilakukan penentuan hierarki desa prioritas. Pada hierarki ini terbagi kedalam 6 desa prioritas berdasarkan nilai yang di dapat pada analisis skalogram. Berikut merupakan peta hasil analisis dengan lokasi prioritas pelaksanaan program.

Tabel 13 Skalogram Penentuan Desa Prioritas Pelaksanaan Program

bappelitbangda

Kecamatan	Desa	SERAT OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK	TOTAL	HIRARKI
Batujajar	Desa Galanggang	1	2	0	1	1	1	6	I
Batujajar	Desa Giriasih	1	2	0	1	1	1	6	I
Cikalongwetan	Desa Ciptagumati	1	3	0	1	1	0	6	I
Cililin	Desa Cililin	1	3	1	1	0	0	6	I
Cipatat	Desa Gunungmasigit	1	2	3	0	0	0	6	I
Cipatat	Desa Rajamandala Kulon	1	3	3	0	0	0	7	I
Cipeundeuy	Desa Ciroyom	1	3	0	0	1	1	6	I
Cipeundeuy	Desa Margalaksana	1	3	0	0	1	1	6	I
Cipongkor	Desa Cicangkanghilir	1	2	1	0	1	1	6	I
Cipongkor	Desa Mekarsari	1	2	1	0	1	1	6	I
Cipongkor	Desa Sarinagen	1	2	1	0	1	1	6	I
Cisarua	Desa Kertawangi	1	3	0	1	1	0	6	I
Gununghalu	Desa Sirnajaya	1	2	3	0	1	0	7	I
Lembang	Desa Cikahuripan	1	3	1	1	1	0	7	I
Lembang	Desa Cikidang	1	3	1	0	1	0	6	I
Lembang	Desa Gudangkahuripan	0	3	1	1	1	0	6	I
Lembang	Desa Jayagiri	0	3	1	1	1	0	6	I
Lembang	Desa Langensari	1	3	0	1	1	0	6	I
Lembang	Desa Mekarwangi	0	3	1	1	1	0	6	I
Lembang	Desa Sukajaya	1	3	0	1	1	0	6	I
Lembang	Desa Suntenjaya	1	3	1	0	1	0	6	I
P1larang	Desa P1larang	1	2	2	1	0	0	6	I
Parongpong	Desa Cihidueng	1	3	0	1	1	0	6	I
Parongpong	Desa Karyawangi	1	3	1	0	1	0	6	I
Cihampelas	Desa Cihampelas	1	2	0	1	1	0	5	II
Cihampelas	Desa Citapen	1	2	0	1	1	0	5	II
Cihampelas	Desa Mekarmukti	1	2	0	1	1	0	5	II
Cikalongwetan	Desa Cikalong	1	2	0	1	1	0	5	II
Cikalongwetan	Desa Cip1	0	2	2	0	1	0	5	II
Cikalongwetan	Desa Tenjolaut	1	2	1	0	1	0	5	II
Cililin	Desa Karangtanjung	1	3	0	1	0	0	5	II
Cililin	Desa Rancapanggung	1	3	0	1	0	0	5	II
Cipatat	Desa Cipatat	1	3	0	1	0	0	5	II
Cipeundeuy	Desa Bojongmekar	0	2	1	0	1	1	5	II
Cipeundeuy	Desa Nyenang	1	2	0	0	1	1	5	II
Cipongkor	Desa Baranangsiang	0	2	1	0	1	1	5	II
Cipongkor	Desa Cibenda	1	2	1	0	1	0	5	II
Cipongkor	Desa Cijenuk	1	2	1	0	1	0	5	II
Cipongkor	Desa Sukamulya	1	2	0	0	1	1	5	II
Cisarua	Desa Jambudipa	1	2	0	1	1	0	5	II
Cisarua	Desa P1asih	1	2	0	1	1	0	5	II

bappelitbangda

Kecamatan	Desa	SERAT OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK	TOTAL	HIRARKI
Gununghalu	Desa Wargasaluyu	1	1	1	0	1	1	5	II
Lembang	Desa Cibodas	0	3	1	0	1	0	5	II
Lembang	Desa Cibogo	1	3	0	0	1	0	5	II
Lembang	Desa Cikole	1	3	0	0	1	0	5	II
Lembang	Desa Kayuambon	0	3	0	1	1	0	5	II
Lembang	Desa Lembang	0	3	0	1	1	0	5	II
Lembang	Desa Pagerwangi	1	3	0	0	1	0	5	II
Lembang	Desa Wangunharja	1	3	0	0	1	0	5	II
Lembang	Desa Wangunsari	1	3	0	0	1	0	5	II
Ngamprah	Desa Cilame	1	3	0	1	0	0	5	II
P1larang	Desa Kertajaya	1	3	0	1	0	0	5	II
Parongpong	Desa Cigugurgirang	0	3	0	1	1	0	5	II
Parongpong	Desa Cihanjuang	0	3	0	1	1	0	5	II
Parongpong	Desa Cihanjuang Rahayu	0	3	1	0	1	0	5	II
Parongpong	Desa Ciwaruga	1	3	0	0	1	0	5	II
Parongpong	Desa Sariwangi	1	3	0	0	1	0	5	II
Rongga	Desa Cibedug	1	2	0	1	1	0	5	II
Saguling	Desa Cikande	1	2	1	1	0	0	5	II
Saguling	Desa Saguling	1	2	2	0	0	0	5	II
Sindangkerta	Desa Cicangkanggirang	1	3	0	0	1	0	5	II
Sindangkerta	Desa Puncaksari	1	3	0	0	1	0	5	II
Batujajar	Desa Batujajar Barat	0	2	0	1	1	0	4	III
Batujajar	Desa Batujajar Timur	1	2	0	0	1	0	4	III
Batujajar	Desa Cangkorah	1	1	0	1	1	0	4	III
Batujajar	Desa Pangauban	1	2	0	0	1	0	4	III
Batujajar	Desa Selacau	0	2	0	1	1	0	4	III
Cihampelas	Desa Cipatik	1	2	0	0	1	0	4	III
Cihampelas	Desa Pataruman	1	2	0	0	1	0	4	III
Cihampelas	Desa Singajaya	1	2	0	0	1	0	4	III
Cihampelas	Desa Tanjungjaya	0	2	1	0	1	0	4	III
Cikalongwetan	Desa Kanangasari	1	2	0	0	1	0	4	III
Cikalongwetan	Desa Mandalamukti	1	2	0	0	1	0	4	III
Cikalongwetan	Desa Puteran	1	2	0	0	1	0	4	III
Cikalongwetan	Desa Wangunjaya	0	3	0	0	1	0	4	III
Cililin	Desa Batulayang	1	2	1	0	0	0	4	III
Cililin	Desa Mukapayung	1	2	0	1	0	0	4	III
Cipatat	Desa Citatah	1	3	0	0	0	0	4	III
Cipatat	Desa Mandalawangi	1	2	1	0	0	0	4	III
Cipatat	Desa Nyalindung	0	2	1	1	0	0	4	III
Cipeundeuy	Desa Cipeundeuy	1	2	0	0	1	0	4	III

bappelitbangda

Kecamatan	Desa	SERAT OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK	TOTAL	HIRARKI
Cipeundeuy	Desa Nanggeleng	0	1	0	1	1	1	4	III
Cipeundeuy	Desa Sirnagalih	0	2	0	0	1	1	4	III
Cipongkor	Desa Cijambu	1	2	0	0	1	0	4	III
Cipongkor	Desa Citalem	0	2	0	0	1	1	4	III
Cipongkor	Desa Girimukti	1	2	0	0	1	0	4	III
Cipongkor	Desa Karangsari	1	2	0	0	1	0	4	III
Cipongkor	Desa Neglasari	1	2	0	0	1	0	4	III
Cipongkor	Desa Sirnagalih	1	2	0	0	1	0	4	III
Cisarua	Desa Pasirlangu	1	2	0	0	1	0	4	III
Cisarua	Desa Tugumukti	1	2	0	0	1	0	4	III
Gununghalu	Desa Bunijaya	1	1	0	1	1	0	4	III
Gununghalu	Desa Celak	1	1	0	0	1	1	4	III
Gununghalu	Desa Cilangari	1	2	0	0	1	0	4	III
Gununghalu	Desa Gununghalu	0	1	2	0	1	0	4	III
Gununghalu	Desa Sindangjaya	1	1	1	0	1	0	4	III
Gununghalu	Desa Sukasari	1	1	0	0	1	1	4	III
Gununghalu	Desa Tamanjaya	1	2	0	0	1	0	4	III
Ngamprah	Desa Cimanggu	1	2	1	0	0	0	4	III
Ngamprah	Desa Cimareme	1	2	0	1	0	0	4	III
Ngamprah	Desa Gadobangkong	1	3	0	0	0	0	4	III
Ngamprah	Desa Margajaya	1	2	0	1	0	0	4	III
Ngamprah	Desa Ngamprah	1	2	0	1	0	0	4	III
Ngamprah	Desa Sukatani	1	2	0	1	0	0	4	III
Ngamprah	Desa Tanimulya	0	3	0	1	0	0	4	III
P1larang	Desa Campakamekar	1	2	0	1	0	0	4	III
P1larang	Desa Ciburuy	1	2	1	0	0	0	4	III
P1larang	Desa Jayamekar	1	2	1	0	0	0	4	III
P1larang	Desa Laksanamekar	1	2	0	1	0	0	4	III
Rongga	Desa Bojong	1	2	0	0	1	0	4	III
Rongga	Desa Bojongsalam	1	2	0	0	1	0	4	III
Rongga	Desa Cibitung	1	2	0	0	1	0	4	III
Rongga	Desa Cic1s	1	2	0	0	1	0	4	III
Rongga	Desa Cinengah	1	2	0	0	1	0	4	III
Rongga	Desa Sukamanah	1	2	0	0	1	0	4	III
Sindangkerta	Desa Pasirpogor	1	2	0	0	1	0	4	III
Sindangkerta	Desa Weninggalih	1	2	0	0	1	0	4	III
Cihampelas	Desa Mekarjaya	1	2	0	0	0	0	3	IV
Cihampelas	Desa Tanjungwangi	1	1	0	0	1	0	3	IV
Cikalongwetan	Desa Cisomang Barat	0	2	0	0	1	0	3	IV
Cikalongwetan	Desa Ganjarsari	1	1	0	0	1	0	3	IV
Cikalongwetan	Desa Mandalasari	1	1	0	0	1	0	3	IV
Cikalongwetan	Desa Mekarjaya	1	1	0	0	1	0	3	IV
Cikalongwetan	Desa Rende	0	2	0	0	1	0	3	IV

bappelitbangda

Kecamatan	Desa	SERAT OPTIK	IDM	WISATA	UMKM	PERTANIAN	TAMBAK	TOTAL	HIRARKI
Cililin	Desa Bongas	1	2	0	0	0	0	3	IV
Cililin	Desa Karanganyar	1	2	0	0	0	0	3	IV
Cililin	Desa Karyamukti	1	1	1	0	0	0	3	IV
Cililin	Desa Kidangpananjung	1	1	1	0	0	0	3	IV
Cipatat	Desa Ciptaharja	0	2	1	0	0	0	3	IV
Cipatat	Desa Kertamukti	1	2	0	0	0	0	3	IV
Cipatat	Desa Mandalasari	1	2	0	0	0	0	3	IV
Cipatat	Desa Sumurbandung	1	2	0	0	0	0	3	IV
Cipeundeuy	Desa Ciharashas	0	2	0	0	1	0	3	IV
Cipeundeuy	Desa Margaluyu	0	1	0	0	1	1	3	IV
Cipeundeuy	Desa Sirnaraja	0	2	0	0	1	0	3	IV
Cipeundeuy	Desa Sukahaji	1	1	0	0	1	0	3	IV
Cipongkor	Desa Cintaasih	0	2	0	0	1	0	3	IV
Cisarua	Desa Cip1	1	1	0	0	1	0	3	IV
Ngamprah	Desa Bojongkoneng	1	2	0	0	0	0	3	IV
Ngamprah	Desa Mekarsari	1	2	0	0	0	0	3	IV
P1larang	Desa Kertamulya	1	2	0	0	0	0	3	IV
Rongga	Desa Sukaresmi	0	2	0	0	1	0	3	IV
Saguling	Desa Bojonghaleuang	1	2	0	0	0	0	3	IV
Saguling	Desa Jati	1	2	0	0	0	0	3	IV
Sindangkerta	Desa Buninagara	1	1	0	0	1	0	3	IV
Sindangkerta	Desa Cikadu	0	2	0	0	1	0	3	IV
Sindangkerta	Desa Cintakarya	0	2	0	0	1	0	3	IV
Sindangkerta	Desa Rancasenggang	1	1	0	0	1	0	3	IV
Sindangkerta	Desa Sindangkerta	0	2	0	0	1	0	3	IV
Sindangkerta	Desa Wangunsari	0	2	0	0	1	0	3	IV
Cihampelas	Desa Situwangi	0	1	0	0	1	0	2	V
Cililin	Desa Budiharja	1	1	0	0	0	0	2	V
Cililin	Desa Nangerang	1	1	0	0	0	0	2	V
Cipatat	Desa Sarimukti	1	1	0	0	0	0	2	V
Cipeundeuy	Desa Jatimekar	0	1	0	0	1	0	2	V
Cisarua	Desa Pasirhalang	0	1	0	0	1	0	2	V
Cisarua	Desa S1ngmekar	0	1	0	0	1	0	2	V
Ngamprah	Desa Pakuhaji	1	1	0	0	0	0	2	V
P1larang	Desa Cipeundeuy	0	2	0	0	0	0	2	V
P1larang	Desa Tagogapu	0	2	0	0	0	0	2	V
Saguling	Desa Cipangeran	0	2	0	0	0	0	2	V
Saguling	Desa Girimukti	0	2	0	0	0	0	2	V
Sindangkerta	Desa Mekarwangi	0	1	0	0	1	0	2	V
Cipatat	Desa Cirawamekar	0	1	0	0	0	0	1	VI
P1larang	Desa Cimerang	0	1	0	0	0	0	1	VI

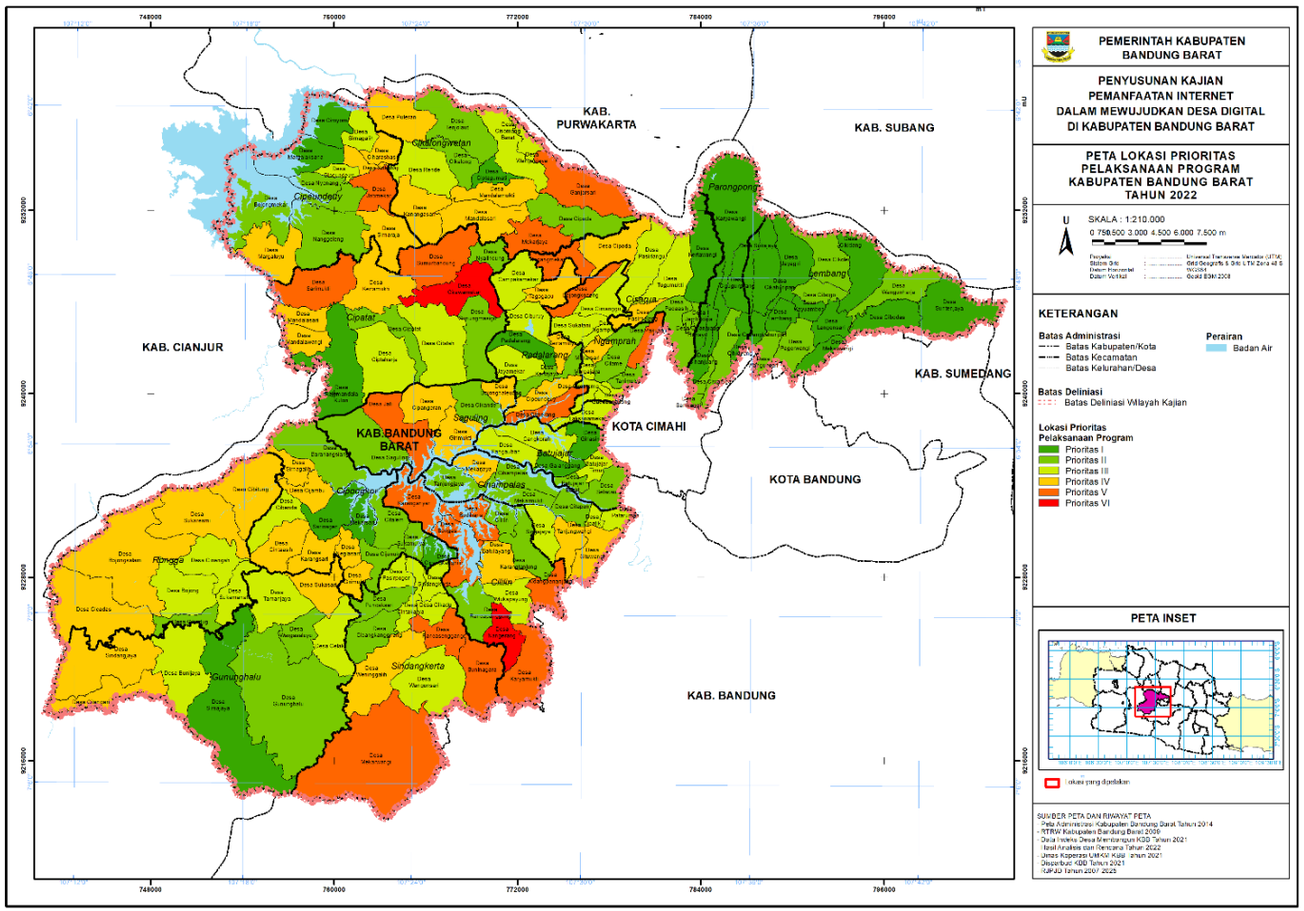
bappelitbangda

Sumber: Hasil Olahan Data Disparbud, Dinas UMKM, RTRW Kabupaten Bandung Barat, 2022.

Didapatkan terdapat 26 desa yang menjadi prioritas pertama, 32 desa yang menjadi prioritas kedua, 49 desa menjadi prioritas ketiga, 33 desa menjadi priritas keempat, 22 desa menjadi prioritas kelima dan 3 desa menjadi prioritas keenam. Desa-desa yang menjadi prioritas Sebagian besar berada di Kecamatan Lembang, Kecamatan Parompong, dan Kecamatan Gunung Halu.

bappelitbangda

Gambar 7 Peta Lokasi Prioritas Pelaksanaan Program di Kabupaten Bandung Barat



5.2 Program-Program Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan Desa Digital

5.2.1 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Pemerintahan dan Administratif

A. Smart Village Command Center

Smart Village Room Command Center adalah sebuah ruangan khusus di setiap desa yang diperuntukan untuk memantau kegiatan layanan digital desa atau dapat disebut sebagai pusat sistem digital desa. Ruangan ini akan dilengkapi dengan teknologi canggih yang mendukung dalam menyempurnakan pelayanan dari pemerintahan tingkat desa dengan masyarakat desa dan pihak terkait. Smart Village Room Command Center merupakan salah satu upaya mendasar yang menjadi kunci terwujudnya Desa Digital.

Smart Village Room Command Center memiliki tiga fungsi utama yaitu (1) untuk menyempurnakan pelayanan publik masyarakat desa terkait administrasi dan penyampaian pendapat, (2) pusat kendali penyediaan fasilitas internet guna peningkatan ekonomi, Pendidikan, dan pelayanan kesehatan, Pelayanan dan pencatatan administrasi secara online, Media penyempurnaan pelaksanaan penyampaian pendapat dalam penentuan keputusan atau kebijakan desa terutama di ruang kendali untuk media promosi dan informasi desa, dan ruang kendali untuk pusat kendali Internet sebagai media untuk membangun ekonomi pedesaan adalah sebagai media untuk mempromosikan daerah pedesaan. Hal ini sangat penting bagi desa yang mengandalkan pariwisata sebagai pemanfaatan atau pengembangan sumber daya alam di desa tersebut.

Selain itu, (3) command center ini dapat dijadikan sebagai pusat kendali kegiatan promosi untuk menarik wisatawan ke desa wisata dapat terwujud dalam waktu yang singkat dan biaya yang terjangkau, dan yang terpenting, kegiatan promosi yang lebih luas dapat

bappeltbangda

dilakukan. Melalui pusat kendali kegiatan promosi dari smart village room center untuk promosi desa ini diharapkan pariwisata pedesaan dapat lebih banyak dikunjungi dan tingkat kesejahteraan ekonomi pedesaan dapat ditingkatkan. Manfaat kedua yang dapat dicapai dengan menggunakan Internet sebagai media untuk membangun kesejahteraan ekonomi pedesaan adalah sebagai jaringan komunikasi pemasaran produk pedesaan. Jaringan komunikasi ini penting digunakan karena penduduk desa dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan lebih tinggi melalui Internet.

Sebagai contoh penerapan command center ini adalah di kota Bandung yaitu Bandung Command Center. Dimana, Bandung *Command Center* memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk menyempurnakan pelayanan publik ke luar, dan untuk mempermudah pelayanan ke dalam, yakni dalam hal manajemen pengambilan keputusan (*decision support system*). Untuk pelayanan publik, ada tiga fasilitas unggulan yang dimiliki oleh Bandung Command Center, yaitu LAPOR! (Layanan Aplikasi dan Pengaduan Online Rakyat), NTPD 112 dan aplikasi berbasis android Panic Button.

Adapun sebagai Decision Support System, Bandung Command Center menyediakan berbagai macam informasi yang dihimpun dari berbagai aplikasi yang dimiliki oleh Kota Bandung. Untuk mendukung pengambilan keputusan terkait pendapatan kota misalnya, tersedia informasi dalam bentuk dashboard Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung. Untuk pengambilan keputusan terkait infrastruktur, aplikasi Manpro (Manajemen Proyek) yang dikembangkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung menyediakan informasi yang dibutuhkan. Untuk pengambilan keputusan terkait pelayanan publik, infografis LAPOR!, hasil pemantauan melalui CCTV dan analisis keluhan masyarakat melalui sosial media dapat menjadi sumber data yang akurat.

Terkait dengan fungsi Bandung Command Center sebagai decision support system, Bandung Command Center menyediakan laporan

bappelitbangda

terkait permasalahan kota sebagai bahan instruksi pimpinan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Laporan tersebut dibuat secara rutin setiap minggu, berdasarkan data pelanggaran, penyimpangan dan pengaduan masyarakat yang dihimpun dari CCTV, LAPOR!, sosial media serta data aplikasi OPD.

Bandung Command Center merupakan salah satu inovasi dalam layanan publik yang menyediakan berbagai informasi di lingkup pemerintahan. Sama seperti Tangerang LIVE Room, ruangan ini difungsikan sebagai tempat untuk memonitor semua aktivitas di Kota Bandung. Baca juga: Seperti Apa Perkembangan Smart City di Indonesia? Salah satu layanan unggulannya adalah X-Igent Panic Button. Aplikasi ini dapat mengirimkan informasi darurat kepada kerabat terdekat secara cepat. Pesan darurat juga akan diteruskan ke Bandung Command Center.

Cerdas Command Center Pemerintah Kota Manado juga tak ingin ketinggalan tren smart city dengan meluncurkan Cerdas Command Center (C3). Ruangan ini berfungsi untuk memantau berbagai aktivitas masyarakat dan pemerintahan. OGAN LOPIAN Purwakarta Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga telah memiliki command center yang diberi nama OGAN LOPIAN. Nama ini terinspirasi dari salah satu pusaka milik Batara Kresna yang mampu melihat kondisi dan situasi tertentu yang diinginkan. Sebagai fasilitas pendukung, Pemkab Purwakarta juga meluncurkan aplikasi smartphone, yang berisi berbagai layanan publik.

Situation Room Melalui Situation Room yang digagas Pemerintah Kota Semarang, seluruh urusan kota dapat terhubung dalam satu sistem, mulai dari lalu lintas, deteksi wilayah banjir, kondisi rumah pompa, hingga tren percakapan media sosial tentang Semarang. Layanan ini juga terkoneksi dengan aplikasi smartphone. Cirebon Command Center di Cirebon masih terbilang baru dibanding kota-kota lainnya. Cirebon merupakan daerah kelima di Jawa Barat yang sudah dilengkapi dengan ruang kendali ini. Diluncurkan pada akhir Oktober

2018 lalu, pusat kendali ini digunakan untuk memantau berbagai aktivitas masyarakat.

Ngalam Command Center Pusat kendali milik Pemerintah Kota Malang atau Ngalam Command Center (NCC) ini merupakan lembaga di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang. Tangerang LIVE Room Ruang pusat data yang disebut dengan Tangerang LIVE Room. Di ruangan ini, aktivitas pegawai maupun masyarakat dapat terpantau secara langsung. Ruangan ini dirancang sebagai pusat kendali, monitoring, media informasi, serta pelaporan dan layanan bagi masyarakat.

Command Center 112 Surabaya Pusat kendali untuk semua situasi. Pemerintah Kota Surabaya juga mengaktifkan layanan telepon darurat 112. Layanan tersebut kemudian direspon melalui ruang pusat kendali atau Command Center 112 Surabaya ini. Pemprov Jabar Bukan hanya pemerintah kota atau kabupaten saja yang memiliki command center, Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga membangun pusat data yang terintegrasi. Ruang kendali ini menghubungkan seluruh pelayanan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemprov Jabar.

Gambar 8 Ilustrasi Smart Village Command Center



bahan belajar siswa

B. Smart Security System

Program *smart security system* adalah suatu sistem penjagaan keamanan mandiri pada lingkungan yang terintegrasi dengan jaringan internet untuk menekan angka kriminalitas sehingga tercipta rasa keamanan dan kenyamanan pada lingkungan tersebut. Program smart security system ini dimaksudkan untuk mentransformasi sistem keamanan lingkungan (Siskamling) menjadi berbasis digital dengan bantuan jaringan internet (e-siskamling) agar lebih efektif, mengingat seiring berjalannya waktu banyak warga yang tidak bisa mengikuti kegiatan rutin tersebut karena kesibukan yang semakin padat. Selain itu, e-siskamling ini berperan untuk membantu keterbatasan Linmas (Hansip) dalam pengamanan lingkungan seiring dengan semakin tingginya angka kriminalitas.

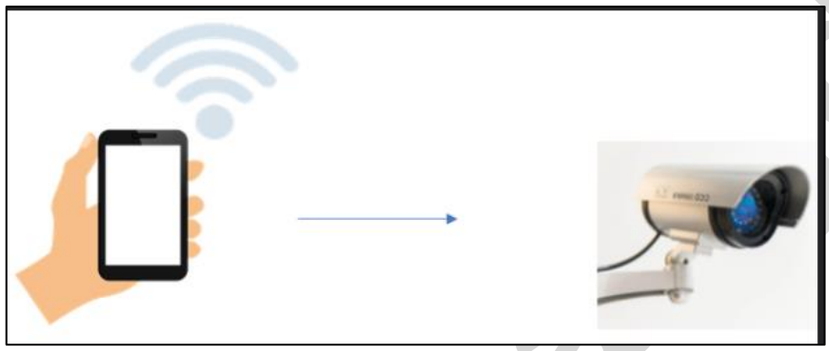
Dalam mewujudkan e-siskamling yang efektif, dapat dilakukan dengan pemasangan alat *Closed Circuit Television* (CCTV) yang terintegrasi dengan jaringan internet dan tersimpan di dalam database desa sehingga dapat diakses oleh masyarakat pada desa tersebut. Selain dapat mencegah tindakan kriminal, teknologi CCTV juga dapat memberikan alat bukti apabila terjadi tindakan kriminal, seperti: premanisme, vandalisme, pencurian, penjambretan, terorisme, dan tindakan kriminal lainnya di wilayah tersebut. Pemasangan CCTV dapat dilakukan pada titik pinggiran desa, lahan pertanian/peternakan, dan pemukiman rumah, serta titik lokasi yang berpotensi atau rawan terhadap terjadinya tindak kriminal.

Untuk konektivitas antara alat perekam *Digital Video Recorder* (DVR) dengan CCTV dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi *Wireless Radio*. *Wireless radio* direkomendasikan karena untuk mengatasi letak geografis lokasi mitra yang cukup jauh antara titik

bappelitbangda

pemasangan perangkat CCTV satu dengan perangkat CCTV lainnya. Agar *smart security system* ini bisa diakses dimanapun oleh warga, implementasi ini memanfaatkan teknologi *Internet of Thing* (IoT). Sehingga warga dapat mengambil alat bukti kejahatan yang berupa *soft file* dalam bentuk foto dan rekaman video di dalam CCTV dengan menggunakan sistem informasi berbasis *mobile phone*.

Gambar 9 Ilustrasi Smart Security System



C. Layanan Keuangan Digital (E-Village Budgeting)

E-village budgeting merupakan salah satu inovasi program pengembangan dari e-government yang menjadi strategi untuk mewujudkan *good and clean government*. *E-government* adalah suatu teknologi informasi dan komunikasi dimana dapat memberikan informasi dan layanan kepada masyarakat, serta hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan. Di Indonesia penerapan *e-government* di atur ke dalam instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang mewajibkan terbentuknya pemerintahan yang bersih.

E-village budgeting merupakan aplikasi manajemen penganggaran desa berbasis *online* dalam rangka untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas anggaran desa. Nantinya, penyusunan anggaran dilakukan di dalam sebuah aplikasi program komputer berbasis web. Hal tersebut, dimaksudkan untuk memfasilitasi prose penyusunan

bappelitbangda

anggaran belanja desa. Penerapan teknologi ini akan memberikan kemudahan bagi Pemerintah Desa dalam menentukan arah kebijakan yang berkaitan dengan penganggaran pemerintah tingkat desa.

Adapun tujuan dari penerapan *E-village budgeting* ini, sebagai berikut:

a. akurat, artinya anggaran yang disusun sesuai dengan alokasi belanja, memiliki dasar analisa biaya yang akurat dan akuntabel;
b. transparan, artinya anggaran daerah semakin transparan;
c. laporan, artinya kemudahan dalam pembuatan laporan;
d. mudah, artinya dalam proses penyusunan anggaran semakin mudah dan cepat karena sudah tersistem dan online;
e. terintegrasi, artinya dapat terintegrasi dengan *e-planning* dan SIMDA keuangan sehingga mempercepat proses perencanaan daerah tingkat desa.

Salah satu permasalahan yang sering muncul terkait sistem administrasi pengelolaan keuangan desa adalah seringkali pemerintahan desa tidak tertib dalam melakukan pencatat administrasi tersebut, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan penyimpangan terhadap penggunaan anggaran desa. Melalui program *e-Village Budgeting* ini semua pengelolaan keuangan desa dijadikan satu dalam sistem online.

Sementara itu, untuk mewujudkan implementasi penyelenggaraan aplikasi pengelolaan keuangan melalui e-village budgeting dapat dilakukan dengan perencanaan sebagai berikut:

a. Representasi interaksi di dalam sistem dapat dengan 3 aktor pengguna yaitu administrator, sekretaris desa, dan bendahara desa dengan masing-masing memiliki hak akses yang berbeda. Administrator dapat mengakses semua menu dan data yang terdapat dalam sistem, bendahara desa dapat mengakses

bappelitbangda

pendapatan dan pengeluaran terkait anggaran keuangan, sekretaris desa memiliki akses terhadap RKP, RKA, RAB.

b. Pada implementasi aplikasi e-village budgeting ini dilakukan dengan perancangan Halaman Login Administrator. Dengan demikian, pengguna dapat melakukan login ke dalam sistem dengan memasukkan *username* dan *password* dan menekan tombol "*Login*" untuk masuk ke dalam sistem dan masuk pada tampilan menu utama.

c. Pada halaman Rencana Kerja Pemerintah Desa di dalam aplikasi e-village budgeting, RKPD disusun oleh pemerintah desa. Pemerintah Desa dapat memasukkan RKP berdasarkan tahun untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses dan mencari data yang diperlukan.

d. Sedangkan pada halaman Rencana Kerja Anggaran Belanja Desa (RKABD) adalah dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program. Begitu pula dengan halaman RKA Pendapatan Desa (RKAPD) berisi rencana pendapatan desa dalam tahun tertentu.

e. Pada halaman RAB Desa (RABD) berisi data-data rencana anggaran biaya desa dalam tahun tertentu.

Gambar 10 Ilustrasi E-Village Budgeting



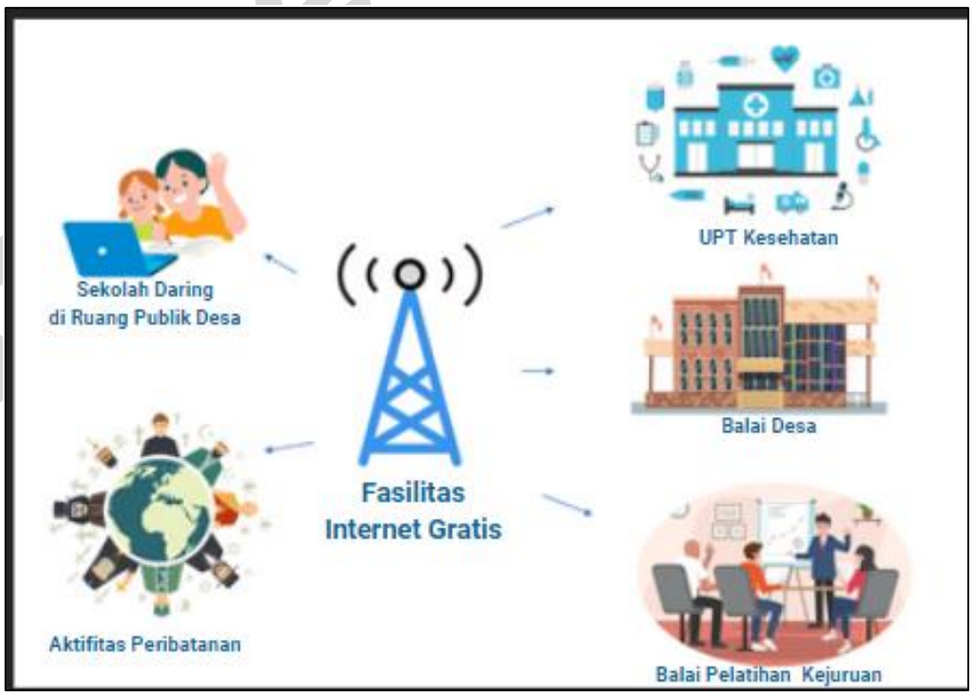
bappeltbangda

5.2.2 Program Pemanfaatan Internet Gratis Di Ruang Publik dan Kantor Pelayanan Publik

Program layanan internet gratis untuk ruang publik ini diperuntukkan, *pertama*, fasilitas internet gratis untuk belajar daring siswa di tempat yang sudah disiapkan oleh desa yang masuk dalam kategori ruang publik. *Kedua*, penyediaan layanan internet gratis di tempat-tempat ibadah menjadi salah satu prioritas yang penting, mengingat pada saat ini banyak kegiatan keagamaan yang perlu dilakukan secara online untuk menghindari resiko penularan Covid-19 di masyarakat.

Sementara itu, penyediaan layanan internet gratis di lokasi-lokasi pelayanan publik seperti puskesmas, balai pelatihan kejuruan, dan balai desa dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar nantinya tidak ada kesenjangan akses informasi antara pedesaan dan perkotaan.

Gambar 11 Ilustrasi Pemanfaatan Internet di Ruang Publik



balitbangda

5.2.3 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Kewirausahaan

A. Program E-Usahawan Desa

E-usahawan desa merupakan program keusahawanan digital untuk usahawan mikro agar terwujud penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru dan lama yang - berbasis potensi lokal dan berkonsep global. Lokasi sasaran Program E-Usahawan Desa adalah desa-desa yang memiliki keunggulan tertentu, baik keunggulan sumber daya alam, SDM, atau memiliki kegiatan atau program desa unggulan. Data-data desa dengan keunggulan tertentu tersebut dapat diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, atau dinas/Lembaga lain yang relevan di setiap kabupaten atau kota.

Adapun pembelajaran yang akan didapat oleh masyarakat, sebagai berikut:

b. Pengenalan Asas Perniagaan. Kaedah mengenali potensi perniagaan digital melalui kajian pasaran dan pesaing.
c. Ayat Jualan. Kaedah menghasilkan ayat jualan berkesan untuk perniagaan digital (copywriting).
d. Pemasaran Melalui Media Sosial. Kaedah meningkatkan jualan dengan media sosial seperti Facebook & Instagram.
e. Close Sales Melalui WhatsApp. Kaedah Close Sales melalui WhatsApp.
f. Pemasaran Melalui Website. Kaedah membina website dan memahami Search Engine Optimization (SEO).
g. Pemasaran Melalui Email. Kaedah pemasaran efektif melalui email.
h. Pemasaran Melalui Marketplace, seperti: tani hub, sayur box, shopee, tokopedia, dan lain sebagainya.

bappelitbangda

Gambar 12 Ilustrasi Program E-Usahawan Desa



B. Ekosistem Bisnis Digital

Ekosistem bisnis digital adalah sebuah representasi dari sebuah ekosistem bisnis (business ecosystem) dimana setiap pelaku bisnis saling berinteraksi dalam lingkungan digital (Nachira et al.2006). Salah satu bentuk ekosistem digital dapat diwujudkan dalam bentuk website. Produk pangan UMKM unggulan yang memiliki potensi ekspor dapat menjadi sumber pendapatan potensial bagi pelaku usaha di pedesaan. Ekosistem bisnis digital ini dapat diimplementasikan dengan pembuatan website yang berisi kumpulan produk pedesaan/UMKM setempat untuk dijual secara online dengan menggandeng platform e-commerce (shopee, tokopedia, bukalapak, lazada, dan lain-lain).

UMKM kawasan pedesaan di era digitalisasi ini, hadir dengan berbagai macam peluang keuntungan dan tantangan dalam persaingan pasar. Pengembangan digitalisasi ekosistem bisnis UMKM kawasan pedesaan dapat meningkatkan ekonomi wilayah secara signifikan. Sementara itu, UMKM seringkali terkendala pada kapasitas produksi barang yang masih rendah. banyak UMKM yang gagal di pasar digital, karena tidak memenuhi permintaan pasar digital. *Kedua*, kualitas daya tahan pelaku UMKM yang belum merata. hal tersebut, karena di pasar digital ini para pelaku harus

bappelitbangda

dapat bersaing dengan perusahaan besar yang selama pandemi juga beralih menggunakan platform digital. *Ketiga*, membutuhkan penguatan edukasi literasi digital dan penguatan sumber daya manusia para pelaku usaha UMKM (Suwarni, et al, 2019).

Selama ini, literasi digital dan kualitas sumber daya manusia para pelaku UMKM sangat minim, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya dalam memproduksi produk unggulan masing-masing. Padahal, mayoritas pelaku usaha UMKM ingin mempraktekan bisnis digital dalam pengembangan usahanya (Susanti, 2020). Dengan demikian, dalam upaya pengembangan ekosistem bisnis digital UMKM perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya, yaitu kualitas produksi, kapasitas produksi, dan literasi digital. Ketiga hal tersebut, harus diperhatikan oleh UMKM agar usaha bertahan lama.

Gambar 13 Ilustrasi Program Ekosistem Bisnis Digital



5.2.4 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Kepariwisataan

A. Pemutakhiran Situs web E-Tourism untuk Desa Wisata dan Kawasan Wisata

Sebuah publikasi oleh Organisasi Pariwisata Dunia "*E-Commerce Tourism*" menyatakan bahwa konsep *e-tourism* adalah penggunaan

teknologi untuk meningkatkan hubungan pariwisata, membantu perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata untuk meningkatkan proses bisnis, serta meningkatkan proses *knowledge-sharing*. *E-tourism* memanfaatkan beberapa fitur dari teknologi informasi, seperti basis data informasi pariwisata, basis data pengguna, pembayaran elektronik, menggunakan jaringan komputer sebagai sarana pengiriman dan transaksi jasa, sebagai bagian dari *e-commerce*.

Sementara itu, kata pariwisata menurut Herman V. Schulalard (1910) merupakan serangkaian kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dengan masuknya budaya asing, kemudian terdapat kehadiran dan pergerakan orang masuk dan keluar dari suatu kota, wilayah atau negara. Selain itu, definisi pariwisata menurut Donald E. Lundberg, adalah kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan ke luar rumah tidak dimaksudkan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk dijadikan sebagai kegiatan rekreasi atau untuk memenuhi berbagai keinginan.

Sementara untuk hambatan pengguna, Jie Lu dan Zi Lu menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pengguna untuk mengakses situs pariwisata, yaitu *Search speed, Information, Security, Easy to use*, dan *Connection fees*. Chaffey dalam bukunya "*E-Business and E-Commerce Management*" menyatakan bahwa hambatan yang membuat pengguna sulit mengakses situs memuat beberapa faktor, seperti: *Lack of trust, Security problems, Lack of skills,* dan *Costs*. Dari kedua literatur tersebut, dapat digabungkan bahwa hambatan pengguna dalam memuat situs tersebut adalah *connection speed, hard to use, lack of information, lack of trust, security problem, lack of skill*, dan *connection fee*.

bappelitbangda

Adapun pemutakhiran website e-tourism yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

a. Meningkatkan kecepatan koneksi terhadap jaringan internet di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

b. Pada klasifikasi layanan situs e-tourism, jumlah situs yang berisi *local tourism service* harus ditingkatkan guna memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

c. Beberapa fitur dan fungsi yang termuat dalam situs *e-tourism* masih mengimplementasikan fungsi-fungsi dasar dan hanya menyediakan informasi saja. Masih sedikit situs yang menyediakan fungsi untuk melakukan transaksi *online* dan pembayaran *online*.

d. Meningkatkan layanan fitur *responsiveness* dan *interactivity*. Situs pariwisata dinilai kurang memberikan respons yang cepat atas keluhan, kebutuhan dan pertanyaan dari pengguna. Selain itu, fungsi-fungsi interaktif di dalam situs juga dirasakan kurang memuaskan.

e. Sementara itu, faktor biaya layanan internet dan keahlian menggunakan internet saat ini dirasa bukan lagi menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam mengakses situs pariwisata.

   Layanan yang dapat dinikmati oleh semua oran, dimana adanya fasilitas penjemputan agar permasalahan.

bappelitbangda

5.2.5 Program Pemanfaatan internet di Bidang Pertanian dan Perikanan

A. Pertanian Digital (Sistem Penyiraman Tanaman Pintar)

Di masa revolusi industri 4.0, sektor pertanian dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi pertanian digital. Konsep ini, merujuk pada penerapan TIK pada bidang pertanian. Tujuan utama penerapan teknologi tersebut adalah untuk melakukan optimalisasi pada peningkatan hasil baik secara kualitas dan kuantitas serta mencapai efisiensi penggunaan sumber daya.

Definisi pertanian digital dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan secara praktis dan bermanfaat serta memudahkan dalam melakukan manajemen risiko serta dapat meningkatkan potensi keuntungan secara berkelanjutan. Teknologi pertanian digital ini dapat membantu meramal cuaca, menetapkan waktu dan volume yang tepat dalam mengaplikasikan produk perlindungan tanaman dan pemupukan, dan rekomendasi yang dapat dibuat khusus bagi masing-masing petani di lahan yang berbeda. Pertanian digital juga memungkinkan peningkatan hasil panen dengan meminimalkan dampak pertanian pada lingkungan hidup.

Sektor pertanian seringkali dinilai sebagai bisnis yang memiliki risiko yang tinggi serta hasil yang diharapkan tidak dapat diprediksikan secara pasti, baik buruknya hasil panen nantinya. Dengan penerapan teknologi pada sektor pertanian khususnya pada kegiatan hulu, dapat meminimalisir risiko yang ada. Hal tersebut, memungkinkan petani untuk memprediksi kemungkinan hujan, serangan hama dan penyakit. Selain itu, dengan digitalisasi sektor pertanian hulu, dapat membantu petani dalam penjadwalan pemupukan pada tanaman pertanian dan penjadwalan pada kegiatan perlindungan tanaman. Teknologi ini berperan penting dalam pengambilan keputusan secara

bappelitbangda

lebih tajam, cerdas, mudah, dimanapun dan kapanpun. Pertanian digital ini juga sangat ideal bagi generasi muda.

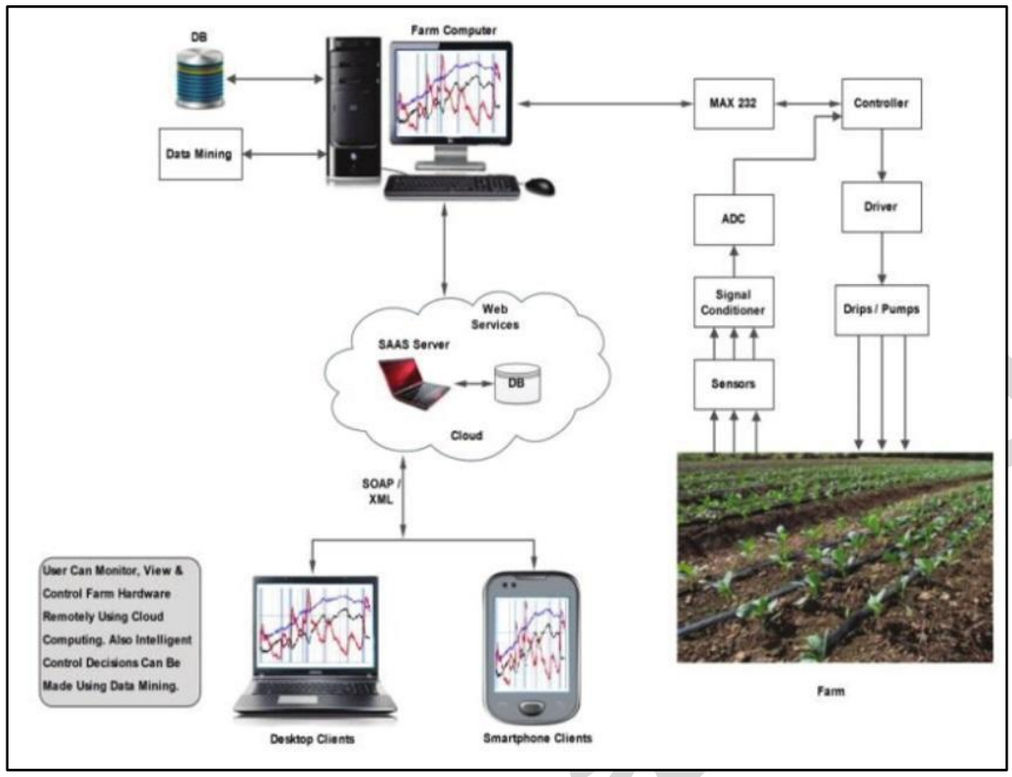
Pada pertanian digital, keberadaan perangkat sensor memungkinkan petani untuk memperoleh data dari lahan pertanian secara akurat dan real time. Saat ini, telah tersedia perangkat sensor untuk berbagai parameter yang ingin diukur, misalnya, suhu, kelembaban (tanah dan udara), CO2, O2, cahaya, water level, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari lahan pertanian dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan baik untuk sekedar melakukan monitoring atau untuk disimpan.

Penerapan pertanian digital menawarkan sebuah sistem monitoring lahan pertanian berbasis teknologi Internet of Things (IoT) yang memungkinkan petani untuk memantau lahan pertaniannya melalui perangkat smartphone atau komputer. Data terus terkumpul yang diperoleh dari lahan pertanian akan terakumulasi dalam volume dan jenis data yang sangat besar. Perkembangan teknologi penanganan "Big Data" terkini memungkinkan Petani untuk melakukan penyimpanan data tersebut. Kumpulan data tersebut, dapat dianalisis untuk kepentingan pengambilan keputusan atau melakukan prediksi. Pengambilan misalnya dapat berupa penentuan jenis tanaman yang akan ditanam pada kondisi tertentu.

Data yang diperoleh dari lahan pertanian juga dapat dimanfaatkan langsung sebagai input untuk melakukan sebuah aksi. Misalnya, penerapan pertanian digital dalam bentuk sebuah teknologi penyiraman pintar yang menggunakan sensor humidity, temperature, Light, Moisture untuk menentukan kapan dan seberapa lama penyiraman dilakukan. Penerapan sistem ini, mampu menjamin tersedianya air yang cukup bagi tanaman dan membuat penggunaan air menjadi lebih efisien.

bappeltbangda

Gambar 14 Ilustrasi Sistem Penyiraman Tanaman Pintar



Sumber: S. Ghosh dan H. A. Hingoli Wala, "Smart Irrigation : A Smart Drip Irrigation System Using Cloud , Android And Data Mining," pp. 236–239, 2016

Manfaat pelaksanaan program:

Sistem penyiraman tanaman pintar dapat mendorong peningkatan produktifitas pertanian di Kabupaten Bandung Barat (KBB). Program ini akan mendukung terwujudnya sistem pengairan yang efektif dan effisien sebagaimana amanat dalam RPJPD KBB Tahun 2005-2025.

Potensi lokasi prioritas:

Adapun wilayah utama yang dapat memanfaatkan program ini ialah Desa Pusat Pertumbuhan Satu (DPP-1). DPP-1 merupakan desa yang melayani Kawasan perdesaan (agropolitan) dan berpotensi meningkatkan kegiatan produksi dan sektor ekonomi lainnya di desa

bappelitbangda

tersebut maupun desa sekitarnya. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007 – 2025, Desa Pusat Pertumbuhan 1 Kabupaten yaitu:

- Kecamatan Sindangkerta: Desa Pasir Pogor, Desa Puncak Sari, Desa Cikadu, Desa Ciptakarya, Desa Cicangkanggirang, Desa Sindangkerta.
- Kecamatan Cililin: Desa Cililin, Desa Karang Tanjung.
- Kecamatan Cihampelas: Desa Cihampelas, Desa Cipatik, Desa Citapen, Desa Mekarmukti, Desa Singajaya.
- Kecamatan Cipongkor: Desa Cijenuk, Desa Cibenda.
- Kecamatan Batujajar: Desa Bojonghaleuang, Desa Cikande, Desa Batujajar Timur, Desa Batujajar Barat, Desa Selacau, Desa Giriasih.
- Kecamatan Cipatat: Desa Mandalasari, Desa Raja Mandala, Desa Cipatat, Desa Ciptaharja, Desa mandalawangi.
- Kecamatan Ngamprab: Desa Bojongkoneng, Desa Margajaya, Desa Gadobangkong, Desa Mekarsari, Desa Cilame, Desa Cimanggu, Desa Sukatani.
- Kecamatan Parongpong: Desa Karyawangi, Desa Cihanjung.
- Kecamatan Cisarua: Desa Jambudipa, Desa Padaasih, Desa Pasirhalang.
- Kecamatan Cikalongwetan: Desa Cipatgumanti, Desa Cikalongwetan, Desa Mandalasari, Desa Mandamukti.
- Cipeundey: Desa Nyenang, Desa Cipeundeuy, Desa Sukahaji,Desa Bojongmekar.

Hingga saat ini terdapat dua desa yang telah menerapkan sistem pertanian digital, desa tersebut merupakan desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua dan Desa Cibodas Kecamatan Lembang.

bappelitbangda

B. Digitalisasi Perikanan

Pemberian pakan sebagai salah satu bentuk digitalisasi perikanan merupakan salah satu tahapan yang wajib dilakukan dalam kegiatan budidaya untuk mencapai kepuasan saat masa panen. Pada umumnya, pemberian pakan ikan dilakukan secara tradisional dan manual dengan cara menebar langsung ke tambak atau kolam ikan. Hal tersebut, tentunya membutuhkan tenaga dan menyita waktu yang banyak. Selain itu, pemberian pakan yang berlebihan dapat menyebabkan terganggunya kesehatan hingga kematian ikan.

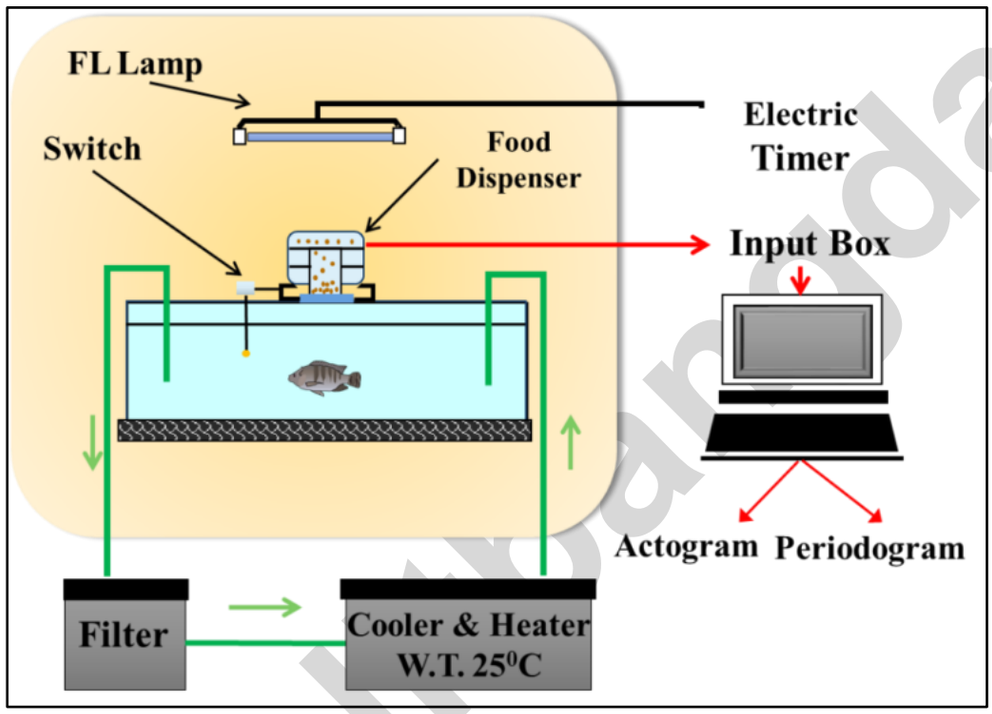
Revolusi Industri 4.0 memberi peluang dalam pengembangan strategi pemberian pakan ikan dengan me-implementasikan peningkatan teknologi melalui sektor manufaktur dan menciptakan kerangka kebijakan strategi yang konsisten dalam menghadapi kompetisi global. Pada sektor perikanan diperlukan inovasi untuk optimalisasi produksi budidaya perikanan, khususnya ikan konsumsi yang diarahkan untuk peningkatan ketahanan pangan. Bersamaan dengan masa pandemi Covid-19 yang menerapkan pembatasan skala besar maupun work from home. Penerapan teknologi dalam akuakultur akan sangat membantu pemantauan jarak jauh.

Pada sebagian besar budidaya ikan komersial saat ini, salah satu inovasi teknologi pada sektor pertanian ini adalah pemberian pakan ikan secara otomatis. Beberapa produk perusahaan dan perorangan yang berinovasi pada sektor perikanan ini adalah eFishery, Automatic Feeding, SGDB (Sudarno Goyang Dikit Blorot. Pemberian pakan ikan otomatis ini dapat dipadukan dengan inovasi atau metode yang memanfaatkan tingkat nafsu makan ikan dan berdasarkan pola makan ikan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penjadwalan pemberian pakan ikan. Selain itu, dengan kombinasi metode ini maka konversi pemberian pakan dan pertumbuhan komoditas budidaya akan lebih baik dan mengurangi jumlah pakan

bappeltbangda

ikan yang tidak termakan. Dengan inovasi tersebut, maka kesalahan cara pemberian pakan secara manual yang ditebar menggunakan tangan dapat dihindari.

Gambar 15 Ilustrasi Pemberian Pakan Otomatis Skala Laboratorium



Sumber: Pratiwy dan Kohbara, 2018

Secara garis besar mekanisme kerja dalam metode ini adalah gerakan ikan dalam menggerakan pendulum yang dapat menggerakan mesin pemutar untuk mengalirkan pakan, kemudian gerakan tersebut dapat diterjemahkan melalui data logger untuk diringkas dalam format yang dapat dianalisis menggunakan software untuk mencatat interval makan ikan melalui aktogram atau pediogram berdasarkan perubahan suhu dan intensitas cahaya. Dengan demikian ikan akan mengatur sendiri kebutuhan makannya sesuai dengan tingkat kekosongan lambung. Data logger ini yang akan menjadi database aplikasi pemberian pakan optimal, sehingga akan muncul berupa kurva standar interval kekosongan lambung ikan yang kita pelihara.

bappelitbangda

Selain itu, program digitalisasi perikanan dapat dilengkapi dengan fasilitas untuk meninjau kondisi dan Kesehatan ikan. Pelaksanaan panen ikan akan mudah dilakukan karena sistem akan menentukan kalkulasi kapan ikan siap panen.

Manfaat pelaksanaan program:

Penggunaan alat pakan otomatis dapat mengarah pada penggunaan pakan yang lebih efisien sehingga dapat meminimalisir timbulnya sisa pakan dan limbah yang masuk ke perairan. Sementara itu, teknologi ini dapat terintegrasi dengan perubahan suhu perairan dan intensitas cahaya, sehingga apabila terjadi perubahan suhu secara fluktuatif, langkah solutif dalam manajemen pemberian pakan dapat diterapkan. Di sisi lain, penggunaan teknologi ini dapat dikombinasikan dengan sistem kontrol tambahan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyimpan data dalam perangkat dan mengintegrasikannya terhadap suatu aplikasi mobile yang bisa dengan mudah digunakan dan dimanfaatkan para pembudidaya tanpa perlu setiap saat berada di lokasi budidaya.

Potensi lokasi prioritas:

Pemanfaatan pakan ikan digital dapat dilakukan di Kawasan peruntukan perikanan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Barat, maka lokasi tersebut ialah di Kecamatan Cikalong Wetan, waduk, dan beberapa lokasi budidaya ikan yang tersedia.

5.2.6 Program Pemanfaatan Internet di Bidang Pendidikan

a. Digitalisasi Sistem Administrasi Sekolah

Pelayanan Pendidikan yang berkualitas harus didukung dengan sistem pelayanan administrative yang effisien dan effektive. Sistem

bappelitbangda

administrasi di Sekolah-sekolah Indonesia saat ini kerap kali masih menggunakan sistem administrasi konvesional dengan pengarsipan menggunakan kertas. Sistem administrative konvesional ini memang sudah melekat lama, akan tetapi terdapat permasalahan yang muncul dimana kerapa kali kesalahan Sumber Daya Manusia yang menyebabkan terdapat kesalahan dalam pengarsipan ataupun kehilangan arsip. Kebutuhan akan arsip lama kerap sulit untuk dipenuhi.

Program digitalisasi sistem administrasi sekolah merupakan suatu program pemanfaatan teknologi dan internet untuk menjadikan seluruh pelayanan dan arsip sekolah menjadi digital. Dengan adanya program ini diharakan permasalahan pada sistem pelayanan administrative sekolah dapat teratasi. Fitur-fitur Edutech yang disediakan pada adminisrasi digital dapat berupa Administratif siswa, guru, staff, waktu pengajaran, dan keuangan.

- Administrasi Siswa: Pada fitur ini, sistem akan mampu menyimpan seluruh data siswa dari tahun ke tahun secara mudah dan aman. Selain itu, fitur ini dapat digunakan dalam pelayanan pendaftaran dan perpindahan siswa.
- Administrasi Guru: Pada fitur ini, seluruh data profil, kinerja, dan perkembangan guru akan terekap.
- Administrasi staff: Pada fitur ini, data terkait profil, kinerja, dan gaji staff akan ter arsipkan.
- Administrasi pengajaran: adminsitrasi pengajaran merupakan sebuah fitur untuk memfasilitasi segala data pengajaran, termasuk didalamnya adalah sinkronisasi jadwal kelas, praktikum, dan kegiatan lainnya.
- Administras keuangan: Pada fitur ini segala jenis transaksi keuangan seperti SPP maupun pembayaran lainnya akar terkomputerisasi. Fitur ini akan memiliki 3 jenis user yaitu admin, keuangan atau kasir, dan siswa.

bappelitbangda

Digitalisasi sistem administrative akan memberikan beberapa kemudahan melalui:

1. Effisiensi penyimpanan dan pencarian data
2. Percepatan pembuatan pembuatan dan pelayanan administrasi
3. Optimisasi pemanfaatan data
4. Optimalisasi kinerja setiap individu
5. Meningkatkan kualitas pelayanan

b. Digitalisasi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu ruang dimana buku-buku disusun menurut suatu sistem tertentu sebagai sarana mencari ilmu dan wawasan bagi semua. Sebagai suatu sumber buku bagi setiap siswa dan guru, maka perpustakaan dapat dikatakan sebagai jantung suatu sekolah. Seiring dengan bertambahnya waktu, ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat, jumlah buku dan jumlah anggota perpustakaan akan bertambah secara linier. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu menerima dan mengakses semua data tersebut secara cepat dan akurat. Digitalisasi perpustakaan dengan memanfaatkan internet yang tersedia merupakan suatu solusi atas permasalahan tersebut.

Program digitalisasi perpustakaan dapat dilakukan melalui beberapa tools yaitu dalam bentuk web, barcode scanner, maupun aplikasi. Dengan adanya program ini akan memudahkan pengelola perpustakaan ketika hendak melakukan kegiatan peminjaman, pengembalian buku, katalogisasi, pencataan sirkulasi buku, pembuatan laporan, kartu keanggotaan, dan lainnya. Selain itu, pelaksanaan program ini akan memudahkan pengguna seperti siswa dan guru Ketika hendak melakukan pemilihan, peminjaman, dan pengembalian buku ke perpustakaan.

bappelitbangda

Fitur-fitur dasar yang dapat ditampilkan dalam program digitalisasi perpustakaan yaitu:

- Keanggotaan: fitur ini digunakan untuk resgistrasi anggota dan pengarsipan data anggota
- Peminjaman: digunakan untuk pencatatan dan transaksi peminjaman
- Pengembalian: digunakan untuk pencatatan dan transaksi pengembalian
- Pencarian: merupakan fitur yang digunakan untuk pencarian buku, paper, anggota, dll.
- Buku: pada fitur ini akan berisi mengenai pencatatan, katalogisasi buku, pencarian buku, dan lainnya.
- Laporan: berisi rekapitulasi data peminjaman, pengembalian, pengunjungan perpustakaan dalam satu minggu, satu bulan, dan satu tahun.
- Jurnal: fitur ini digunakan untuk pengolahan jurnal, paper, editing, dll.
- Profil: paa fitur ini dikhususkan untuk pengisian data user dan password yang digunakan.

Digitalisasi perpustakaan akan memudahkan bagi siswa, guru, dan staff untuk dapat menikmati fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Dimana dengan program digitalisasi perpustakaan, seluruh prosedur pendaftaran, pencarian, peminjaman, dan pengembalian buku dilakukan dengan lebih baik, rapi, cepat, dan aman.

c. Online Teaching Programe / *Web Course*

Web Course yaitu penggunaan teknologi informasi untuk keperluan pendidikan dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya dilakukan melalui internet. Peserta didik dan gurunya sepenuhnya terpisah dan tidak perlu diadakan tatap muka.

bappelitbangda

Pelaksanaan online teaching program telah dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pemanfaatan internet dimana masyarakat tidk harus menggunakan paket data sendiri akan tetapi dapat dilakukan dengan penyediaan internet ke rumah-rumah melalui program yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Desa.

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses online learning yaitu:

- Zoom meeting, merupakan suatu aplikasi pertemuan online yang dapat digunakan untuk proses belajar dan mengajar. Dimana aplikasi ini dapat digunakan untuk kelas melalui video, share screen, breakout rooms, virtual chats.
- Google Classroom, dapat digunakan dalam proses belajar mengajar online dengan beberapa fitur untuk video dan presentasi melalui google meet, fitur untuk ujian online dan kuis melalui google forms, fitur untuk meninjau pelajaran siswa serta memberikan atau menjelaskan timeline pelajaran melalui google calendar, dan fitur google slides yang dapat digunakan untuk presentasi dengan format dan visual tertentu.
- Prezi, sebagai salah satu aplikasi pembelajaran virtual yang memberikan efek dan template yang menyenangkan akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Beberapa hal yang dapat dimanfaatkan memanfaatkan aplikasi ini yaitu presentasi, infografis, peta, dan lainnya.
- YouTube Kids, melalui youtube kids, siswa akan mampu mendapatkan vidio-vidio pembelajaran informatif yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan youtube kids, arahan dan pengawasan dari guru diperlukan terutama mengenai jenis video apa yang akan ditonton.

Penyedian kegiatan yang menyenangkan dalam kelas online perlu dilakukan untuk memastikan bahwa materi tersampaikan dan siswa

bappelitbangda

memiliki antusias yang tinggi untuk belajar secara virtual. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di kelas virtual:

- Digital Escape rooms dapat dibuat dengan combinasi google slides, docs, dan youtube.
- Two Truths and a Lie merupakan suatu permainan icebreaker yang dapat dilakukan melalui platform online seperti Kahoot!.
- Virtual journal writing, pada kegiatan ini akan melatih pasa siswa untuk terbiasa menuliskan kegiatan mereka sehari-hari dan meningkatkan kedisiplinan. Siswa diarahkan untuk mengumpulkan jurnal kegiatan harian mereka melalui google docs ataupun menguploadnya dalam sebuah blog kelas.
- Virtual Scavenger Hunt, merupakan proses pembelajaran dimana siswa diberikan tugas untuk meneliti sebuah barang yang ada disekitarnya. Misal guru memerintahkan siswa untuk memilih satu barang misal telepon genggam, kemudian siswa mencoba mencari informasi terkait telepon genggam secara online dan mempresentasikannya dalam kelas virtual.
- Read aloud videos, pada kegiatan ini guru dapat merekam saat membaca dengan suara keras, setelah itu video dapat dikirimkan kepada siswa agar mereka mendengarkannya selama kelas.
- Virtual brain breaks merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat siswa bersemangat dan siap untuk belajar. Pada kegiatan ini guru dapat menggunakan vidio interaktif, game online, maupun mendiskusikan topik yang menarik secara virtual.

d. Hybrid Teaching **Programe** / *Web centric course*

Web centric course dimana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Pelajar dan guru sepenuhnya terpisah tetapi masih diperlukan adanya tatap muka.

bappelitbangda

Kegiatan Hybrid teaching programe akan memerlukan internet di rumah dan juga di sekolah. Dimana kegiatan kelas akan dijadwalkan untuk di kedua lokasi tersebut, sebagian siswa akan berada di kelas dan sebagian yang lain akan berada di rumah. Pemanfaatan internet dan media komunikasi dalam pelaksanaan program ini dapat dalam bentuk:

- Whole Classroom Audio: audio merupakan salah satu hal esensial dalam pelaksanaan kelas hybrid dimana sistem audio akan menangkap suara di ruang kelas yang memungkinkan adanya percakapan alami antar siswa dan antara siswa dan murid oleh mereka yang bergabung di rumah. Dimana bagi siswa dan guru yang ada di kelas dapat berbicara secara normal atau tidak perlu meninggikan volume suara agar siswa yang di rumah dapat mendengar. Selain itu dengan menggunakan audio yang dapat menangkap seluruh suara di ruangan kelas akan memudahkan untuk guru bergerak ke seluruh ruang kelas tanpa mengkhawatirkan suara tidak terdengar jelas.
- Breakout rooms tools, beberapa aplikasi pertemuan online seperti zoom dan google meet akan menawarkan untuk membagi siwa menjadi beberapa room melalui breakout room sehingga sesi diskusi atau pengerjaan tugas dapat dilakukan dengan lebih efisien, Pada kegiatan ini, guru dapat memantau apa yang terjadi di semua room. Keunggulan sistem ini yaitu siswa yang mengikuti kelas online akan tetap dapat berdiskusi, selain itu keberadaan breakout room akan membangun keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.
- Alat Visualiasi, beberapa aplikasi gratis dan berbayar dapat digunakan seperti Google, Mirosoft, dan Flipgrid yang akan memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi ide menggunakan video. Selain itu penggunaan papan tulis visual akan memberikan opsi kepada siswa untuk lebih kretaif dengan mengembangkan sketsa, foto, dan lainnya dalam proses pembelajaran.

bappelitbangda

e. E-Learning on Face-to-Face Teaching / Web Enhanced Course

E-Learning on Face-to-Face Teaching / Web Enhanced Course merupakan pemanfaatan Internet dalam mendukung peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi, peningkatan kualitas pengajaran masih sangat mengutamakan tatap muka di kelas. Model *Web Enhanced Course* menjadikan Internet sebagai penyedia sumber belajar yang diakses secara online. Internet juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan komunikasi, baik sesama peserta didik, peserta didik dengan pengajar, atau peserta didik dengan kelompok lain di sekolah.

Model ini meningkatkan kualitas pengajaran di ruang kelas karena terdapat pengayaan materi, baik yang berasal dari kegiatan tatap muka dikelas, maupun yang ada di Internet. Sebagai salah satu sumber belajar dimana siswa dapat mencari berbagai informasi dengan cepat dan mudah, internet dapat diklasifikasikan sebagai sumber belajar non – cetak. Selain karena internet bukanlah sumber belajar cetak, internet juga merupakan sumber belajar yang dari segi penampilannya bukan sekedar visual, namun juga bisa mengeluarkan suara dan animasi karena internet hanya bisa diakses menggunakkan perangkat keras seperti komputer, ponse, PC tablet dan lain – lain.

Para akademis merupakan salah satu pihak yang diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai jurnal, referensi maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para siswa tidak lagi harus mengaduk – aduk buku di perpustakaan atau buku pegangan mata pelajaran untuk mengerjakan tugas – tugas nya. Cukup memanfaatkan Search engine melalui browser, materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi – materi yang dapat ditemui di internet lebih cenderung sering diperbarui.

bappelitbangda

5.3.7 Program Pemanfaatan Internet Melalui Pelatihan Kelas Digital

Selain mendirikan pendidikan formal, inovasi pemanfaatan internet dapat dilakukan dengan menyediakan program pelatihan ketenagakerjaan tersertifikasi yang akan mampu mendorong desa untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkualitas.

Dalam melaksanakan program pelatihan perlu memperhatikan permintaan pasar tenaga kerja agar sumber daya manusia hasil pelatihan dapat disalurkan secara langsung untuk bekerja. Terdapat beberapa program pelatihan ketenagakerjaan yang memiliki serapan tenaga kerja yang tinggi dimasa kini dan masa depan. Untuk meningkatkan kualitas pelatihan, pemerintah desa atau pihak yang terkait dapat bekerjasama dengan swasta atau lembaga eligible. Berikut merupakan bentuk-bentuk pelatihan ketenaga kerjaan yang dapat disediakan:

1. Kelas Influencer Sosial Media

   Deskripsi Kelas Pelatihan:

   Pada kelas ini akan diajarkan langkah awal menjadi influencer atau kretor konten dan tips-tips membangun popularitas di media sosial.

   Tujuan kelas pelatihan:

   Peserta mampu menerapkan skill social media untuk membangun popularitas sebagai influencer di sosial media.

   Keunggulan Kelas:

   1. Didampingi untuk mendapatkan target popularitas berdasarkan target.

bapelitbangda

2. Mendapatkan sertifikat pelatihan yang dapat digunakan sebagai dokumen lamaran pekerjaan.

2. Kelas Data Analyst atau Data Science

Deskripsi Kelas Pelatihan:

Pada program pelatihan ini akan dikenalkan tentang data science sehingga para alumni akan siap untuk mengaplikasikannya dalam pasar tenaga kerja. Program pelatihan ini diperuntukan bagi masyarakat yang memiliki pengalaman terkait pengprograman baik dari pelatihan sebelumnya, sekolah menengah atas, maupun lulusan sarjana dan pasca sarjana.

Tujuan Kelas Pelatihan:

Peserta mampu menerapkan skill data science yang dipelajari pada real projek.

Keunggulan Kelas:

1. Kelas berbasis projek tidak hanya akan melatih skill terkait data science akan tetapi juga ada suatu opportunity implementasi projek melalui Kerjasama dengan investor.
2. Setiap alumni yang sukses melaksanakan program akan mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.

Skill yang dilatih:

Pada program ini, peserta akan dilatih mengenai beberapa skills ataupun dapat memilih salah satu jenis skills yang diminati. Adapun skill pelatihan dalam kelas data science yaitu:

- The Data Scientist's Toolbox
- R Programming
- Getting and Cleaning Data
- Exploratory Data Analysis

bapelitbangda

- Reproducible Research
- Statistical Inference
- Regression Models
- Practical Machine Learning
- Developing Data Products
- Data Science Capstone

3. Kelas Machine Learning Specialist

Deskripsi Kelas Pelatihan:

Materi pelatihan dilakukan dengan pendalaman pada serangkaian studi kasus dengan pelatihan mengenai pemanfaatan mesin untuk prediksi, klasifikasi, pengelompokan, dan pengambilan informasi. Pada kelas pelatihan ini masyarakat akan diajarkan bagaimana caranya untuk melakukan analisis terhadap kumpulan data yang kompleks, mendesain sistem, dan membuat aplikasi cerdas yanf dapat melakukan regresi atau prediksi dari suatu data.

Tujuan Kelas Pelatihan:

Peserta mampu untuk menerapkan skill machine learning secara professional.

Keunggulan Kelas:

1. Pelatihan dengan kumpulan studi kasus akan menambah pengalaman masyarakat untuk memecahan permasalahan terkait machine learning.
2. Setiap alumni yang sukses melaksanakan program akan mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.

Skill yang dilatih:

Pada program ini, skill yang akan diajarkan yaitu:

- Regresi

barpelitbangda

- Klasifikasi
- Pengklasteran

4. Kelas Big Data Specialist

Deskripsi Kelas Pelatihan:

Pada program pelatihan ini akan dikenalkan tentang data science sehingga para alumni akan siap untuk mengaplikasikannya dalam pasar tenaga kerja. Program pelatihan ini diperuntukan bagi masyarakat yang memiliki pengalaman terkait pengprograman baik dari pelatihan sebelumnya, sekolah menengah atas, maupun lulusan sarjana dan pasca sarjana.

Tujuan Kelas Pelatihan:

Peserta mampu menerapkan skill analisis big data yang dipelajari pada real projek.

Keunggulan Kelas:

1. Opportunity implementasi projek melalui Kerjasama dengan investor.
2. Setiap alumni yang sukses melaksanakan program akan mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.

Skill yang dilatih:

Pada program ini, peserta akan dilatih mengenai beberapa skills ataupun dapat memilih salah satu jenis skills yang diminati. Adapun skill pelatihan dalam kelas data science yaitu:

- Menafsirkan, Melaporkan, dan memvisualisasikan hasil analisis data
- Teknik Komputasi dan penyimpanan data untuk analisis data
- Alat dan Teknik Big Data
- Trend terkini dalam analisis big data

bappelitbangda

5. Kelas Digital Marketing

Deskripsi Kelas Pelatihan:

Pada program pelatihan ini akan dilakukan pengajaran mengenai pemasaran online untuk sukses berbisnis atau mengembangkan bisnis baik bagi pemula maupun pengusaha yang telah menjalankan bisnisnya.

Tujuan Kelas Pelatihan:

Peserta mampu menjalankan bisnis dan mengebangkan bisnis dengan menggunakan bantuan teknologi digital.

Keunggulan Kelas:

1. Penyaluran kerja bagi peserta yang lolos kualifikasi.
2. Setiap alumni yang sukses melaksanakan program akan mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.

Skill yang dilatih:

Pada program ini, peserta akan dilatih mengenai beberapa skills ataupun dapat memilih salah satu jenis skills yang diminati. Adapun skill pelatihan dalam kelas digita marketing yaitu:

- Analisis pasar
- Cara menggunakan teknologi pemasaran digital
- Cara memilih wadah bisnis dan strategi bisnis online yang tepat
- Membuat konten marketing dan melakukan endorsmen

Pelaksanaan program pelatihan dapat dilakukan secara online yang dikoordinir secara langsung oleh pihak desa melalui Kerjasama dengan penyedia pelatihan.

barelitbangda

5.3 Rencana Aksi Pemanfaatan Internet dalam Mewujudkan Desa Digital

Berikut merupakan rencana aksi pelaksanaan pemanfaatan internet untuk mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 14 Rencana Aksi Pemanfaatan Internet

LOKASI	P1					P2					P3					P4					P5					P6					INSTANSI	SUMBER DANA
TAHUN	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
Pengadaan Internet di Desa Blankspot																															Diskominfo Kabupaten Bandung Barat	APBD
Sosialisasi Program Pemanfaatan Internet ke Desa																															Diskominfo Kabupaten Bandung Barat	APBD
Perumusan dan Evaluasi Program oleh Desa																															Desa	Dana Desa
Smart Village Command Center																															Desa	Dana Desa, Investor, APBD
Smart Security System																															Desa	Dana Desa, Investor, APBD

bappeliibanda

LOKASI	P1					P2					P3					P4					P5					P6					INSTANSI	SUMBER DANA
TAHUN	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
Layanan Keuangan Digital (E-Village Budgeting)																															Desa	Dana Desa, Investor, APBD
Pengadaan Internet di Ruang Publik																															Desa dan Diskominfo Kabupaten Bandung Barat	Dana Desa, APBD
Program E-Usahawan Desa																					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Desa dan Pihak Terkait	Dana Desa, Investor
Ekosistem Bisnis Digital																					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Desa dan Pihak Terkait	Dana Desa, Investor
Pemutakhiran Situs web E-Tourism																					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Desa, Pokdarwis, dan Pihak Terkait	Dana Desa, Investor
Pertanian Digital																										-	-	-	-	-	Desa, Gapoktan, dan Pihak Terkait	Dana Desa, Investor
Digitalisasi Sistem Administrasi Sekolah																															Desa, Sekolah, Dinas Pendidikan dan	APBD, Dana Sekolah, APBD, Investor

bappelitbangda

LOKASI	P1					P2					P3					P4					P5					P6					INSTANSI	SUMBER DANA
TAHUN	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
																															Kebudayaan KBB dan Pihak Terkait	
Digitalisasi Perpustakaan																															Desa, Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KBB dan Pihak Terkait	APBD, Dana Sekolah, APBD, Investor
Teaching Program on Digital																															Desa, Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KBB dan Pihak Terkait	APBD, Dana Sekolah, APBD, Investor
Pelatihan Kelas Digital																															Desa dan Pihak Terkait	Dana Desa, Investor

Keterangan: P: Lokasi Prioritas

bappeltpangda

BAB 6
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pemerataan pembangunan antara kota dan desa termasuk dalam hal teknologi informasi dan komunikasi merupakan tantangan yang harus segera diselesaikan. Visi 4 Provinsi Jawa Barat mengamanahkan untuk meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Usaha Ekonomi Umat yang Sejahtera Dan Adil melalui Pemanfaatan Teknologi Digital dan Kolaborasi dengan Pusat-Pusat Inovasi Serta Pelaku Pembangunan (RPJMD Jabar Tahun 2018-2023).

Saat ini Pemerintahan Jawa Barat memberikan akses internet ke 400 titik yang blank spot. Program IoT tersebar di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya. Pemerintah Jawa Barat akan membagi desa di Jabar menjadi tiga zona, yaitu zona merah (digitalisasi belum ada), kuning (digitalisasi sebagian), dan hijau (digitalisasi seluruh aspek).

Dokumen "Kajian Pemanfaatan Internet dalam mewujudkan desa digital di Kabupaten Bandung Barat" dapat dijadikan pedoman bagi para pemangku kebijakan tingkat kabupaten/desa dalam pemanfaatan internet di desa-desa untuk mewujudkan Bandung Barat Juara Menuju Wisata Berkelas Dunia yang Berpijak Pada Nilai Karakter Bangsa sesuai dengan visi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021-2026.

Dokumen ini memuat kajian mengenai:

1. Kondisi Pengembangan desa digital di Indonesia
2. Kebijakan dalam mewujudkan Desa Digital
3. Lokasi prioritas penyediaan internet di Kabupaten Bandung Barat

bappelitbangda

4. Program-program pemanfaatan internet yang dapat diterapkan untuk mewujudkan Desa digital di Kabupaten Bandung Barat

Dalam tahap implementasi, perwujudan program-program pemanfaatan internet di desa dalam mewujudkan desa digital, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesungguhan dan dukungan dari semua pihak yang berkepentingan, di samping sikap konsisten seluruh jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap komitmen mewujudkan desa digital.

Namun tentunya merujuk pada kaidah ke-dinamis an suatu pembangunan daerah, maka seiring dengan adanya berbagai perubahan perencanaan pembangunan dan kebutuhan perkembangan zaman, hasil kajian dan program-program pemanfaatan internet yang telah disusun di dalam dokumen kajian ini perlu disesuaikan dengan kondisi guna mengikuti dinamika pola perencanaan daerah tersebut.

6.2 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan pemanfaatan internet di desa-desa di Kabupaten Bandung Barat:

1. Lakukan "Kajian titik-titik kebutuhan Internet di Kabupaten Bandung Barat" secara lebih mendalam berdasarkan permasalahan dan potensi setiap desa, dimana kajian ini berfungsi agar setiap program yang didukung oleh penyediaan internet dapat berjalan dengan semestinya dan mampu meningkatkan pembangunan desa.

bappelitbangda

2. Melakukan sosialisasi sebagai bentuk pensuksesan dan dukungan moril terkait pembangunan desa melalui desa konsep desa digital yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten atau pihak terkait kepada kepala desa dan kelompok masyarakat yang terkait.

3. Diperlukan pendataan terkait program, kegiatan, actor, aplikasi, dan berbagai jenis kegiatan pemanfaatan internet yang telah dilakukan oleh pemerintah desa, kelompok, dan masyarakat desa untuk mengoptimalkan pelaksanaan melalui koordinasi dengan program command village center.

4. Lakukan evaluasi pelaksanaan program pemanfaatan internet secara berkala, evaluasi ini dapat dilakukan dengan koordinasi antara Dinas dan pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan desa-desa yang wilayahnya dikhususkan dalam pengembangan.

5. Berikut merupakan peralatan yang harus disediakan dalam pemanfaatan internet berdasarkan program:
   - Smart village room center : lokasi/tempat command center, internet, software aplikasi, operator
   - Smart security system: cctv, internet, tiang penyangga,
   - E-usahawan : pihak penyedia pelatihan, software aplikasi, internet, komputer
   - E-village budgeting : operator, internet, komputer
   - E-tourism : internet, komputer
   - Digitalisasi Perikanan : mesin pakan ikan, software aplikasi, smartphone, internet
   - Pertanian Digital : mesin smart agricultural, internet, smartphone
   - Layanan internet gratis : tiang hotspot, router, internet
   - Digital build skill village : komputer internet, penyedia layanan pelatihan
   - Digital business ecosystem: komputer internet, penyedia layanan pelatihan.

bappelitbangda

DAFTAR PUSTAKA

Almareza, S. (2016). Perencanaan Pelatihan Keterampilan Kecakapan Hidup di desa Vokasi Candi Kecamatan Bendungan Kabupaten Semarang. 78-84. Diambil kembali dari lib.unnes.ac.id.

Auliya, N., Normelani, E., & Aristin, N. F. (2016). Pengaruh pemanfaatan intenet terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 KANDANGAN. *Jurnal Pendidikan Geograpi*, Vol. 3. No. 4. 32 – 33.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. (2022). *Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2022.* Bandung Barat: BPS Kabupaten Bandung Barat.

Chaffey, D. (2002). *E-Business and E-Commerce Management (Strategy, Implementation and Practice).* Italy: Pearson Education Limited.

Diskominfo Jabar. (2021, Agustus 05). *Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Diambil kembali dari Open Data Jawa Barat: https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/indeks-pembangunan-manusia-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat

Gubernur Jawa Barat. (2019). *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023.* Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmirgrasi. (2020). *Peringkat Status Indeks Desa Membangun (IDM)Tahun 2020.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Lu, J., & Lu, Z. (2004). Development, Distribution and Evaluation of Online Tourism Services in China. *Electronic Commerce Research*, 221-239.

Noveriyanto, B., Nisa, L. C., Bahtiar, A. S., Sahri, & Irwansyah. (2018). E-Goverment Sebagai Layanan Komunikasi Pemerintah Kota Surabaya. *Profetik Jurnal Komunikasi*, 37-53.

Nurjamiah, N., & Dewi, A. R. (2020). Aplikasi Pengelolaan Keuangan Melalui E-Village Budgeting Sebagai Sarana Transparansi Pengelolaan Keuangan. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 77-81. Diambil kembali dari https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/78

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2019). *Evaluasi Terhadap Hasil RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.* Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

bampelitbangda

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023. (2018).

PT. Mega Mentari Mandiri. (2021, Maret 05). *Program Desa Digital, Warga Perkampungan Kini Nikmati Internet*. Diambil kembali dari Mentari.Net: https://mentari.net.id/program-desa-digital-warga-internet.html

Ramdhani, D. (2020, Juni 09). *Program Desa Digital Jabar Raih IDC Smart City Asia Pacific Awards 2020*. Diambil kembali dari Kompas.com: https://regional.kompas.com/read/2020/06/09/16302091/program-desa-digital-jabar-raih-idc-smart-city-asia-pacific-awards-2020

Shihab, M. R., & Murtadho, A. (2012). Analisis Situs E- Tourism Indonesia: Studi Terhadap Persebaran Geografis, Pengklasifikasian Situs Serta Pemanfaatan Fungsi dan Fitur. *Jurnal Sistem Informasi*, 13-14. doi:https://doi.org/10.21609/jsi.v7i1.290

Universitas Binus. (2019, Mei 08). *Binus Library.* Diambil kembali dari http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-00754-MN%20Bab2001.pdf

Yoeti, & A, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

Zarnelly. (2017). SISTEM INFORMASI E-BUDGETING MENGGUNAKAN . *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 70-77. Diambil kembali dari http://dx.doi.org/10.24014/rmsi.v3i1.3449

Zhang, J. (2009). Tourism E-Commence Business Model Innovation Analysis. *2009 International Conference on E-Business and Information System Security.* Wuhan: IEEE.

bappelitbangda

Svarga
Riset
Akademik

PT. SVARGA RISET AKADEMIK

Jalan Gemi No. 11A, Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung 40161